

**HUBUNGAN RELIGIUSITAS DAN DUKUNGAN SOSIAL
DENGAN PERILAKU SOPAN SANTUN
SISWA DI MAN ASAHAN**

TESIS

Diajukan Sebagai Salah Satu-syarat untuk Memperoleh Gelar
Magister Psikologi Pada Program Pascasarjana
Universitas Medan Area

OLEH:

**DAHRAINI HANNUM DAULAY
NPM. 181804076**



**PROGRAM STUDI MAGISTER PSIKOLOGI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2020**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 24/12/21

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)24/12/21

UNIVERSITAS MEDAN AREA PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER PSIKOLOGI

HALAMAN PERSETUJUAN

**Judul : Hubungan Religiusitas dan Dukungan Sosial dengan Perilaku
Sopan Santun Siswa di MAN Asahan**

Nama : Dahraini Hannum Dauly

NPM : 181804076

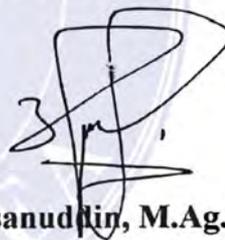
Menyetujui:

Pembimbing I



Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, MA

Pembimbing II



Drs. Hasanuddin, M.Ag., Ph.D

**Ketua Program Studi
Magister Psikologi**



Prof. Dr. Sri Milfayetty., MS., Kons.

Direktur



Prof. Dr. H. Retna Astuti K., MS

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya dengan judul **“Hubungan Religiusitas dan Dukungan Sosial dengan Perilaku Sopan Santun Siswa MAN Asahan”** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Medan Area maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Medan, 23 Maret 2020
Yang menyatakan,



Dahraini Hannum Dauly
NPM. 181804076

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara religiusitas dan dukungan sosial dengan perilaku sopan santun siswa MAN Asahan. Rumusan masalah penelitian ini adalah: 1) Apakah ada hubungan religiusitas dengan perilaku sopan santun siswa di MAN Asahan? 2) Apakah ada hubungan dukungan sosial dengan perilaku sopan santun siswa di MAN Asahan? 3) Apakah ada hubungan religiusitas dan dukungan sosial dengan perilaku sopan santun siswa MAN Asahan?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk melihat hubungan antar variabel. Populasi penelitian seluruh siswa MAN Asahan berjumlah 956 siswa, sedangkan sampel diambil dengan cara proporsional menggunakan rumus Slovin. Adapun jumlah sampel sebanyak 108 orang. Data diambil melalui angket dalam bentuk Skala Likert dengan alternative jawaban 1-5. Data dianalisis menggunakan rumus regresi ganda.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data sebagai berikut: 1) Variabel religiusitas memperoleh total skor sebesar 14.651, dengan skor tertinggi 150 dan skor terendah 111, range 39, variasi 57,032, rata-rata 136,93, median 138,00, mode 139, dan standar deviasi 7,552. Variabel dukungan sosial diperoleh total skor sebesar 13.427, dengan skor tertinggi 200 dan skor terendah 139, range 61, variasi 189,781, rata-rata 172,21, median 172,00, dan standar deviasi 13,744. Sedangkan untuk variable perilaku sopan santun diperoleh skor total sebesar 16.077, dengan skor tertinggi 176, skor terendah 111, range 65, variasi 203,681, rata-rata 150,25, median 150,00, mode 144, dan standar deviasi 14,272. 2) Ada hubungan antara religiusitas dengan perilaku sopan santun dengan koefisien sebesar 0,379 pada signifikansi 0,000. 3) Ada hubungan antara dukungan sosial dengan perilaku sopan santun dengan koefisien sebesar 0,433 pada signifikansi 0,000. 4) Ada hubungan religiusitas dan dukungan sosial dengan perilaku sopan santun sebesar 0,522 dengan signifikansi 0,000.

Kata Kunci: *religiusitas, dukungan sosial, perilaku sopan santun, hubungan.*

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between religiosity and social support with the behavior manners of MAN Asahan students. The formulation of the problem of this research are: 1) Is there a relationship of religiosity with the behavior of students' manners in MAN Asahan? 2) Is there a relationship of social support with the behavior of students' manners in MAN Asahan? 3) Is there a relationship of religiosity and social support with the behavior of students' manners in MAN Asahan?

This study uses a quantitative approach with the aim to see the relationship between variables. The research population of all MAN Asahan students were 956 students, while the sample was taken proportionally using the Slovin formula. The total sample of 108 people. Data was taken through a questionnaire in the form of a Likert Scale with alternative answers 1-5. Data were analyzed using the multiple regression formula.

Based on the results of the study obtained the following data: 1) Religiosity Variable obtained a total score of 14,651, with the highest score of 150 and the lowest score of 111, range 39, variation of 57,032, an average of 136.93, median 138.00, mode 139, and standard deviation 7,552. The social support variable obtained a total score of 13,427, with the highest score of 200 and the lowest score of 139, range 61, variations of 189,781, an average of 172.21, a median of 172.00, and a standard deviation of 13.744. As for the behavior manners variable obtained a total score of 16,077, with the highest score of 176, the lowest score of 111, range 65, variations 203,681, an average of 150.25, a median of 150.00, mode 144, and a standard deviation of 14.272. 2) There is a relationship between religiosity with the behavior manners with a coefficient of 0.379 at a significance of 0,000. 3) There is a relationship between social support with the behavior manners with a coefficient of 0.433 at a significance of 0,000. 4) There is a relationship of religiosity and social support with the behavior manners of 0.522 with a significance of 0,000.

Keywords: *religiosity, social support, polite behavior, relationships.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur Penulis sanjungkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul **"HUBUNGAN RELIGIUSITAS DAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN PERILAKU SOPAN SANTUN SISWA DI MAN ASAHAN"**. Tesis ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister Psikologi pada Program Pascasarjana Universitas Medan Area.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu sebagai ungkapan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya, peneliti sampaikan kepada yang terhormat:

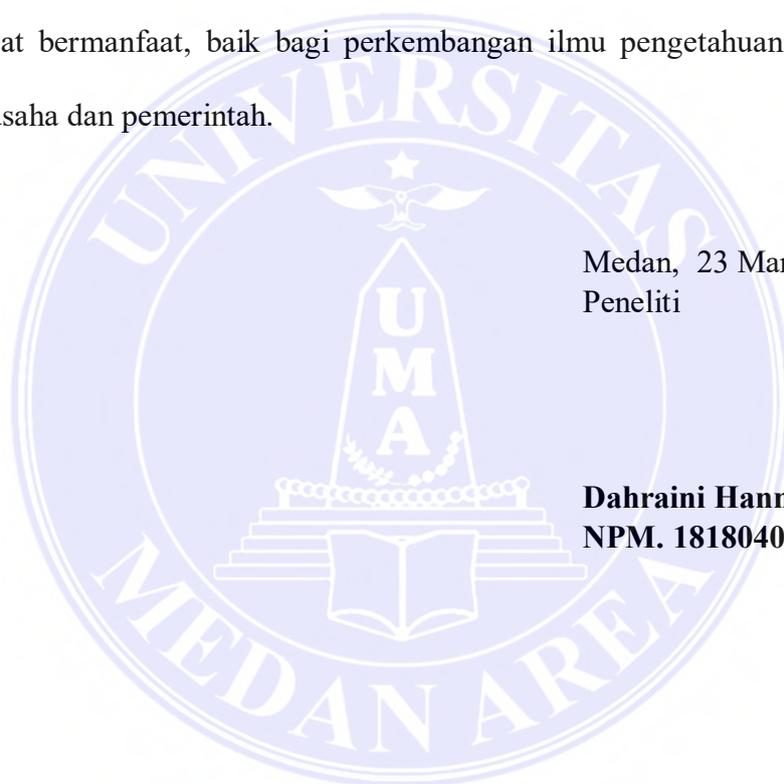
1. Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc. selaku Rektor Universitas Medan Area yang telah memberikan arahan untuk menyelesaikan penelitian ini.
2. Prof. Dr. Ir. Hj. Retna Astuti K, MS. selaku Direktur program pasca sanjana Universitas Medan Area yang telah memberikan arahan untuk menyelesaikan penelitian ini.
3. Prof. Dr. Sri Milfayetty, M. Kons. selaku ketua Prodi Psikologi Program Pascasarjana Universitas Medan Area yang telah memberikan masukan, saran, arahan dan semangat untuk menyelesaikan penelitian ini.
4. Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, MA. selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing, memberikan arahan dan motivasi sehingga penelitian ini dapat terlaksana.

5. Drs. Hasanuddin, M.Ag., Ph.D. selaku pembimbing II yang dengan ketulusan telah meluangkan waktunya dalam membimbing, memberikan arahan dan motivasi yang begitu berarti, sehingga penelitian ini dapat terlaksana.
6. Dosen Program Pascasarjana Psikologi Universitas Medan Area yang telah memberikan ilmu pengetahuan pada proses perkuliahan dan membantu peneliti. Pimpinan dan segenap Staf Program Pascasarjana Psikologi Universitas Medan Area yang telah memberikan pelayanan terbaik pada peneliti.
7. Untuk Alhamarhum dan almarhumah kedua Orangtuaku Ayahanda Dahrhun Daulay, dan Ibunda Sariandun Rangkuti, yang telah susah paya memberikan didikan dari kecil sampai saya S2 ini, dan tak pernah kata mundur dalam menyemangati saya dalam belajar. Terimakasih atas semua dukungan baik moril dan materil, cinta, kasih sayang, doa, perhatian, semangat dan kepercayaan yang tanpa kenal lelah senantiasa diberikan kepada peneliti.
8. Untuk Suami saya Budi Satria Wijaya, S.Pd, M.Psi terima kasih sudah menemani, dan membantu dari susah dan senang bersama. Sehingga saya dapat menyelesaikan tesis ini.
9. Teman-teman mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas Medan Area yang telah memberikan dukungan, perhatian, semangat serta ide-ide yang telah diberikan dalam melakukan penelitian ini.

Semoga Allah memberikan balasan untuk segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti dengan imbalan pahala yang berlipat ganda. Penulis menyadari bahwa Tesis ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis membuka diri untuk menerima saran maupun kritikan yang konstruktif, dari para pembaca demi penyempurnaannya dalam upaya menambah khasanah pengetahuan dan bobot dari Tesis ini. Semoga Tesis ini dapat bermanfaat, baik bagi perkembangan ilmu pengetahuan maupun bagi dunia usaha dan pemerintah.

Medan, 23 Maret 2020
Peneliti

Dahraini Hannum Daulay
NPM. 181804076



DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Masalah	10
A. Manfaat Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
A. Kerangka Teori.....	12
1. Perilaku Sopan Santun	12
2. Religiusitas	27
3. Dukungan Sosial.....	40
B. Penelitian yang Relevan.....	51
C. Kerangka Konsep.....	52
1. Hubungan Religiusitas dengan Perilaku Sopan Santun.....	52
2. Hubungan Dukungan Sosial dengan Perilaku Sopan Santun	53
3. Hubungan Religiusitas dan Dukungan Sosial dengan Perilaku Sopan Santun	53
D. Hipotesis Penelitian	55
BAB III METODE PENELITIAN	57
A. Jenis Penelitian	57
B. Tempat dan Waktu Penelitian	57
C. Identifikasi Variabel.....	57
D. Definisi Variabel.....	58
E. Populasi dan Sampel	59

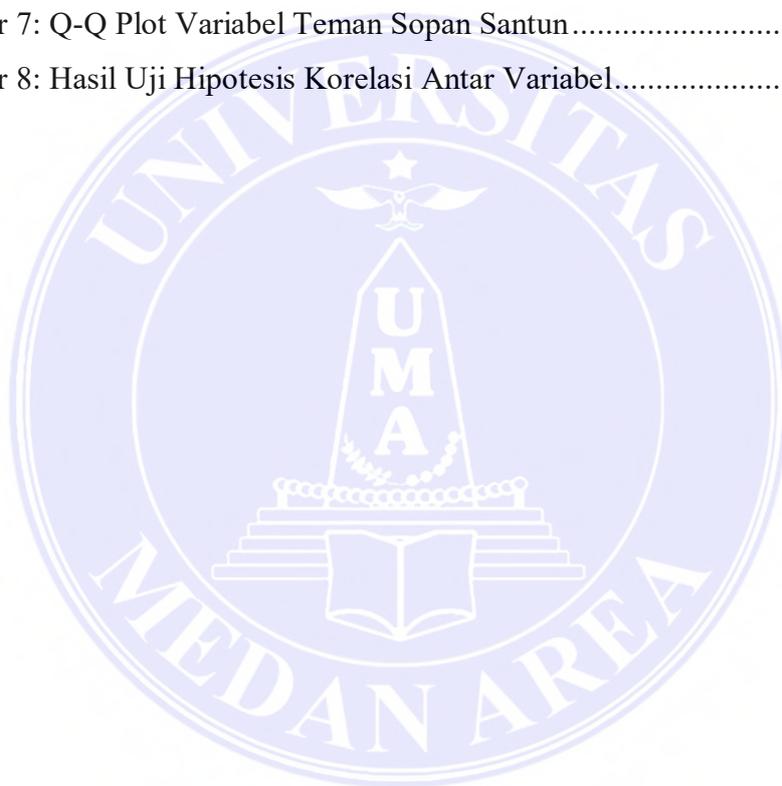
1. Populasi	59
2. Sampel.....	61
F. Validitas dan Reliabilitas	61
1. Validitas	61
2. Reliabilitas.....	62
G. Teknik Pengumpulan Data	63
1. Skala Religiusitas.....	63
2. Skala Dukungan Sosial	65
3. Skala Perilaku Sopan Santun.....	66
H. Uji Coba Instrumen Penelitian	68
I. Perbaikan Aitem yang Tidak Valid	68
J. Prosedur Penelitian	72
1. Tahap Persiapan.....	72
2. Tahap Pengumpulan Data	72
K. Metode Analisis Data.....	73
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	76
A. Hasil Penelitian.....	76
1. Deskripsi Data.....	76
a. Deskripsi Data Variabel Religiusitas	77
b. Deskripsi Data Variabel Dukungan Sosial	80
c. Deskripsi Data Variabel Perilaku Sopan Santun	83
2. Uji Persyaratan Analisis	86
a. Uji Normalitas	86
b. Uji Linearitas.....	88
3. Uji Hipotesis	89
B. Pembahasan	93
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	103
A. Kesimpulan.....	103
B. Saran.....	104
DAFTAR PUSTAKA	106
LAMPIRAN-LAMPIRAN:	110

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Daftar Populasi Kelas X MAN Asahan Tahun Ajaran 2019/2020	59
Tabel 2: Kisi-kisi Kuesioner Religiusitas	64
Tabel 3: Kisi-kisi Kuesioner Dukungan Sosial	65
Tabel 4: Kisi-kisi Kuesioner Perilaku Sopan Santun.....	67
Tabel 5: Validitas dan Reliabilitas Penelitian	68
Tabel 6: Perbaikan Item Religiusitas	69
Tabel 7: Perbaikan Item Dukungan Sosial	70
Tabel 8: Perbaikan Item Perilaku Sopan Santun	71
Tabel 9: Tabel Statistics Varriabel Penelitian	76
Tabel 10: Distribusi Frekuensi Variabel Religiusitas	77
Tabel 11: Distribusi Absolut Variabel Relibiusitas	79
Tabel 12: Distribusi Frekuensi Variabel Dukungan sosial	80
Tabel 13: Distribusi Absolut Variabel Dukungan sosial	82
Tabel 14: Distribusi Frekuensi Variabel Sopan Santun.....	83
Tabel 15: Distribusi Absolut Variabel Sopan Santun.....	85
Tabel 16: Tests of Normality.....	86
Tabel 17: Linearitas Variabel Religiusitas dengan Sopan Santun.....	89
Tabel 18: Linearitas Variabel Dukungan sosial dengan Religiusitas	89
Tabel 19: Coefficients(a) Variabel Religiusitas dengan Sopan Santun	90
Tabel 20: Coefficients(a) Variabel Dukungan sosial dengan Sopan Santun	91
Tabel 21: Model Summary Variabel Religiusitas dan Dukungan sosial dengan Sopan Santun	92
Tabel 22: ANOVA(b)	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Kerangka Konseptual.....	55
Gambar 2: Diagram Distribusi Data Variabel Religiusitas	79
Gambar 3: Diagram Distribusi Data Variabel Dukungan sosial	82
Gambar 4: Diagram Distribusi Data Variabel Sopan Santun.....	85
Gambar 5: Q-Q Plot Variabel Religiusitas.....	87
Gambar 6: Q-Q Plot Variabel Dukungan sosial	87
Gambar 7: Q-Q Plot Variabel Teman Sopan Santun.....	88
Gambar 8: Hasil Uji Hipotesis Korelasi Antar Variabel.....	93



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2003 menyebutkan, Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab (Beni Ahmad Saebani, dan Hendra Akhdiyati, 2009 : 196).

Muhibbinsyah, (2009) mengemukakan bahwa Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Pendidikan juga berarti tahapan kegiatan yang bersifat kelembagaan (seperti sekolah dan madrasah) yang dipergunakan untuk menyempurnakan perkembangan individu dalam menguasai pengetahuan, kebiasaan, sikap, dan sebagainya.

Idealnya proses pendidikan yang berlangsung di sekolah dapat menghasilkan siswa yang tidak hanya memiliki kompetensi bidang kognitif semata atau secara intelektual namun hendaknya juga memiliki akhlak yang mulia. Dengan bekal akhlak mulia ini siswa akan berkembang menjadi anak yang baik dan akan menjadi dewasa kelak memiliki perilaku yang baik dan

dapat bermanfaat bagi nusa dan bangsa. Salah satunya ialah bagaimana siswa tersebut menyikapi orang-orang disekitarnya. Dalam menjalin hubungan sesama manusia, harus dilandasi dengan perilaku yang baik dan salah satunya adalah berperilaku sopan santun.

Perilaku sopan santun adalah adalah sikap yang mencerminkan sikap seseorang atau diri sendiri terhadap orang lain dengan tujuan menghormati orang lain dalam bersikap. Orang-orang yang memiliki sopan santun, berarti ia memiliki etika dan tahu bagaimana cara menempatkan dirinya di berbagai kehidupan. Sopan santun sangat diperlukan dalam berinteraksi dan bergaul agar terdapat keselarasan dalam berperilaku.

Menurut Imam Shadiq dalam (Gulam Reza Sultani, 2004: 143-144) mengatakan bahwa “ kesopanan ialah ketika engkau sedang duduk dalam suatu pertemuan dan engkau menyampaikan salam kepada siapa pun yang engkau temui dan menghindari perselisihan dan pertengkaran meskipun engkau benar, dan engkau tidak suka dipuji atas kesalehan atau ketakwaanmu kepada Tuhan.

Sikap santun yang merupakan budaya leluhur kita dewasa ini telah dilupakan oleh sebagian siswa. Sikap sopan santun yang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai hormat menghormati sesama, yang muda menghormati yang tua, dan yang tua menghargai yang muda tidak lagi kelihatan dalam lingkungan sekolah yang serba modern ini. Hilangnya sikap sopan santun sebagian siswa merupakan salah satu dari sekian penyebab kurang terbentuknya perilaku siswa. Tidak terpeliharanya sikap sopan santun ini dapat berdampak negatif

terhadap bangsa dan budaya Indonesia yang dikenal sebagai bangsa yang dapat menjunjung tinggi nilai-nilai moral dalam kehidupan yang beradab.

Sopan santun bermakna bahwa seseorang bukan saja tidak menanggapi dirinya lebih tinggi dari pada orang lain, melainkan menganggap orang lain lebih baik dari dirinya. Dalam Al-Qur'an memperkenalkan manusia-manusia santun: “ Dan hamba-hamba Tuhan Yang Maha Penyayang itu (ialah) orang-orang yang berjalan diatas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata yang baik. Dan orang-orang yang melalui malam hari dengan bersujud dan berdiri untuk Tuhan mereka. Dan orang-orang yang berkata, “ Ya Tuhan kami, jauhkanlah adzab jahannam dari kami, sesungguhnya adzabnya itu adalah kebinasaan yang kekal.” (Q.S Al-Ma'dah (5):63-65).

Sikap sopan santun ini tidak sekedar hanya dipelajari di sekolah, namun sekolah perlu merancang mekanisme penerapan budaya sopan santun dalam kehidupan sekolah. Disamping sekolah bekerjasama dengan orangtua atau keluarga untuk berperan membiasakan sikap sopan santun bagi anak mereka di rumah dan di lingkungan sekitar.

Siswa haruslah dapat menggunakan akhlak yang mulia, menghindari segala akhlak yang tercela. Siswa haruslah menghormati guru dikala berjalan saat menghadapnyapun harus memiliki kesopanan dan tidak duduk di tempat duduknya dan lain-lain. Menggunakan ihsan dalam berbicara yaitu dengan kata-kata yang baik adalah kata-kata yang sejuk didengarkan, suaranya tidak terlalu keras tidak juga terlalu lirih, selain itu kata-kata yang ihsan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK dan observasi peneliti di MAN Asahan terdapat siswa yang mengalami perilaku kurang sopan santun baik itu terhadap guru dan siswa-siswa lainnya. Terdapat siswa yang mengalami masalah kurang sopan santun seperti tidak menegur guru jika lewat, memanggil teman dengan kata-kata kasar, dan tidak menghiraukan penjelasan guru ketika mereka dinasehati sehabis melakukan kesalahan terhadap orang lain.

Banyak siswa yang mengalami pelanggaran peraturan sekolah dalam hal pembinaan ahlak. Mencemooh guru, menyanyi dalam kelas pada jam pelajaran, menganggap guru sebagai teman seumuran, bahkan memberikan julukan untuk guru yang tidak disenanginya, kurangnya menghargai orang yang lebih tua terutama kepada pendidik dengan sikap meremehkan.

Menurut Notoatmodjo (2003), mengatakan bahwa dalam pembentukan perilaku dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berasal dari dalam dan luar individu itu sendiri. Faktor intern mencakup pengetahuan, sikap, kecerdasan, persepsi, emosi, dan motivasi. Sedangkan faktor ekstern meliputi lingkungan sekitar, sosial ekonomi, dan kebudayaan.

Sedangkan menurut Azwar (1995: 30), menyebutkan bahwa : faktor dominan yang mempengaruhi perilaku, antara lain : pengalaman pribadi, orang yang dianggap penting, lembaga pendidikan dan agama, serta kebudayaan. Dengan demikian faktor-faktor yang mempengaruhi sopan santun antara lain adat istiadat (kebiasaan yang dilakukan masyarakat), agama sebagai pedoman hidup, serta pendidikan.

Dari hasil penelitian Oktavianus Herlangga (2017) menyebutkan bahwa salah satu faktor hilangnya perubahan perilaku sopan santun adalah salahnya bergaul dengan teman karena dari salah bergaul mempunyai dampak yang besar seperti mudah mengenal dan terikut dengan zaman modernisasi dan yang kedua adalah pengaruh media sosial yang berkembang pesat yang sangat mudah untuk mengakses situs-situs yang diinginkan tanpa adanya pengawasan.

Selanjutnya berdasarkan Koko Nurcahyo Arianto (2015) menyebutkan bahwa terdapat pengaruh yang kuat pada lingkungan sosial terhadap adab sopan santun siswa dimana lingkungan sosial yang meliputi indikator lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat serta lingkungan keluarga.

Kemudian dalam penelitian Muhammad Arif (2017) menjelaskan bahwa adanya hubungan yang positif antara religiusitas dengan sopan santun yaitu apabila religiusitas tinggi maka sopan santun akan tinggi juga, namun sebaliknya apabila religiusitas rendah maka sopan santun akan rendah juga.

Dari beberapa uraian di atas dapat diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku sopan santun pada siswa ialah pengetahuan, sikap, kecerdasan, persepsi, emosi, dan motivasi. Sedangkan faktor ekstern meliputi lingkungan sekitar, dukungan sosial, keluarga, sosial ekonomi, dan kebudayaan.

Sedangkan menurut Azwar (1995: 30), menyebutkan bahwa : faktor dominan yang mempengaruhi perilaku, antara lain : pengalaman pribadi, orang yang dianggap penting, lembaga pendidikan dan agama, serta kebudayaan. Banyaknya faktor yang berhubungan dengan perilaku sopan santun sesuai yang

telah diuraikan di atas, peneliti hanya mengambil dua faktor, yaitu religiusitas dan dukungan sosial. Hal ini dilakukan berdasarkan berbagai pertimbangan dan keterbatasan yang ada.

Religiusitas merupakan salah satu faktor utama dalam kehidupan. Perilaku menjalankan apa yang diperintahkan dan menjauhi apa yang dilarang oleh agama akan memberikan rasa dekat dengan Tuhan, rasa bahwa doa-doa yang dipanjatkan selalu dikabulkan, rasa tenang, dan sebagainya. Sehingga perilaku keseharian individu benar-benar mencerminkan ajaran agamanya. Individu dengan religiusitas yang tinggi paling tidak memiliki sejumlah pengetahuan akan ajaran agamanya mengenai dasar-dasar keyakinan, kitab suci, aturan peribadatan yang menjadi pegangan individu ketika akan melaksanakan ibadah. Melaksanakan apa yang diperintahkan agama tidak hanya dalam ibadah wajibnya saja, namun juga bagaimana individu menjalankan pengetahuan yang dimiliki ke dalam segala aspek kehidupannya.

Drajat dalam (Ghufron & Risnawita, 2014:171) mengungkapkan bahwa religiusitas adalah pembinaan kehidupan beragama tidak dapat dilepaskan dari pembinaan kepribadian secara keseluruhan, karena kehidupan beragama itu adalah bagian dari kehidupan itu sendiri. Religiusitas diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia yang tidak hanya pada kasat mata, tetapi mencakup aspek perasaan, motivasi, dan aspek batiniah manusia.

Pembinaan tentang religiusitas berpengaruh terhadap sopan santun dalam berperilaku, siswa menjadi sadar, terencana, terarah, dan teratur dalam mengembangkan dan meningkatkan perilaku atau sikap siswa agar menjadi

pribadi yang baik. Para siswa memerlukan pembinaan religiusitas sedini mungkin, pendidikan utama terjadi di keluarga akan tetapi karena berbagai sebab keluarga belum mampu melaksanakan pendidikan dan pembinaan religiusitas secara optimal.

Siswa yang kurang religiusitas biasanya menunjukkan perilaku yang kurang sopan santun biasanya menunjukkan perilaku jika menghadap guru tidak penuh hormat atau tidak menyampaikan salam terlebih dahulu, banyak bicara dikala sedang berada dihadapan guru terlebih-lebih tidak ada manfaatnya, manakala duduk dihadapan guru guru tidang tenang dan menunjukkan sikap menoleh-noleh kesamping ataupun kebelakang dan sewaktu pergi meninggalkan ruangan guru tidak memberi penghormatan ataupun salam dan berprasangka buruk terhadap guru dan hal ini dapat dipengaruhi oleh dukungan sosial yang tidak baik.

Sedangkan siswa yang religiusitasnya baik akan menunjukkan perilaku sopan santun yang baik serta menghargai guru ataupun perangkat sekolah dan mampu menjaga sikap dalam beradaptasi dengan dukungan sosial dan berpenampilan yang baik, bersih dan hal ini diperoleh dari dukungan sosial yang baik pula.

Dukungan sosial juga sangat berperan dalam membentuk perilaku sopan santun siswa, sebab kebanyakan siswa menghabiskan waktunya diluar rumah, seperti bermain dengan keluarga, bermain dengan teman dengan teman, bergaul di area sekolah dan mengikuti budaya-budaya yang ada di lingkungan sekitar serata bermain peran di media sosial, sehingga perilaku

siswa banyak terbentuk dari sosialnya. jadi lingkungan yang baik dan memiliki perilaku sopan santun yang tinggi akan mendukung siswa menjadi baik pula, begitu sebaliknya.

Gentry dan Kobasa dalam (Sarafino, 2006) menyatakan bahwa dukungan sosial itu mengacu pada kenyamanan, perhatian, penghargaan atau bantuan yang diberikan orang lain atau kelompok kepada individu. Sedangkan menurut Myers (2012) dukungan sosial adalah dukungan atau bantuan yang berasal dari orang lain seperti teman, keluarga tetangga, rekan kerja dan orang lain.

Peran orangtua dirumah dalam membiasakan perilaku sopan santun bagi anaknya sangat penting mengingat sebagian besar waktu anak lebih banyak dirumah. Di sekolah mungkin lebih pada penguatan mengenai pentingnya dan makna dari berperilaku sopan santun. Dengan demikian kerja sama yang baik antara sekolah dengan orangtua dalam mendidik anak tidak lagi hanya sebatas pada pembagian tugas atau orangtua menyerahkan sepenuhnya kepada sekolah namun perlu ada kerja sama dalam pelaksanaan proses pendidikan itu sendiri.

Bentuk tingkah laku sosial anak, seperti sikapnya terhadap orang lain dan kelompok orang sebagian besar berasal dari apa yang dipelajari. Sikap ini diperoleh dari penyesuaian sosial, khususnya tata cara kehidupan sosialnya. Sikap dasar sosial yang didapat ini kelak masih dapat berubah, disebabkan oleh pengalaman yang terjadi. Sopan santun yang dimiliki anak-anak sebagian besar

terbentuk melalui dukungan sosialnya seperti keluarga, masyarakat, budaya dan sosial media.

Berdasarkan paparan di atas dan fakta yang telah penulis observasi, maka penulis terdorong untuk meneliti tentang “**Hubungan Religiusitas dan Dukungan Sosial dengan Perilaku Sopan Santun Siswa MAN Asahan**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Uraian latar belakang masalah yang menunjukkan bahwa perilaku sopan santun dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah faktor intern mencakup religiusitas, pengetahuan, sikap, kecerdasan, persepsi. Sedangkan faktor ekstern meliputi dukungan sosial seperti keluarga, sosial, ekonomi, dan kebudayaan. Sedangkan faktor dominan yang mempengaruhi perilaku, antara lain : pengalaman pribadi, orang yang dianggap penting, lembaga pendidikan dan agama, serta kebudayaan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, dapat diuraikan rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah ada hubungan religiusitas dengan perilaku sopan santun siswa di MAN Asahan?
2. Apakah ada hubungan dukungan sosial dengan perilaku sopan santun siswa di MAN Asahan?
3. Apakah ada hubungan yang signifikan religiusitas dan dukungan sosial dengan perilaku sopan santun siswa di MAN Asahan?

D. Tujuan Masalah

Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Hubungan religiusitas dengan perilaku sopan santun siswa di MAN Asahan.
2. Hubungan dukungan sosial dengan perilaku sopan santun siswa di MAN Asahan.
3. Hubungan yang signifikan antara religiusitas dan dukungan sosial dengan perilaku sopan santun siswa di MAN Asahan.

A. Manfaat Penelitian

Manfaat penulisan penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dibidang psikologi khususnya yang berkaitan dengan psikologi pendidikan.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dibidang psikologi dan bimbingan konseling yang berkaitan dengan religiusitas, dukungan sosial serta perilaku sopan santun.
 - c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan khasanah keilmuan serta informasi di bidang psikologi dan bimbingan konseling, khususnya yang berkaitan dengan religiusitas, dukungan sosial serta perilaku sopan santun.

2. Manfaat praktis

- a. Sekolah / Kepala Sekolah, Dapat memberikan saran pada pihak sekolah untuk lebih meningkatkan perilaku sopan santun dengan religiusitas dan dukungan sosial sehingga dapat diterapkan oleh siswa.
- b. Guru-guru, Diharapkan dapat dijadikan sebagai: 1) Bahan pertimbangan dan masukan dalam melakukan perilaku sopan santun dengan religiusitas serta dukungan sosial; 2) Bahan informasi keefektifan perilaku sopan santun bagi siswa.
- c. Siswa, Dapat membudiyakan perilaku sopan santun dilingkungan sekolah maupun masyarakat.
- d. Peneliti, Dengan adanya penelitian, penulis mengetahui hubungan religiusitas dan dukungan sosial dengan perilaku sopan santun siswa di MAN Asahan.
- e. Peneliti selanjutnya, Dapat dijadikan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya di bidang psikologi dan bimbingan konseling, khususnya yang berkaitan dengan perilaku sopan santun, religiusitas dan dukungan sosial.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. Perilaku Sopan Santun

a. Perilaku

1) Pengertian Perilaku

Perilaku adalah aktivitas yang ada pada individu atau organisme itu yang tidak timbul dengan sendirinya, tetapi sebagai akibat dari adanya stimulus atau rangsangan yang mengenai individu atau organisme tersebut. Perilaku juga mengandung arti bahwa adanya keyakinan-keyakinan berpengaruh pada sikap terhadap perilaku tertentu, pada norma-norma subjektif dan pada kontrol perilaku yang dihayati.

Sikap terhadap suatu perilaku dipengaruhi oleh keyakinan bahwa perilaku akan membawa kepada hasil yang diinginkan atau tidak diinginkan. Keyakinan mengenai perilaku apa yang bersifat normatif (yang diharapkan oleh orang lain) dan motivasi untuk bertindak sesuai dengan harapan normatif tersebut membentuk norma subjektif dalam diri individu. Kontrol perilaku ditentukan oleh pengalaman masa lalu dan perkiraan individu mengenai seberapa sulit atau mudahnya untuk melakukan perilaku yang bersangkutan. Kontrol perilaku ini sangat penting artinya ketika rasa percaya diri seseorang sedang berada dalam kondisi yang lemah.

Perilaku pada manusia dapat dibedakan antara perilaku yang reflektif dan non-reflektif. Perilaku yang reflektif merupakan perilaku yang terjadi

atas reaksi secara spontan terhadap stimulus yang mengenai organisme tersebut. Misalnya reaksi kedip mata bila kena sinar matahari, gerak lutut bila kena sentuhan, menarik jari bila terkena api dan sebagainya. Reaksi atau perilaku reflektif adalah perilaku yang terjadi dengan sendirinya secara otomatis.

Lain halnya dengan perilaku yang non-reflektif. Perilaku ini dikendalikan atau diatur oleh pusat kesadaran otak. Dalam kaitannya stimulus setelah diterima oleh reseptor kemudian diteruskan ke otak sebagai pusat saraf dan kesadaran baru kemudian terjadi respon melalui afektor. Branca dalam (Bimo Walgito, 2002: 13).

Perilaku reflektif pada dasarnya tidak dapat dikendalikan. Hal tersebut karena perilaku yang alami, bukan perilaku yang dibentuk. Hal tersebut apabila dilihat perilaku yang non-reflektif perilaku ini merupakan perilaku yang dibentuk, dapat dikendalikan, karena itu dapat berubah dari waktu ke waktu sebagai hasil proses belajar.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang berpengaruh pada sikap yang dapat dibentuk dan dikendalikan.

2) Pembentukan Perilaku

a) Cara pembentukan perilaku dengan kondisioning atau kebiasaan. Salah satu cara pembentukan perilaku dapat ditempuh dengan kondisioning atau kebiasaan dengan cara membiasakan diri untuk berperilaku seperti yang diharapkan, akhirnya akan terbentuklah perilaku yang diharapkan.

Misal anak dibiasakan sopan santun, bangun pagi, menggosok gigi sebelum tidur mengucapkan terima kasih bila diberi sesuatu oleh orang lain dan membiasakan diri untuk datang tidak terlambat ke sekolah.

- b) Pembentukan perilaku dengan pengertian (*insight*), Misalnya dengan datang kuliah jangan sampai terlambat karena hal tersebut dapat mengganggu teman-teman yang lain, bila naik motor harus pakai helm, karena helm tersebut untuk keamanan diri.
- c) Pembentukan perilaku dengan menggunakan model, Misalnya kalau orang bicara bahwa orangtua sebagai contoh anak-anaknya dan pimpinan sebagai panutan yang dipimpinya. Bandura dalam (Bimo Walgito, 2002: 15).

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembentukan perilaku terdiri atas pembentukan perilaku dengan kebiasaan, pengertian serta dengan contoh atau model.

3) Teori Perilaku

Menurut Baron dan Byrne dalam (Bimo Walgito, 2002: 15-17).

Terdapat perilaku manusia didorong oleh beberapa teori yaitu:

- a) Teori insting, Insting merupakan perilaku yang *innate*, perilaku yang bawaan dan insting akan mengalami perubahan karena pengalaman.
- b) Teori dorongan, Teori ini bertitik tolak pada pandangan bahwa organisme itu mempunyai dorongan tertentu yang berkaitan dengan kebutuhan-kebutuhan organisme yang mendorong organisme untuk berperilaku. Bila organisme itu mempunyai kebutuhan dan organisme

ingin memenuhi kebutuhannya maka akan terjadi ketegangan dalam diri organisme itu.

- c) Teori insentif, Teori ini bertitik tolak pada pendapat bahwa perilaku organisme itu disebabkan karena adanya insentif. Dengan insentif akan mendorong organisme berbuat atau berperilaku. Intensif juga disebut sebagai *reinforcement* ada yang positif dan negatif. *Reinforcement* yang positif berkaitan dengan hadiah, sedangkan *reinforcement* yang negatif berkaitan dengan hukuman.
- d) Teori atribusi, Teori ini ingin menjelaskan tentang sebab-sebab perilaku orang. Apakah perilaku itu disebabkan oleh disposisi internal (misal motif, sikap, dsb) atau keadaan eksternal.
- e) Teori kognitif, Dengan kemampuan berpikir seseorang akan dapat melihat apa yang telah terjadi sebagai bahan pertimbangannya disamping melihat apa yang dihadapi pada waktu sekarang dan juga dapat melihat ke depan apa yang terjadi dalam seseorang bertindak.

Dari penjabaran di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa teori perilaku terdiri atas perubahan karena pengalaman, mempunyai dorongan yang berkaitan dengan organisme untuk berperilaku, perilaku disebabkan karena adanya intensif, sebab-sebab orang berperilaku, serta kemampuan berpikir seseorang sebagai bahan pertimbangan.

b. Sopan Santun

1) Defenisi Sopan Santun

Sopan santun merupakan istilah dari bahasa Jawa yang dapat diartikan sebagai perilaku seseorang yang menjunjung tinggi nilai-nilai menghormati, menghargai, tidak sombong dan berakhlak mulia. Sedangkan kesantunan adalah adat, tatacara atau kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat yang merupakan aturan perilaku yang sudah ditetapkan dan disepakati bersama oleh suatu kelompok masyarakat tertentu sehingga menjadi prasyarat didalam perilaku sosial.

Berdasarkan KBBI sopan santun adalah halus dan baik (budi bahasanya, tingkah lakunya). Konteks santun diartikan sebagai sikap seseorang yang menaati adat masyarakat tertentu secara umum, khususnya masyarakat Jawa. Adapun ukuran santun terwujud melalui tingkah laku, tutur kata, pakaian dan sebagainya. Sopan santun serupa dengan akhlak, tetapi yang hasilnya dinilai baik karena sopan santun hanya merujuk yang baik sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Dengan demikian akhlak melahirkan sopan santun. Dari sini sebuah akhlak menyempit maknanya sehingga dinamai sopan santun.

Dalam Al-Qur'an memperkenalkan manusia-manusia santun seperti ini: "Dan hamba-hamba Tuhan Yang Maha Penyayang itu (ialah) orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata yang baik. Dan orang-orang yang melalui malam hari dengan bersujud dan berdiri

untuk Tuhan mereka. Dan orang-orang yang berkata, “ Ya Tuhan kami, jauhkanlah adzab jahannam dari kami, sesungguhnya adzabnya itu adalah kebinasaan yang kekal.” (Q.S Al-Ma’dah (5):63-65).

Sopan santun merupakan sikap, ucapan, perbuatan dan aneka tingkah yang ditampilkan oleh seseorang. Sopan santun sendiri bermakna bahwa seseorang bukan saja tidak menganggap dirinya lebih tinggi dari pada orang lain, melainkan menganggap orang lain lebih baik dari dirinya.

Menurut Imam Shadiq dalam (Gulam Reza Sultani, 2004: 143-144) mengatakan bahwa “ kesopanan ialah ketika engkau sedang duduk dalam suatu pertemuan dan engkau menyampaikan salam kepada siapa pun yang engkau temui dan menghindari perselisihan dan pertengkaran meskipun engkau benar, dan engkau tidak suka dipuji atas kesalehan atau ketakwaanmu kepada Tuhan.

Menurut Zamzani, dkk (2010) mengemukakan kesantunan (*politeness*) merupakan perilaku yang diekspresikan dengan cara yang baik atau beretika. Sedangkan Morgan (1984) berpendapat bahwa perilaku tidak sama seperti pikiran atau perasaan yang tidak dapat dilihat tetapi perilaku merupakan hal yang dapat diobservasi, direkam, dan dipelajari.

Perwujudan dari sikap sopan santun adalah perilaku yang menghormati orang lain melalui komunikasi menggunakan bahasa yang tidak meremehkan atau merendahkan orang lain. Dalam budaya jawa sikap sopan santun salah satu ditandai dengan perilaku menghormati kepada orang yang lebih tua, menggunakan bahasa yang sopan, tidak memiliki sifat yang

sombong dan norma kesopanan bersifat relatif artinya apa yang dianggap sebagai norma kesopanan berbeda-beda diberbagai tempat, lingkungan, atau waktu. Adapun contoh dari norma kesopanan anantara lain:

- a) menghormati orang yang lebih tua;
- b) tidak berkata kotor, sombong dan kasar;
- c) tidak meludah disembarang tempat;
- d) menerima sesuatu selalu dengan tangan kanan.

Dari beberapa defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa sopan santun adalah sikap yang mencerminkan sikap seseorang atau diri sendiri terhadap orang lain dengan tujuan menghormati orang lain dalam bersikap.

2) Tujuan Sopan Santun

Menurut Abuddin Nata, (2009:166) Adapun tujuan dari sopan santun adalah mengarahkan manusia mencapai nilai-nilai derajat kemanusiaan yang luhur, yang sesuai dengan kemuliaan manusia yaitu memiliki budi pekerti yang baik dan bersikap sesuai dengan kemuliaan manusia sebagai pemimpin (khalifah) dibumi. Akhlak yang baik tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran, instruksi, atau larangan sebab tabi'at jiwa untuk menerima keutamaan itu tidak cukup dengan hanya seorang guru mengatakan kerjakan ini dan jangan kerjakan itu. Dalam menanamkan sopan santun memerlukan pendidikan yang panjang dan harus ada pendekatan yang lestari.

Kemudian bertujuan untuk membentuk manusia yang memiliki akhlak yang terpuji. Perilaku terpuji manusia yang biasa disebut sebagai akhlak terpuji merupakan representasi ketakwaan manusia. Sehingga

seorang muslim belum dikatakan sempurna agamanya bila akhlaknya tidak baik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan sopan santun adalah melahirkan sikap terpuji dalam diri seseorang. Dengan sopan santun seseorang dapat menjaga nilai-nilai persaudaraan dan membuat kenyamanan dimanapun dan kapanpun.

3) Bentuk Sikap Sopan

Menurut A. Mudjab Mahali, (1984:255-257) terdapat bentuk sikap sopan yang harus dimiliki oleh pelajar kepada guru dan etika guru terhadap murid, diantaranya:

a) Etika Pelajar

Pelajar haruslah dapat menggunakan akhlak yang mulia, menghindari segala akhlak yang tercela. Pelajar haruslah menghormati guru dikala berjalan menghadapnyapun harus memiliki kesopanan. Ketika pelajar atau siswa sedang berjalan dengan tatakrama sopan santun yaitu tidak berjalan di depannya, tidak duduk ditempat duduknya dan lain-lain.

Menggunakan ihsan dalam berbicarayaitu dengan kata-kata yang baik adalah kata-kata yang sejuk didengarkan, suaranya tidak terlalu keras tidak juga terlalu lirih, selain itu, kata-kata yang ihsan juga berarti kata-kaa yang lembut.

Etika siswa yang harus dijaga diantaranya sebagai berikut: (1)

Jika menghadap guru maupun berkunjung haruslah penuh hormat serta

menyampaikan salam terlebih dahulu; (2) Jangan terlalu banyak bicara dikala sedang berada di hadapan guru lebih-lebih tidak ada manfaatnya; (3) Manakala duduk dihadapan guru hendaklah yang tenang, jangan menolah-noleh, hendaklah duduk tawadlu sebagaimana sewaktu melaksanakan shalat; (4) Sewaktu guru hendak pergi, maka hendaklah berdiri pula untuk memberi penghormatan; (5) Jangan sekali-kali berprasangka jelek terhadap guru mengenai tindakannya yang kelihatan mungkar menurut pandangan murid.

b) Etika seorang guru

Guru adalah cermin dari seluruh lapisan masyarakat, yang mau tidak mau mereka akan meneladani apa yang menjadi perilakunya. Etika sebagai guru, tentunya menyangkut beberapa segi, baik dalam lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Karena dalam membina kesucian diri, guru selalu merasa banyak salah dan dosa, lantaran telah terbiasakan melakukan hal-hal yang bagus.

Seorang guru/pendidik senantiasa berlindung kepada Allah SWT sehingga jiwa agamanya semakin kokoh dan berbobot dan penuh dengan kepercayaan diri menghadapi makhluk mencakup loyalitas dirinya buat Allah semata. Seorang guru haruslah berbudi pekerti sebagaimana yang telah digariskan oleh Al-Qur'an dan Hadits Nabi saw.

Sebagai pendidik seharusnya bersikap dan menyadari, bahwa dirinya di contoh dan diikuti segala perilaku oleh orang yang ada disekitarnya. Sebab itu hatinya harus diliputi kefahaman agama agar

supaya benar-benar menjadi *uswatun hasanah*, teladan yang baik. Pendidik hendaklah berilmu pengetahuan luas, merendahkan diri, takut, dan taat kepada Allah. Sebab tanpa memiliki sifat-sifat tersebut keilmuan-nya kurang bisa dapat dipertanggung jawabkan. Maka jelaslah para pendidik dituntut agar mengabdikan diri kepada Allah dengan semaksimal mungkin, yang setiap kali bertambah pengetahuannya, bertambah pula pengabdiannya. Sifat tawadlu, tidak sombong, merendahkan diri, bagi guru benar-benar harus dimiliki yang senantiasa harus menyertai dirinya, dimana saja, kapan saja, dan dalam keadaan seperti apa saja. Demikian segala sikap dan tindakan yang harus dimiliki seorang guru di dalam mengabdikan, baik kepada masyarakat, negara, ilmu pengetahuan dan kepada Tuhan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sopan santun penting untuk diterapkan, baik di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Oleh karena itu, semua pihak terutama orang tua dan pendidik di sekolah wajib mendorong perilaku kehidupan yang santun, saling menghargai, yang muda menghargai yang tua, yang tua memberikan teladan agar generasi bangsa menjadi maju dan berakhlak mulia.

4) Aspek-aspek Perilaku Sopan Santun

Aspek-aspek perilaku ini merupakan hal-hal yang harus diperhatikan dengan jelas oleh siswa terutama dalam pergaulannya sehari-hari. Menurut (Syafaruddin : 2013), Aspek- aspek perilaku sopan santun

tersebut adalah : a) tata krama dengan Allah SWT, b) tata krama bergaul dengan orangtua, c) tata krama bergaul dengan guru di sekolah, d) tata krama bergaul dengan orang yang lebih tua, e) tata krama bergaul dengan orang yang lebih muda, f) tata krama bergaul dengan dukungan sosial.

Kemudian (Sulastri Tomayahu : 2015) mengatakan bahwa Aspek-aspek perilaku sopan santun yaitu a) tata krama bergaul dengan lawan jenis, b) sopan santun berbicara, c) sopan santun terhadap binatang, d) sopan santun terhadap tumbuh-tumbuhan, dan (M.Quraish Shihab : 2016) menambahkan aspek dari sopan santun yaitu sopan santun terhadap benda-benda.

Sedangkan menurut Fauzi (2012: 46) menyebutkan ada enam aspek sopan santun, yaitu:

- a) Sifat Bijaksana, Orang bertutur yang berpegang dan melaksanakan kebijaksanaan akan dapat dikatakan sebagai orang santun. Apabila di dalam bertutur orang berpegang teguh pada prinsip kebijaksanaan, ia akan dapat menghindarkan sikap dengki, iri hati, dan sikap-sikap lain yang kurang santun terhadap si mitra tutur.
- b) Kemurahan Hati, Dengan prinsip kemurahan hati, para peserta pertuturan diharapkan dapat menghormati orang lain. Penghormatan terhadap orang lain akan terjadi apabila orang dapat mengurangi keuntungan bagi dirinya sendiri dan memaksimalkan keuntungan bagi pihak lain.
- c) Menghargai Orang Lain, Di dalam prinsip menghargai orang lain dijelaskan bahwa orang akan dapat dianggap santun apabila dalam

bertutur selalu berusaha menghargai kepada pihak lain. Dengan prinsip ini, diharapkan agar para peserta pertuturan tidak saling mengejek, saling mencaci, atau merendahkan pihak yang lain. Peserta tutur yang sering mengejek peserta tutur lain di dalam kegiatan bertutur akan dikatakan sebagai orang yang tidak sopan. Dikatakan demikian, karena tindakan mengejek merupakan tindakan tidak menghargai orang.

- d) Kerendahan Hati, Di dalam prinsip kerendahan hati, peserta tutur di harapkan dapat bersikap rendah hati dengan cara mengurangi pujian terhadap dirinya sendiri. Orang akan dikatakan sombong dan congkak hati apabila di dalam kegiatan bertutur selalu menguji dan mengunggulkan dirinya sendiri.
- e) Permufakatan, Di dalam prinsip permufakatan ini, ditekankan bahwa para peserta tutur dapat saling membina kecocokan atau kemufakatan di dalam kegiatan bertutur. Apabila terdapat kecocokan atau kemufakatan antara diri penutur dan mitra tutur dalam kegiatan bertutur, masing masing dari mereka akan dapat dikatakan bersikap santun. Di dalam kegiatan bertutur orang tidak boleh memenggal atau bahkan membantah secara langsung apa yang dituturkan oleh pihak lain.
- f) Simpati Terhadap Orang Lain, Di dalam prinsip simpati terhadap orang lain, diharapkan agar para peserta tutur dapat memaksimalkan sikap simpati antara pihak yang satu dengan pihak yang lain. Sikap antipati terhadap salah seorang peserta tutur akan dianggap sebagai tindakan tidak santun. Orang yang bersikap antipati terhadap oirang lain, akan

dianggap sebagai orang yang tidak tahu sopan santun di dalam masyarakat. Kesimpatian terhadap pihak lain sering ditunjukkan dengan senyuman, anggukan, gandengan tangan, dan sebagainya.

Dari penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek perilaku sopan santun yaitu adanya kebijaksanaan, kedermawanan atau kemurahan hati untuk msaling menghormati orang lain, penghargaan yang diberikan kepada pihak lain, kesederhanaan atau kerendahan hati dengan mengurangi pujian terhadap dirinya sendiri, permufakatan atau saling membina kecocokan serta adanya simpati.

5) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Sopan Santun

Menurut Notoatmodjo (2003), mengatakan bahwa dalam pembentukan perilaku sopan santun dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berasal dari dalam dan dan luar individu itu sendiri. Faktor intern mencakup religiusitas, pengetahuan, sikap, kecerdasan, persepsi, emosi. Sedangkan faktor ekstern yaitu dukungan sosial yang meliputi lingkungan sekitar, sosial ekonomi, dan kebudayaan.

Sedangkan menurut Azwar (1995: 30), menyebutkan bahwa : faktor dominan yang mempengaruhi perilaku, antara lain : pengalaman pribadi, orang yang dianggap penting, lembaga pendidikan dan agama, serta kebudayaan.

Dengan demikian kesimpulan dari faktor-faktor yang mempengaruhi sopan santun antara lain religiusitas atau keagamaan, kecerdasan atau kemampuan kognitif, serta cara bertingkah laku atau bersikap dalam menilai

seseorang ataupun diri sendiri serta faktor dari luar yaitu dukungan sosial seperti adat istiadat (kebiasaan yang dilakukan masyarakat ataupun sosial media) serta keuangan.

6) Sikap Sopan Santun Siswa Terhadap Guru

Sikap sopan santun yang harus dimiliki seorang siswa terhadap guru baik perkataan, perbuatan, dan berpakaian yaitu meliputi:

- a) Sikap siswa ketika berbicara dengan guru, Ketika siswa berbicara dengan guru harus dengan tutur kata yang sopan dan baik, siswa yang tidak diperkenankan untuk mengatakan sesuatu yang lucu yang ada unsur penghinaan yang tidak pantas diucapkan, bila siswa meminta penjelasan kembali kepada guru hendaknya siswa menggunakan kalimat yang halus dan sopan.
- b) Sikap sopan ketika dihadapan guru; 1) Patuh kepada guru dalam berbagai hal dan tidak menentang pendapat yang disampaikan. Oleh karena itu hendaknya siswa menghormati dan mendekati diri kepada Allah dengan melayaninya. Bahwa ketundukan terhadap guru adalah kemuliaan, kepatuhan padanya merupakan kebanggaan dan kerendahan diri di depannya merupakan keluhuran; 2) Memandang guru dengan hormat dan takdzim dan percaya bahwa dirinya ada kesempurnaan karena itu lebih bermanfaat bagi siswa; 3) Bila guru mengajarkan suatu etika atau memperingatkan atas kesalahan yang telah diketahui sebelumnya, siswa langsung berterima kasih atas nasihat guru; 4) Apabila siswa duduk dihadapan guru, sebaiknya duduk dengan etika

yang baik, siswa tidak boleh memalingkan muka kecuali dalam keadaan darurat. Siswa harus menghadap ke arah guru dengan sempurna sambil menatapnya dengan penuh hormat, mendengarkan dengan seksama, lalu menjalankan apa yang disampaikan oleh guru; 5) Ketika berada dihadapan guru, seorang siswa tidak boleh menyandarkan dirinya ke tembok atau menopang tubuh dengan kedua tangan di belakang atau di samping; 6) Siswa tidak boleh memotong pembicaraan guru; 7) Siswa tidak boleh duduk di sampingnya, di atas tempat duduknya; 8) Apabila siswa berpapasan dengan guru maka harus mengucapkan salam terlebih dahulu. Ketika berjalan disiang hari sebaiknya di belakang guru.

- c) Berpakaian sopan dihadapan guru, Siswa harus berpenampilan yang baik, berpakaian bersih dan suci setelah sebelumnya memotong kuku dan menghilangkan bau badan yang tidak sedap pada saat menemui atau berhadapan dengan seorang guru. (Hasyim, 2016:24-33).

Dari penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa sikap sopan santun siswa terhadap guru baik dalam perkataan, perbuatan, dan penampilan harus dimiliki oleh seorang siswa.

7) Hikmah dalam Melaksanakan Sikap Sopan Santun Siswa Terhadap Guru

Islam telah menunjukkan sumber-sumber akhlak yaitu tercantum dalam Al-Qur'an dan hadis. Akhlakul karimah dalam Islam mengatur kehidupan manusia untuk menjalani kehidupan dunia dan ajaran untuk kehidupan yang kekal.

Orang yang berakhlakul karimah dapat menciptakan keadaan dunia yang tentram dan nyaman. Tidak ada perkelahian antara pelajar, tidak ada persaingan yang tidak sehat dan masalah-masalah yang membuat siswa resah. Allah menjanjikan kepada manusia berupa surga dan neraka, pahala dan dosa. Maka hikmah dari seseorang yang memiliki akhlakul karimah terhadap khaliq maupun dengan sesama makhluk baik orangtua, guru serta dukungan sosial, Allah menjanjikan pahala baginya. M. Yatiman Abdullah (2007:191).

Perwujudan nilai-nilai akhlak sesuai dengan norma-norma kebutuhan yang disebut dengan amal saleh. Sebagian atau keseluruhan ajaran Nabi Muhammad selalu menjurus langsung pada nilai-nilai kesusilaan, sebab dapat dipastikan bahwa dengan bertingkah laku sopan dan baik terhadap Tuhan, Rasul-Nya, diri sendiri, orang lain, maupun kepada sesama makhluk hidup lainnya, hanyalah orang yang berakhlak karimah.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan ilmu yang dipelajari diberkahi oleh Allah SWT, dapat membentuk pribadi yang baik pada siswa, memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat, serta senantiasa terdorong mengamalkan sikap terpuji kepada siapapun dan dimanapun.

2. Religiusitas

a. Pengertian Religiusitas

Gazalba dalam (Ghufron & Risnawita, 2014:169) mengatakan bahwa religiusitas berasal dari kata *religi* dalam bahasa latin *religio* yang akar katanya adalah *religire* yang berarti mengikat. Dengan demikian,

mengandung makna bahwa religi atau agama pada umumnya memiliki aturan-aturan dan kewajiban-kewajiban yang harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh pemeluknya. Kesemuanya itu berfungsi mengikat seseorang atau sekelompok orang dalam hubungannya dengan Tuhan, sesama manusia alam sekitarnya.

Sedangkan menurut Nashori & Diana dalam (Ghufron & Risnawita, 2014:169) religiusitas adalah seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa pelaksanaan ibadah dan kaidah, dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianut. Kemudian Sendioni dalam (Maisaroh & Falah : 2011) menyatakan bahwa pengalaman agama dapat meningkatkan derajat kesejahteraan seseorang sehingga bebas dari stres, kecemasan dan depresi.

Drajat (dalam Maisaroh & Falah, 2011) mengemukakan bahwa religiusitas dapat memberikan jalan bagi manusia untuk mencapai rasa aman serta bebas dari rasa takut atau cemas dalam menghadapi persoalan hidup. Glock & Stark dalam (Ghufron & Risnawita, 2014:169) Individu yang sangat religius akan menunjukkan berperilaku sesuai dengan norma-norma sebagaimana dijelaskan oleh agama yang dianutnya.

Sedangkan Jalaludin dalam (Ghufron & Risnawita, 2014:170) menjelaskan religiusitas merupakan bentuk pengalaman baik berupa sikap maupun tindakan dari keberagaman seseorang dimana individu merasakan dan mengakui adanya kekuatan tertinggi yang menaungi kehidupan manusia dan hanya kepada-nya manusia bergantung dan berserah diri.

Adapun Drajat dalam (Ghufron & Risnawita, 2014:171) mengungkapkan bahwa pembinaan kehidupan beragama tidak dapat dilepaskan dari pembinaan kepribadian secara keseluruhan, karena kehidupan beragama itu adalah bagian dari kehidupan itu sendiri. Religiusitas diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia yang tidak hanya pada kasat mata, tetapi mencakup aspek perasaan, motivasi, dan aspek batiniah manusia.

Dan Thouless (2009) mendefinisikan religiusitas adalah sikap atau cara penyesuaian diri terhadap dunia yang mencakup acuan yang menunjukkan lingkungan yang lebih luas dari pada lingkungan dunia fisik yang terikat ruang dan waktu.

Hurlock (2002) mengatakan bahwa religi terdiri dari dua unsur, yaitu unsur keyakinan terhadap ajaran agama dan unsur pelaksanaan ajaran agama. Spinks (dalam Ghufron & Risnawita, 2014:172) mengatakan bahwa agama meliputi adanya keyakinan, adat, tradisi, dan juga pengalaman-pengalaman individual.

Berdasarkan dari berbagai defenisi yang dijelaskan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa religiusitas adalah tentang seberapa jauh seorang individu dalam memahami agama yang dianutnya, kemudian yang dianutnya serta memberikan jalan untuk manusia agar bisa mencapai rasa aman tanpa rasa ketakutan ataupun kecemasan dalam menghadapi kehidupannya dan suatu kesatuan unsur-unsur yang komprehensif, yang menjadikan seseorang disebut sebagai orang yang beragama dan bukan

sekedar mengaku mempunyai agama dimana religiusitas meliputi pengetahuan agama, moral dan keyakinan agama.

b. Dimensi-dimensi Religiusitas

Dimensi religiusitas menurut Glock dan Stark dalam (Shaver dan Robinson, 1975; Subandi, 1998; Aflatin, 1997) dalam (Ghufroon & Risnawita, 2018:169-170) terdiri dari lima dimensi, diantaranya:

- 1) Dimensi keyakinan (*the ideological dimension*), Dimensi keyakinan adalah tingkatan sejauh mana seseorang menerima dan mengakui hal-hal yang dogmatik dalam agamanya. Misalnya keyakinan adanya sifat-sifat Tuhan, adanya malaikat, surga, para Nabi dan sebagainya.
- 2) Dimensi peribadatan atau praktik agama (*the ritualistic dimension*), Dimensi ini adalah tingkatan sejauh mana seseorang menunaikan kewajiban-kewajiban ritual dalam agamanya, Misalnya menunaikan shalat, zakat, puasa, haji dan sebagainya.
- 3) Dimensi *feeling* atau penghayatan (*the experiential dimension*), dimensi penghayatan adalah perasaan keagamaan yang pernah dialami dan dirasakan seperti dekat dengan Tuhan, tenang saat berdoa, tersentuh mendengar ayat kitab suci, merasa takut berbuat dosa, merasa senang doanya dikabulkan dan sebagainya.
- 4) Dimensi pengetahuan agama (*the intellectual dimension*), Dimensi ini adalah seberapa jauh seseorang mengetahui dan memahami ajaran-ajaran agamanya terutama yang ada dalam kitab suci, hadits, pengetahuan tentang fikih dan sebagainya.

5) Dimensi *effect* atau pengalaman (*the consequential dimension*), Dimensi pengalaman adalah sejauh mana implikasi ajaran agama memengaruhi perilaku seseorang dalam kehidupan sosial. misalnya, mendermakan harta untuk keagamaan dan sosial, menjenguk orang sakit, mempererat silaturahmi dan sebagainya.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa dimensi dari religiusitas yaitu adanya keyakinan, peribadatan atau sejauh mana dalam menjalankan ibadah, penghayatan serta pengetahuan agama dan pengalaman.

c. Aspek-aspek Religiusitas

Raiya (2008) mengatakan bahwa aspek-aspek religiusitas adalah sebagai berikut:

- 1) Aspek keyakinan, yaitu dimensi yang mengukur tentang keyakinan individu, praktek, etika perilaku yang boleh dilakukan dan etika perilaku yang dilarang dilakukan.
- 2) Aspek ibadah, yaitu Pargament (Raiya, 2008), metode *coping* agama positif mencerminkan hubungan dekat dengan Tuhan, keyakinan bahwa ada makna yang lebih besar dapat ditemukan, dan rasa keterhubungan spiritual dengan orang lain.
- 3) Aspek perintah, yaitu tentang menilai perilaku individu untuk melakukan ajaran-ajaran yang diperintahkan oleh agama Islam, sebagai contoh seperti menghormati kedua orangtua.

- 4) Aspek larangan, yaitu tentang menilai perilaku yang dilarang atau tidak dianjurkan untuk dilakukan dengan aama Islam, misalnya menggosipkan seseorang hal tersebut dilarang oleh agama muslim.
- 5) Aspek universalitas islam, yaitu bagaimana seorang muslim memandang dirinya sebagai bagian dari umat islam secara global.

Sedangkan menurut Subandi (Ghufron & Risnawita, 2018: 171) mengatakan bahwa pelaksanaan ajaran agama Islam juga dikenal adanya lima aspek, yaitu:

- 1) Aspek Iman yaitu menyangkut keyakinan dan hubungan manusia dengan Tuhan, Malaikat, para Nabi dan sebagainya.
- 2) Aspek Islam yaitu menyangkut frekuensi, intensitas pelaksanaan ibadah yang telah ditetapkan. Misalnya Shalat, Zakat, Puasa dan Haji
- 3) Aspek Ihsan yaitu menyangkut pengalaman dan perasaan tentang kehadiran Tuhan, takut larangan dan sebagainya.
- 4) Aspek Ilmu yaitu menyangkut pengetahuan seseorang tentang ajaran agamanya. Misalnya pengetahuan tentang fiqh, tauhid dan sebagainya.
- 5) Aspek Amal yaitu menyangkut bagaimana tingkah laku seseorang dalam kehidupan bermasyarakat. Misalnya menolong orang lain, membela orang yang lemah dan sebagainya.

Hal diatas diperkuat dengan pendapat Madjid, Abdul Kadim, dkk (2001) yang juga mengemukakan lima aspek keberagaman (religiusitas) yaitu:

- 1) Iman yaitu keyakinan dan hubungan dengan Tuhan beserta perkara gaib dalam ajaran agama;
- 2) Islam yaitu frekuensi dan intensitas pelaksanaan ibadah;
- 3) Ihsan, yaitu pengalaman, perasaan, dan penghayatan seseorang terhadap agamanya;
- 4) Ilmu yaitu pengetahuan seseorang tentang ajaran agamanya;
- 5) Amal yaitu perilaku seseorang dalam kehidupan sosial.

Adapun kesimpulan dari aspek dari religiusitas yaitu keyakinan individu terhadap rukun iman, bagaimana hubungan individu terhadap Tuhannya yang ditunjukkan dengan ibadah yang dilakukannya, individu yang melakukan ajaran yang diperintahkan oleh agama, individu yang menaati tidak melakukan hal-hal yang sudah dilarang oleh agama dan dan memandang dirinya adalah bagian dari umat islam.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Religiusitas

Jalaluddin (2004) mengatakan bahwa jiwa keagamaan dalam diri seseorang dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal. Adapun Faktor Internal adalah:

- 1) Faktor Hereditas, Jiwa keagamaan memang bukan secara langsung sebagai faktor bawaan yang diwariskan secara turun menurun, melainkan bentuk dari berbagai unsur kejiwaan lain yang mencakup kognitif, afektif, dan konatif. Tetapi dalam penelitian terhadap janin terungkap bahwa makanan dan perasaan ibu berpengaruh terhadap kondisi janin yang dikandungnya.

- 2) Tingkat Usia, Perkembangan jiwa keagamaan dipengaruhi oleh perkembangan berfikir seseorang. Anak yang menginjak berpikir kritis, lebih kritis pula dalam memahami ajaran agama.
- 3) Kepribadian, Kepribadian sering disebut sebagai identitas (jati diri) seseorang yang sedikit banyaknya menampilkan ciri-ciri pembeda diri individu lain di luar jiwanya. Perbedaan ini diperkirakan berpengaruh terhadap perkembangan aspek-aspek kejiwaan termasuk jiwa keagamaan.
- 4) Kondisi kejiwaan, Dalam hubungan dengan perkembangan kejiwaan sangatlah terkait sebab orang yang mengidap *schizofrenia* akan mengisolasi diri dari kehidupan sosial serta persepsinya tentang agama akan dipengaruhi oleh berbagai halusinasi.

Adapun faktor Eksternal adalah:

- 1) Lingkungan Keluarga, Keluarga merupakan suatu satuan sosial yang paling sederhana dalam kehidupan manusia. Anggota-anggotanya terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak. Bagi anak-anak, keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang dikenalnya. Dengan demikian kehidupan keluarga menjadi fase sosialisasi awal bagi pembentukan jiwa keagamaan anak.
- 2) Lingkungan *Institusional*, Dapat berupa institusi formal seperti sekolah, yayasan atau lembaga-lembaga serta panti asuhan dan juga institusi non formal. Unsur-unsur yang menopang pembentukan jiwa keagamaan tersebut melalui disiplin yang diberikan, simpati, ketekunan, kejujuran, toleransi, keteladanan, sabar dan keadilan.

- 3) Lingkungan Masyarakat, Lingkungan masyarakat yang memiliki tradisi keagamaan yang kuat akan berpengaruh positif bagi perkembangan jiwa anak, sebab kehidupan keagamaan terkondisi dalam tatanan nilai maupun institusi keagamaan dan sebaliknya.

Yusuf (2003) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi religiusitas seseorang yaitu:

- 1) Faktor internal (fitrah), Menurut pandangan agama Islam, manusia beragama karena ia mempunyai kecenderungan beragama semenjak lahir (fitrah). Seperti pendapat Syamsu Yusuf (2003) bahwa salah satu kelebihan manusia sebagai makhluk adalah ia telah dianugrahi fitrah, atau potensi untuk mengimani Allah SWT dan mengamalkan ajaran-nya, karena fitrah inilah manusia dijuluki "*homo religius*", makhluk yang beragama.
- 2) Lingkungan Sekolah, Menurut Hurlock (dalam Yusuf, 2003) "sekolah mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap kepribadian anak, karena sekolah merupakan substitusi dari keluarga, dan guru merupakan substitusi dari orangtua. Dalam pengembangan fitrah keberagaman siswa sekolah memiliki peranan sangat penting, yaitu berupaya untuk mengembangkan ajaran agama, atau akhlak yang mulia.
- 3) Lingkungan masyarakat, Lingkungan masyarakat disini di maksudkan situasi atau kondisi interaksi sosial dan sosiokultural yang secara potensial berpengaruh terhadap perkembangan fitrah beragama pada anak dan remaja.

Thouless (1992), menjelaskan tentang faktor-faktor yang bisa menghasilkan sikap keagamaan, yaitu:

- 1) Faktor sosial, Mencakup semua pengaruh sosial dalam perkembangan sikap keagamaan.
- 2) Faktor pengalaman, Berkaitan dengan berbagai jenis pengalaman yang membantu sikap keagamaan.
- 3) Faktor kebutuhan, Kebutuhan-kebutuhan ini secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi empat, yaitu: a) kebutuhan akan keamanan atau keselamatan; b) kebutuhan akan cinta kasih; c) kebutuhan untuk memperoleh harga diri; d) kebutuhan yang timbul karena adanya ancaman kematian.
- 4) Faktor intelektual, Berkaitan dengan berbagai proses penalaran verbal atau rasionalisasi. Sikap keagamaan adalah keputusan untuk menerima atau menolak terhadap ajaran suatu agama.

Adapun kesimpulan dari faktor yang mempengaruhi religiusitas yaitu faktor faktor internal (fitrah), lingkungan sekolah serta lingkungan masyarakat dan lingkungan *institusional*, sosial, pengalaman, serta adanya kebutuhan.

e. Kehidupan Religiusitas Pada Siswa

Manusia lahir membawa fitrah keagamaan. Akan tetapi dalam perkembangan selanjutnya dipengaruhi oleh pengalaman keagamaan dan struktur kepribadian serta unsur kejiwaan lainnya. Manusia religius adalah

manusia yang struktur mental secara keseluruhan dan secara tetap diarahkan kepada pencipta nilai mutlak, memuaskan dan tertinggi, yaitu Tuhan.

Jalaluddin dalam (Ghufron & Risnawita, 2018:172) menjelaskan bahwa perkembangan agama melalui beberapa fase diantaranya adalah:

1) *The fairv stage* (tingkat dongeng), Terjadi pada anak usia 3-6 tahun.

Konsep Tuhan dipengaruhi oleh emosi dan fantasi sehingga terkesan kurang masuk akal. Kehidupan fantasi yang bersumber dari dongeng mendominasi pemahaman anak terhadap ajaran agamanya.

2) *The realistic stage* (tingkat kenyataan), Dimulai ketika anak masuk sekolah dasar sampai remaja. Pemahaman tentang ajaran agama sudah didasarkan pada konsep yang sesuai dengan kenyataan, diperoleh dari lembaga-lembaga keagamaan, orangtua ataupun dari orang dewasa lain.

3) *The individual stage* (tingkat individual), Pemahaman terhadap ajaran agama bersifat khas untuk setiap orang yang dipengaruhi oleh lingkungan serta perkembangan internal. Pada tahap ini terdapat tiga tipe, yaitu pemahaman secara konvensional dan konservatif yaitu pemahaman yang murni dan bersifat personal dan memahami konsep Tuhan secara humanis.

Daradjat dalam (Ghufron & Risnawita, 2018:173) mengemukakan bahwa pada masa siswa mulai ada keragu-raguan terhadap kaidah-kaidah akhlak dan ketentuan-ketentuan agama. Mereka tidak mau lagi menerima ajaran-ajaran agama begitu saja seperti pada masa kanak-kanak. Bahkan apa yang telah didapatkan dahulu pada masa anak-anak sudah mulai

dipertanyakan atau diragukan lagi secara kritis seperti benarkah Tuhan itu ada? Mengapa shalat harus menghadap kiblat?

Jadi, siswa sudah mulai berpikir kritis sehingga mengalami konflik dan keraguan dalam beragama dan siswa mulai meragukan tentang isi kitab sucinya dan doktrin-doktrin agamanya. Pada masa remaja sering muncul konflik dan keraguan dalam pemahaman agama sehingga pada masa ini seseorang mengandalkan kekuatan akal pemikiran kritis dan rasionalitas dalam mengetahui dan memahami sesuatu.

Powel dalam Subandi (dalam Ghufon & Risnawita, 2018:174) menyatakan bahwa agama dapat memberikan kemantapan pada waktu remaja mengalami kebimbangan. Adam dan Golton mengemukakan pendapat bahwa agama dapat menstabilkan perilaku dan menerangkan mengapa dan untuk apa seseorang berada didunia serta menawarkan perlindungan dan rasa aman.

Muthahhari (dalam Ghufon & Risnawita, 2018:174) mengatakan bahwa tanpa keyakinan dan keimanan manusia tidak dapat menyakini kehidupan yang baik atau mencapai sesuatu yang bermanfaat baginya dan Nash (dalam Ghufon & Risnawita, 2018:175) mengemukakan bahwa manusia sangat membutuhkan agama, tanpa agama belum menjadi manusia yang utuh.

Kehidupan religiusitas pada siswa dipengaruhi oleh pengalaman keagamaan dan struktur kepribadian serta unsur kepribadian lainnya. Pada masa remaja siswa mengalami perkembangan keagamaan ditandai dengan

adanya keragu-raguan terhadap kaidah-kaidah akhlak dan ketentuan-ketentuan agama. Namun pada dasarnya sebagai manusia remaja tetap membutuhkan agama sebagai pegangan dalam kehidupan terutama pada saat menghadapi kesulitan.

Keberagamaan pada siswa adalah keadaan peralihan dari kehidupan beragama anak-anak menuju ke arah kemantapan beragama. Sifat kritis terhadap ajaran agama mulai timbul pada masa remaja, mereka mulai menemukan pengalaman dan penghayatan ketuhanan yang bersifat individual. Keislaman muai otonom, hubungan dengan Tuhan semakin disertai oleh kesadaran dan kegiatannya dalam masyarakat semakin diwarnai oleh rasa keagamaan.

Adapun strategi mengemukakan bahwa siswa membutuhkan agama sebagai sesuatu yang bersifat personal dan penuh makna tidak hanya ketika mereka mendapatkan kesulitan. Siswa memerlukan agama sebagai sumber pegangan dalam kehidupannya bagi optimalisasi perkembangan dirinya sebagai sumber kekuatan dan keberanian yang mutlak bagi dirinya. Ketuhanan beragama pada siswa bervariasi antara satu dengan lainnya.

Dari penjabaran di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa manusia yang religius adalah manusia yang struktur mental secara keseluruhan dan secara tetap diarahkan kepada pencipta nilai mutlak, memuaskan dan tertinggi, yaitu Tuhan dan kehidupan religiusitas pada siswa dipengaruhi oleh pengalaman keagamaan dan struktur kepribadian serta unsur kepribadian lainnya.

3. Dukungan Sosial

a. Pengertian Dukungan Sosial

Gentry dan Kobasa dalam (Sarafino, 2006) menyatakan bahwa dukungan sosial itu mengacu pada kenyamanan, perhatian, penghargaan atau bantuan yang diberikan orang lain atau kelompok kepada individu. Sedangkan menurut Myers (2012) dukungan sosial adalah dukungan atau bantuan yang berasal dari orang lain seperti teman, keluarga tetangga, rekan kerja dan orang lain. Sementara dukungan sosial didefinisikan oleh Lahey (2007) sebagai peran yang dimainkan oleh teman-teman dan relatif dalam memberikan nasihat, bantuan dan beberapa diantaranya untuk menceritakan perasaan pribadi.

Bloney Muzdalifah (2009), mengatakan bahwa dukungan sosial adalah derajat dukungan yang diberikan kepada individu khususnya sewaktu dibutuhkan oleh orang-orang yang memiliki hubungan emosional yang dekat dengan orang tersebut. Katz dan Kahn (Sarafino, 2006) berpendapat bahwa dukungan sosial adalah perasaan positif, menyukai, kepercayaan, dan perhatian dari orang lain yaitu orang yang berarti dalam kehidupan individu yang bersangkutan, pengakuan, kepercayaan seseorang dan bantuan langsung dalam bentuk tertentu.

Pierce dalam (Sarafino, 2006) mendefinisikan bahwa dukungan sosial sebagai sumber emosional, informasi atau pendampingan yang diberikan oleh orang-orang disekitar individu untuk menghadapi setiap permasalahan dan kritis yang terjadi sehari-hari dalam kehidupan. Diametto

(dalam Sarafino,2006) mendefenisikan dukungan sosial sebagai dukungan atau bantuan yang berasal dari orang lain seperti teman, tetangga, teman kerja dan orang-orang lainnya.

Menurut Chaplin (2005) adalah dukungan sosial mengadakan atau menyediakan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan orang lain, serta memberikan dorongan atau pengobatan semangat dan nasihat kepada orang lain dalam situasi mengambil keputusan.

Gottlieb (Smet, 1994) menyatakan bahwa dukungan sosial terdiri dari informasi atau nasehat verbal maupun nonverbal, bantuan nyata, atau tindakan yang didapatkan karena kehadiran orang lian dan mempunyai manfaat emosional atau efek perilaku bagi pihak penerima. Sarafino (2006) menyatakan bahwa dukungan sosial mengacu pada memberikan kenyamanan pada orang lian, merawatnya atau menghargainya.

Pendapat ini juga senada dengan Saroson (Smet, 1994) yang mengemukakan bahwa dukungan sosial adalah adanya transaksi interpersonal yang ditunjukkan dengan memberikan bantuan pada individu lain, dimana bantuan itu umumnya dipeoleh dari orang yang berarti bagi individu yang bersangkutan. Dukungan sosial berupa pemberian informasi, tingkah laku ataupun materi yang didapat dari hubungan sosial akrab yang dapat membuat individu merasa diperhatikan, bernilaim dan dicintai.

Berdasarkan pada beberapa teori yang dikemukakan tentang dukungan sosial dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial berupa dukungan pada seseorang dalam menghadapi masalah seperti nasihat, kasih

sayang, perhatian, petunjuk, dan juga barang atau jasa yang diberikan oleh keluarga ataupun teman.

b. Aspek-aspek Dukungan Sosial

Sarafino (dalam Kumalasari & Ahyani, 2012: 25) mengemukakan bahwa dukungan sosial meliputi empat aspek yaitu:

Dukungan emosional, Dukungan ini melibatkan ekspresi rasa empati dan perhatian terhadap individu sehingga individu tersebut merasa nyaman, dicintai, dan diperhatikan. Dukungan ini meliputi perilaku seperti memberikan perhatian dan afeksi serta bersedia mendengarkan keluh kesah orang lain.

Dukungan penghargaan, Dukungan ini melibatkan ekspresi yang berupa pernyataan setuju dan penilaian positif terhadap ide-ide, perasaan dan performa orang lain.

Dukungan instrumental. Bentuk dukungan ini melibatkan bantuan langsung, misalnya yang berupa bantuan finansial atau bantuan dalam mengerjakan tugas-tugas tertentu.

Dukungan informasi, dukungan yang bersifat informasi ini dapat berupa saran, pengarahan dan umpan balik tentang bagaimana cara memecahkan persoalan.

Sedangkan menurut Koentjoro (Linda Sitepu, 2013: 35-37) mengemukakan adanya 6 (enam) aspek dukungan sosial yang disebut sebagai *“the social provision scale”*, dimana masing-masing aspek berdiri

sendiri, namun satu sama lain saling berhubungan. adapun aspek-aspek tersebut adalah:

- 1) Adanya pengakuan (*Reassurrance of the worth*). Pada dukungan jenis ini, individu mendapat penakuan atas kemampuan dan keahliannya serta mendapat penghargaan dari orang lain atau lembaga.
- 2) Integrasi sosial (*sosial Integration*), jenis dukungan ini memungkinkan individu untuk memperoleh perasaan memiliki suatu kelompok yang memungkinkannya untuk membagi minat, perhatian serta melakukan kegiatan yang secara bersama-sama.
- 3) Ketergantungan yang diandalkan (*Reliable Reliance*). Dalam dukungan sosial jenis ini, individu mendapatkan dukungan sosial berupa jaminan bahwa ada orang yang dapat diandalkan bantuannya ketika individu membutuhkan bantuan tersebut. Pada aspek ini dijelaskan bahwa adanya keinginan untuk saling membantu antar sesama anggota kelompok ketika temannya mendapat kesulitan.
- 4) Bimbingan (*Guidance*). Dukungan sosial ini adalah adanya hubungan kerja ataupun hubungan sosial yang memungkinkan individu mendapatkan informasi, saran, atau nasehat yang diperlukan dalam memenuhi kebutuhan dan mengatasi permasalahan yang dihadapi.
- 5) Kesempatan untuk mengasauh (*Opportunity for Nurturance*). Suatu aspek penting dalam hubungan interpersonal akan perasaan dibutuhkan oleh orang lain. Jenis dukungan ini memungkinkan individu untuk

memperoleh perasaan bahwa orang lain tergantung padanya untuk memperoleh kesejahteraan.

- 6) Kerekatan emosional (*Emotional Attachment*). Jenis dukungan sosial ini memungkinkan seseorang memperoleh kerekatan (kedekatan) emosional sehingga menimbulkan rasa aman bagi penerima. Orang yang menerima dukungan ini merasa tenang, aman, dan damai yang ditunjukkan dengan sikap tenang dan bahagia.

Dukungan sosial dapat diperoleh dari beberapa sumber. Sumber dukungan sosial ini sangat penting dalam membantu siswa meningkatkan perilaku sopan santun siswa.

Menurut Goetlieb (Sabrini Mentari Rezeki, 2018: 39) menyatakan ada dua macam hubungan dukungan sosial yaitu hubungan profesional yakni bersumber dari orang-orang yang ahli dibidangnya, seperti psikiater, psikolog, konselor, pengacara, ustadz, dokter, serta hubungan non profesional seperti orang-orang terdekat misalnya teman, keluarga maupun relasi.

Berdasarkan kesimpulan di atas bahwa aspek dukungan sosial meliputi bimbingan, penghargaan, bantuan langsung, adanya informasi yang diperoleh, penghargaan serta melibatkan rasa empati dan perhatian yang diperoleh dari seorang ahli atau yang sudah diakui sehingga menimbulkan rasa aman bagi yang menerima.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dukungan Sosial

Menurut Reis (Sabrini Mentari Rezeki, 2018: 41) ada tiga faktor yang mempengaruhi penerimaan dukungan sosial pada diri individu yaitu:

- 1) Keintiman yaitu semakin intim seseorang maka dukungan yang diperoleh akan semakin besar.
- 2) Harga Diri yaitu individu dengan harga diri memandang bantuan dari orang lain merupakan suatu bentuk penurunan harga diri karena dengan menerima bantuan orang lain diartikan bahwa individu yang bersangkutan tidak mampu lagi dalam berusaha.
- 3) Keterampilan Sosial yaitu pergaulan individu yang luas akan memiliki keterampilan sosial yang tinggi, sehingga akan memiliki jaringan sosial yang luas pula. Sedangkan individu yang memiliki jaringan individu yang kurang luas memiliki keterampilan sosial yang rendah.

Sedangkan menurut Strauss & Sayles (Linda Sitepu, 2013: 32-33) faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan sosial yaitu:

Kebutuhan Fisik, Kebutuhan fisik dapat mempengaruhi dukungan sosial. Adapun kebutuhan fisik meliputi sandang, pangan, dan papan. Apabila seseorang tidak tercukupi kebutuhan fisiknya maka seseorang tersebut kurang mendapat dukungan sosial.

Kebutuhan Sosial, Dengan aktualisasi diri yang baik maka seseorang lebih dikenal oleh masyarakat dari pada orang yang tidak pernah bersosialisasi di masyarakat. Orang yang mempunyai aktualisasi diri yang baik cenderung selalu ingin mendapatkan pengakuan di dalam kehidupan

masyarakat. Untuk itu pengakuan sangat diperlukan untuk memberikan penghargaan.

Kebutuhan Psikis, Kebutuhan psikis di dalamnya termasuk rasa ingin tahu, rasa aman, perasaan religius, tidak mungkin teroenuhi tanpa bantuan orang lain. Apalagi jika orang tersebut sedang menghadapi masalah baik ringan maupun berat, maka orang tersebut akan cenderung mencari dukungan sosial dari orang-orang sekitar sehingga dirinya merasa dihargai, diperhatikan dan dicintai.

Myers (Sabrini Mentari Rezeki, 2018: 41) ada 4 faktor yang dapat menyebabkan terbentuknya dukungan sosial, diantaranya adalah:

- 1) Empati dimana kemampuan dan kecenderungan berempati kepada individu lain merupakan motif utama dalam tingkah laku yang mendorong individu. Rasa empati membuat seseorang ikut serta mengalami emosi yang dialami orang lain. Dengan berempati seseorang dapat memberikan motivasi kepada orang lain untuk mengurangi masalah yang sedang dihadapi seseorang.
- 2) Norma yang diterima oleh seseorang selama pertumbuhan dan perkembangan pribadi dari pengalaman bersosialisasi, mengarahkan seseorang untuk bertingkah laku secara tepat dan mengharuskan individu untuk menjalankan kewajiban-kewajiban dalam kehidupan sosial. Hal tersebut akan membentuk kepedulian untuk memberikan pertolongan kepada individu lain.

- 3) Pertukaran sosial, dalam teori pertukaran sosial dijelaskan adanya interaksi manusia yang berpedoman pada ekonomi sosial, yaitu adanya *reward* atau ganti rugi dengan cara memberi dan menerima. Teori ini mengatakan bahwa individu mencoba untuk melakukan interaksi dengan memaksimalkan *reward* dan meminimalkan sehingga dapat digunakan untuk meramalkan tingkah laku individu lain.
- 4) Sosiologi, teori ini merupakan aplikasi dari konsep evolusi dimana perilaku menolong dianggap lebih menguntungkan bila dilakukan pada individu yang mempunyai hubungan darah sehingga keturunannya tetap *survive* daripada menolong individu lain yang dapat menghabiskan waktu dan tenaga. Jika akhirnya individu memutuskan untuk menolong individu lain, itu disebabkan karena mengharapkan bantuan yang sebaliknya dari individu yang ditolong.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan sosial adalah kebutuhan fisik yang berkaitan dengan pemenuhan dasar individu, kebutuhan sosial yang berkaitan dengan hubungan individu dengan lingkungan sosialnya, dan kebutuhan psikis berkaitan dengan dukungan yang diterima individu agar dia tetap merasa nyaman dalam bekerja serta adanya rasa empati, norma, sosiologi dan pertukaran sosial.

d. Bentuk-bentuk Dukungan Sosial

Menurut Cohen dan Syme (Linda Sitepu, 2013:29), mengklasifikasikan bentuk dukungan sosial dalam 4 kategori yaitu:

- 1) Dukungan informasi, Memberikan penjelasan tentang situasi dan segala sesuatu yang berhubungan dengan masalah yang sedang dihadapi individu. Dukungan ini, meliputi memberikan nasehat, petunjuk, masukan atau penjelasan bagaimana seseorang dalam bersikap.
- 2) Dukungan emosional, Meliputi ekspresi empati misalnya mendengarkan, bersikap terbuka, menunjukkan sikap percaya terhadap apa yang dikeluhkan, mau memahami, ekspresi kasih sayang dan perhatian. Dukungan emosional akan membuat si penerima merasa berharga, nyaman, aman, terjamin dan disayangi.
- 3) Dukungan instrumental, Bantuan yang diberikan secara langsung bersifat fasilitas atau materi misalnya menyediakan fasilitas yang diperlukan, meminjamkan uang, memberikan makanan, permainan atau bantuan yang lain.
- 4) Dukungan appraisal atau penilaian, Dukungan ini bisa terbentuk penilaian yang positif, penguatan (pembenaran) untuk melakukan sesuatu, umpan balik akan menunjukkan perbandingan sosial yang membuka wawasan seseorang yang sedang dalam keadaan stres.

Dukungan sosial mencakup dukungan informasi berupa nasehat, dukungan perhatian atau emosi berupa kehangatan, kepedulian dan empati, dukungan instrumental berupa bantuan materi atau finansial dan penilaian berupa penghargaan positif terhadap gagasan atau perasaan orang lain.

Sarafino (2006) membagi dukungan sosial kedalam 5 bentuk yaitu:

- 1) Dukungan instrumental, Bentuk dukungan ini merupakan penyediaan materi yang dapat memberikan pertolongan langsung seperti pinjaman uang, pemberian barang, makanan serta pelayanan.
- 2) Dukungan informasional, Bentuk dukungan ini melibatkan pemberian informasi, pengetahuan, petunjuk, serta saran atau umpan balik tentang situasi dan kondisi individu. Jenis informasi seperti ini dapat menolong individu untuk mengenali dan mengatasi masalah dengan lebih mudah.
- 3) Dukungan emosional, Bentuk dukungan ini melibatkan rasa empati, ada yang selalu mendampingi, adanya suasana kehangatan, dan rasa diperhatikan akan membuat individu memiliki perasaan nyaman, yakin, diperdulikan dan dicintai oleh sumber dukungan sosial sehingga individu dapat menghadapi masalah dengan lebih baik. Dukungan ini sangat penting dalam menghadapi keadaan yang dianggap tidak dapat dikontrol.
- 4) Dukungan pada harga diri, Bentuk dukungan ini berupa penghargaan positif pada individu, pemberian semangat, persesuaian pada pendapat individu dan perbandingan yang positif dengan individu lain. Bentuk dukungan ini membantu individu dalam membangun harga diri dan kompetensi.
- 5) Dukungan dari kelompok sosial, Bentuk dukungan ini akan membuat individu merasa menjadi anggota dari suatu kelompok yang memiliki minat dan aktivitas sosial dengan kelompok. Dengan begitu individu akan memiliki perasaan senasib.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa secara garis besar bentuk dukungan sosial adalah dukungan informasi dari lingkungan sekitar, dukungan emosional, dukungan instrumental serta penilaian berupa positif dan negatif.

e. Manfaat Dukungan Sosial

(Suhima, 2005) mengemukakan bahwa dukungan sosial merupakan bantuan atau dukungan yang diterima individu dari orang-orang tertentu dalam kehidupannya. Diharapkan dengan adanya dukungan sosial maka seseorang akan merasa diperhatikan, dihargai, dan dicintai. Dengan pemberian dukungan sosial yang bermakna maka seseorang akan mengatasi rasa cemasnya terhadap pembedahan yang akan dijalaninya.

Dukungan sosial dapat memberikan kenyamanan fisik dan psikologis kepada individu dapat dilihat dari bagaimana dukungan sosial mempengaruhi perilaku sopan santun. Rook dan Dooley (Linda Sitepu, 2013: 38 mengatakan bahwa hubungan yang dekat antar individu sangat diperlukan dalam berbagai aktivitas. Proses hubungan sosial adalah dimensi yang penting dalam suatu hubungan interpersonal.

Dukungan sosial memberikan keuntungan dalam mengatasi setiap problem yang bersifat psikologik dimana dukungan tersebut dapat diterima melalui interaksi sosial dalam kehidupannya secara spontan dengan orang-orang yang berada disekitarnya misalnya anggota keluarga (anak, istri, suami dan kerabat), teman dekat atau relasi.

Adapun kesimpulan dari manfaat dukungan sosial yaitu bantuan yang diterima individu dari orang-orang tertentu dalam kehidupannya dengan tujuan dia akan merasa diperhatikan, dihargai, dan dicintai.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu:

1. Oktavianus Herlangga (2017) dengan penelitian yang berjudul: Faktor-Faktor Penyebab Hilangnya Perilaku Santun Dalam Bingkai Budaya Jawa (Studi Kasus Pada Seorang Siswa SMP). Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa salah satu faktor hilangnya perubahan perilaku sopan santun adalah salahnya bergaul dengan teman karena dari salah bergaul mempunyai dampak yang besar seperti mudah mengenal dan terikut dengan zaman modernisasi dan yang kedua adalah pengaruh media sosial yang berkembang pesat yang sangat mudah untuk mengakses situs-situs yang diinginkan tanpa adanya pengawasan.
2. Koko Nurcahyo Arianto (2015) dengan penelitian yang berjudul: Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Adab Sopan Santun Siswa Kelas X di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan. Hasil penelitiannya adalah terdapat pengaruh yang kuat pada pengaruh lingkungan sosial terhadap adab sopan santun siswa dimana lingkungan sosial yang meliputi indikator lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat serta lingkungan keluarga.
3. Muhammad Arif (2017) dengan penelitian Hubungan Antara Religiusitas Dengan Sopan Santun Penerima Manfaat Di Panti Pelayanan Sosial Anak “

Taruna Yodha” Sukoharjo. Hasil penelitiannya adalah adanya hubungan yang positif antara religiusitas dengan sopan santun yaitu apabila religiusitas tinggi maka sopan santun akan tinggi juga, namun sebaliknya apabila religiusitas rendah maka sopan santun akan rendah juga.

C. Kerangka Konsep

1. Hubungan Religiusitas dengan Perilaku Sopan Santun

Pembinaan tentang religiusitas berpengaruh terhadap sopan santun dalam berperilaku, penerima manfaat menjadi sadar, terencana, terarah, dan teratur dalam mengembangkan dan meningkatkan perilaku atau sikap penerima manfaat agar menjadi pribadi yang baik. Para penerima manfaat memerlukan pembinaan religiusitas sedini mungkin, pendidikan utama terjadi di keluarga akan tetapi karena berbagai sebab keluarga belum mampu melaksanakan pendidikan dan pembinaan religiusitas secara optimal, dengan akhlak atau sopan santun akan tercipta keharmonisan hubungan untuk semua manusia.

Dengan sopan santun, perkelahian antara siswa dapat dihindari, bahkan permusuhan dapat menjadi pertemanan yang akrab. Di sisi lain, sopan santunlah yang lebih mampu meraih simpati dan menciptakan hubungan baik dibandingkan dengan apapun, termasuk materi. tempat selanjutnya yang diharapkan dapat memberikan pendidikan religiusitas adalah sekolah termasuk juga para guru dan para personil sekolah di MAN Asahan.

2. Hubungan Dukungan Sosial dengan Perilaku Sopan Santun

Bentuk tingkah laku sosial anak, seperti sikapnya terhadap orang lain dan kelompok orang sebagian besar berasal dari apa yang dipelajari. Sikap ini diperoleh dari penyesuaian sosial, khususnya tata cara kehidupan sosialnya. Sikap dasar sosial yang didapat ini kelak masih dapat berubah, disebabkan oleh pengalaman yang terjadi. Sopan santun yang dimiliki anak-anak sebagian besar terbentuk melalui dukungan sosialnya seperti keluarga, sekolah, masyarakat, budaya dan sosial media.

Dukungan sosial memiliki peran dalam membentuk perilaku sopan santun siswa, sebab kebanyakan siswa menghabiskan waktunya diluar rumah, seperti bermain dengan keluarga, bermain dengan teman dengan teman, bergaul di area sekolah dan mengikuti budaya-budaya yang ada di lingkungan sekitar serata bermain peran di media sosial, sehingga perilaku siswa banyak terbentuk dari sosialnya. jadi lingkungan yang baik dan memiliki perilaku sopan santun yang tinggi akan mendukung siswa menjadi baik pula, begitu sebaliknya.

3. Hubungan Religiusitas dan Dukungan Sosial dengan Perilaku Sopan Santun

Religiusitas dan dukungan sosial sama-sama ada hubungannya dengan perilaku sopan santun siswa di sekolah. Siswa yang memiliki religiusitas atau tingkat keagamaan yang tinggi akan dapat memahami, menilai, dan menerima diri secara objektif, positif, dan dinamis terutama pada perilaku sopan santun. Sebaliknya, siswa yang memiliki tingkat religiusitas yang rendah akan menilai dan menolak dirinya dari kenyataan

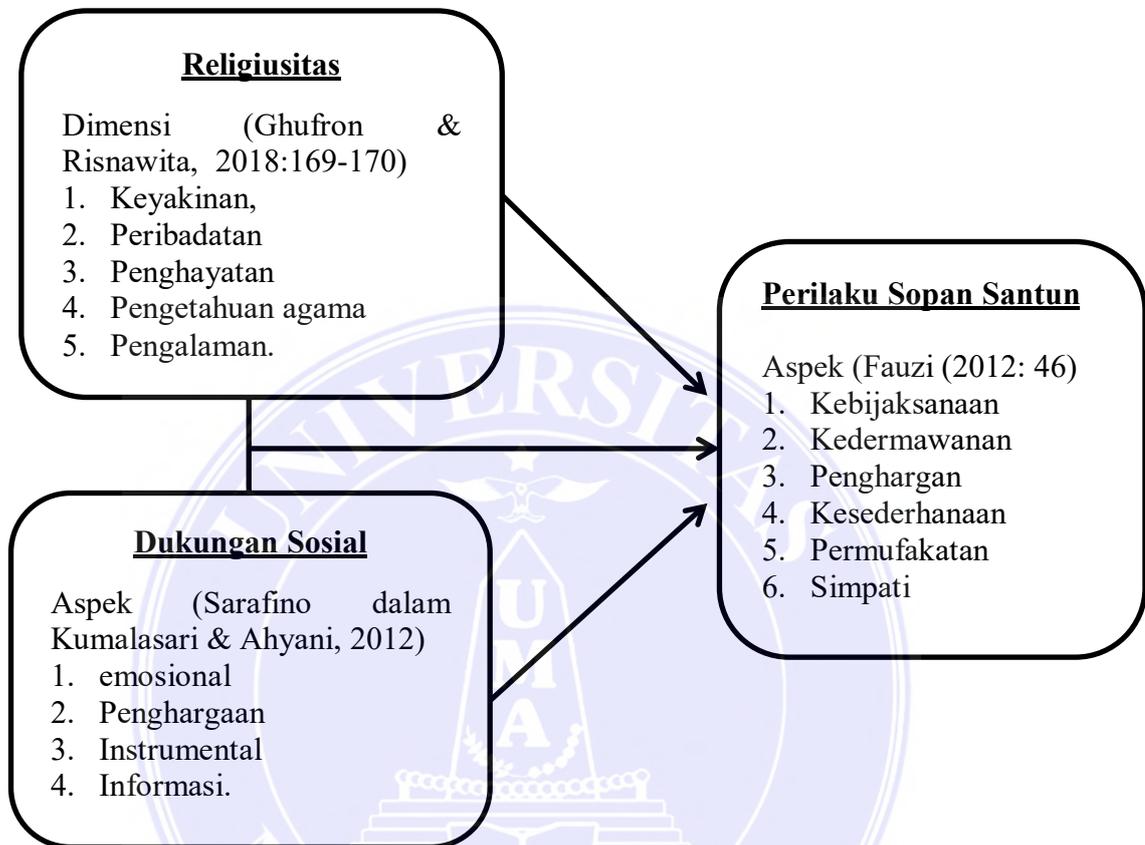
yang ada. Begitu juga dengan siswa yang berinteraksi dengan lingkungan sosialnya akan banyak berkontribusi terhadap perilaku yang dia tampilkan sehari-hari. Siswa yang berinteraksi dengan lingkungan sosial serta dengan budaya yang ada dan media sosial yang bernilai positif, sedikit banyaknya siswa akan ikut berperilaku positif. Sebaliknya, siswa yang berinteraksi dengan lingkungan sosial yang cenderung berperilaku negatif, sedikit banyaknya akan mempengaruhi siswa untuk berperilaku negatif.

Perilaku sopan santun yang terjadi di sekolah dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal salah satunya adalah keagamaan siswa, siswa yang memiliki religiusitas yang tinggi pasti memiliki sikap sopan santun terhadap orang lain, termasuk pada guru, teman ataupun kepada orang lain.

Ditambah lagi faktor eksternal, salah satunya dukungan sosial. Dimana dukungan sosial juga memberikan pengaruh dalam perilakunya. Ketika siswa berada dalam lingkungan yang memiliki perilaku yang baik seperti perilaku sopan santun yang tinggi, maka dengan lamban laun siswa tersebut akan ikut terpengaruh terhadap perilaku mereka.

Oleh karena itu, Religiusitas yang rendah dan dukungan sosial yang cenderung memberikan sikap yang buruk adalah dua variabel yang secara bersama-sama mempengaruhi perilaku sopan santun yang terjadi pada siswa di sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1: Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari dua kata yaitu *hypo* (belum tentu benar) dan *tesis* (kesimpulan). Hipotesis adalah hubungan yang diperkirakan secara logis di antara dua atau lebih variabel yang diungkap dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji. Hipotesis merupakan jawaban sementara atas pertanyaan penelitian (Juliansyah Noor : 2013).

Maka dugaan sementara penelitian ini, berdasarkan teori-teori yang telah dikemukakan di atas mengenai hubungan religiusitas dan dukungan sosial dengan perilaku sopan santun siswa MAN Asahan ialah sebagai berikut:

1. Ada hubungan antara religiusitas dengan perilaku sopan santun siswa.
2. Ada hubungan antara dukungan sosial dengan perilaku sopan santun siswa.
3. Ada hubungan antara religiusitas dan dukungan sosial dengan perilaku sopan santun siswa.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini variabel-variabel yang diteliti yaitu religiusitas, dukungan sosial, dan perilaku sopan santun. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian korelasional. Penelitian korelasional merupakan penelitian yang bertujuan untuk melihat hubungan antara satu atau beberapa ubahan terhadap ubahan yang lain. Tujuan utama melakukan penelitian korelasional adalah untuk menolong menjelaskan atau meramalkan suatu hasil terhadap hasil yang lain (Yusuf; 2005).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian menunjukkan tentang lokasi penelitian itu dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan di MAN Asahan yang terletak di Jl. Latsitarda Kecamatan Kisaran Timur Kab. Asahan Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini difokuskan pada kelas XI, penelitian ini dilaksanakan di lingkungan sekolah.

Waktu penelitian menunjukkan tentang rentang waktu penelitian dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari s/d selesai.

C. Identifikasi Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat dari orang, obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Arikunto:2006).

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel terikat (*dependent variabel*). Adapun variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.	Variabel bebas (<i>independent variabel</i>)	:	a. Religiusitas b. Dukungan sosial	(X_1) (X_2)
2.	Variabel terikat (<i>dependent variabel</i>)	:	a. Perilaku sopan santun	(Y)

D. Definisi Variabel

Variabel-variabel dalam penelitian ini perlu didefinisikan secara tegas dan operasional untuk mencapai prosedur pengukuran yang valid. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Religiusitas adalah proses seseorang memahami dan menghayati agama dalam kehidupannya yang mencakup keyakinan, praktek agama, akhlak, pengetahuan agama dan pengalaman agama dalam kehidupannya, di mana dalam menghayati dimensi-dimensi tersebut, tidak ada lagi paksaan dari pihak lain, melainkan tulus dari dalam jiwa seseorang. Dalam penelitian ini, data mengenai religiusitas diungkap menggunakan angket yang telah disusun berdasarkan dimensi religiusitas.
2. Dukungan sosial adalah dukungan atau bantuan yang berasal dari orang lain seperti teman, keluarga sekolah, budaya, dan sosial media. Sebagai peran yang dimainkan oleh masyarakat, keluarga dan budaya yang relatif dalam memberikan nasihat, bantuan dan beberapa diantaranya untuk menceritakan perasaan pribadi. Jadi dukungan social bisa diartikan sebagai perasaan positif, menyukai, kepercayaan, dan perhatian dari orang lain yaitu orang

yang berarti dalam kehidupan individu yang bersangkutan, pengakuan, kepercayaan seseorang dan bantuan langsung dalam bentuk tertentu. Dalam penelitian ini, data mengenai dukungan sosial diungkap menggunakan angket yang telah disusun berdasarkan aspek-aspek dukungan sosial.

3. Perilaku sopan santun adalah peraturan hidup yang timbul dari hasil pergaulan sekelompok individu atau masyarakat yang membentuk suatu sistem etika atau moral. Data mengenai perilaku sopan santun yang digunakan dalam penelitian ini di ungkap dengan menggunakan angket dukungan sosial yang disusun peneliti berdasarkan aspek-aspek perilaku sopan santun.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono: 2006). Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa MAN Asahan tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah 956 siswa dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 1: Daftar Populasi MAN Asahan Tahun Ajaran 2019/2020

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	X – Agama 1	19	17	36
2.	X – Agama 2	17	19	36
3.	X – IPA 1	16	19	35
4.	X – IPA 2	16	20	36

5.	X – IPA 3	12	24	36
6.	X – IPA 4	14	22	36
7.	X – IPA 5	12	24	36
8.	X – IPS 1	13	22	35
9.	X - IPS 2	15	21	36
10.	X – IPS 3	14	21	35
11.	X – IPS 4	17	17	34
Jumlah		165	226	391
1.	XI – Agama	14	22	36
2.	XI – IPA 1	13	23	36
3.	XI – IPA 2	16	21	37
4.	XI – IPA 3	13	23	36
5.	XI – IPA 4	17	20	37
6.	XI – IPS 1	14	21	35
7.	XI - IPS 2	16	19	35
8.	XI – IPS 3	18	18	36
Jumlah		121	167	288
1.	XII – Agama	21	16	37
2.	XII – IPA 1	13	21	34
3.	XII – IPA 2	17	19	36
4.	XII – IPA 3	12	22	34
5.	XII – IPA 4	12	23	35
6.	XII – IPS 1	15	18	33
7.	XII - IPS 2	13	20	33
8.	XII – IPS 3	15	20	35
Jumlah		118	159	277
TOTAL		404	552	956

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono: 2006). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *Random Sampling* artinya pengambilan sampelnya secara acak.

Adapun sampel penelitian ini adalah siswa kelas XI sebanyak 4 kelas atau 143 siswa yaitu 36 siswa sebagai uji percobaan angket dan 108 siswa menjadi sampel dalam penelitian. Hal ini didasarkan pada pendapat Suharsimi Arikunto bahwa untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subjeknya lebih besar, dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih (Suharsimi Arikunto : 2006). Oleh karena itu, berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto tersebut, penelitian ini merupakan penelitian populasi atau populasi sampel, di mana subjek tersebut lebih dari 100 yaitu sebanyak 956 siswa.

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Azwar (2004) mengatakan bahwa uji *validitas* alat ukur bertujuan untuk mengetahui sejauh mana skala yang digunakan mampu menghasilkan data yang akurat *validitas konstruksi* sesuai dengan tujuan ukurnya. Uji validitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah validitas isi (*content validity*), validitas butir dan validitas konstruksi teoritis (*construct validity*).

Menurut Azwar (2004) validitas isi ditentukan melalui pendapat professional dalam telaah item dengan menggunakan spesifikasi tes yang telah ada. Validitas butir bertujuan untuk mengetahui apakah butir atau item yang digunakan baik atau tidak, yang dilakukan dengan mengkorelasikan skor butir total. Sedangkan teoritis bertujuan untuk mengetahui apakah skor hasil alat ukur mampu merefleksikan konstruksi teoritis yang mendasari penyusunan alat ukur.

2. Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan konsistensi atau keterpercayaan hasil pengukuran suatu alat ukur. Hal ini ditunjukkan konsistensi skor yang diperoleh subjek yang diukur dengan alat yang sama (Azwar, 2004). Reliabilitas dinyatakan dalam koefisien reliabilitas dengan angka antara 0 sampai 1.00. Semakin tinggi koefisien mendekati angka 1.00 berarti reliabilitas alat ukur semakin tinggi. Sebaliknya alat ukur yang rendah ditandai oleh koefisien reliabilitas yang mendekati angka 0 (Azwar : 2004). Uji reliabilitas dilakukan dengan konsistensi internal yaitu dengan menggunakan teknik *Alpa Cronbach*. Alasan penggunaan teknik *Alpha Cronbach* karena dapat digunakan untuk menguji skala ataupun tes dengan tingkat kesukaran yang seimbang atau hampir seimbang dan dapat digunakan untuk butir-butir dikotomi atau nirdikotomi (Hadi, 2000).

G. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data tentang hubungan religiusitas dan dukungan sosial dengan perilaku sopan santun siswa. Variabel penelitian ini akan diukur dengan menggunakan angket skala *Likert*. Pengumpulan data dilakukan melalui pengadministrasian instrumen. Instrumen diadministrasikan kepada siswa yang menjadi sampel penelitian. Prosedur pengumpulan data ditempuh melalui langkah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan sampel penelitian;
2. Memberikan penjelasan tentang instrumen dan cara pengisiannya;
3. Membagikan instrumen dan mempersilahkan siswa untuk mengisinya;
4. Mengumpulkan instrumen yang sudah diisi oleh siswa;
5. Melakukan penskoran dan menganalisa data.

1. Skala Religiusitas

Skala Religiusitas ini berisi 30 pernyataan yang bertujuan untuk mengukur religiusitas siswa. 30 pernyataan religiusitas ini diambil dari penelitian Rusy Ranggayoni tahun 2017. Adapun pernyataan ini yang terdiri dari aitem-aitem hasil penjabaran lima dimensi dalam religiusitas yang dikemukakan oleh Glock dan Stark dalam (Shaver dan Robinson, 1975; Subandi, 1998; Aflatin, 1997) dalam (Ghufron & Risnawita, 2018:169-170) yaitu : 1). Dimensi keyakinan (*the ideological dimension*), 2). Dimensi peribadatan atau praktik agama (*the ritualistic dimension*) , 3). Dimensi *feeling* atau penghayatan (*the experiential dimension*), 4). Dimensi

Pengetahuan Agama (*the intellectual dimension*), 5). Dimensi *effect* atau pengalaman (*the consequential dimension*). Adapun *Blue Print* skala Religiusitas dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

Tabel 2: Kisi-kisi Kuesioner Religiusitas

Aspek	No. Butir		Jlm.
	Positif (+)	Negatif (-)	
Dimensi Keyakinan	1, 2, 3	4, 5, 6	6
Dimensi peribadatan atau praktik agama	7, 8, 9	10,11, 12	6
Dimensi <i>feeling</i> atau penghayatan	13, 14, 15	16, 17, 18	6
Dimensi Pengetahuan Agama	19, 20, 21	22, 23, 24	6
Dimensi <i>effect</i> atau pengalaman	25, 26, 27	28, 29, 30	6
Total	15	15	30

Skala religiusitas di susun berdasarkan Skala Likert berisikan aitem positif (*favourable*) dan aitem negatif (*unfavourable*). Suatu angket dikatakan *favourable* apabila aitem tersebut memuat pernyataan yang bersifat mendukung, sedangkan aitem *unfavourable* memuat pernyataan yang bersifat tidak mendukung. Penilaian yang diberikan kepada masing-masing jawaban subjek pada setiap aitem adalah : untuk aitem yang bersifat *favourable* jawaban sangat sesuai (SS) mendaat nilai 5, jawaban sesuai (S) mendapat nilai 4, jawaban cukup sesuai (CS) mendapat nilai 3, jawaban tidak sesuai (TS) mendapat nilai 2, dan jawaban sangat tidak sesuai (STS) mendapat nilai 1. Untuk aitem yang bersifat *unfavourable* maka penilaian

yang diberikan adalah sebaliknya yaitu : jawaban sangat sesuai (SS) mendapat nilai 1, jawaban sesuai (S) mendapat nilai 2, jawaban cukup sesuai (CS) mendapat nilai 3, jawaban tidak sesuai (TS) mendapat nilai 4, dan jawaban sangat tidak sesuai (STS) mendapat nilai 5.

2. Skala Dukungan Sosial

Skala dukungan sosial ini berisi 40 pernyataan yang bertujuan untuk mengukur dukungan sosial siswa. 40 pernyataan dukungan sosial ini diambil dari penelitian Sabrini Mentari Rezeki tahun 2018. Adapun pernyataan ini yang terdiri dari aitem-aitem hasil penjabaran empat aspek yang dikemukakan oleh Sarafino (dalam Kumalasari & Ahyani, 2012: 25-26) yaitu : 1). Dukungan Emosional, 2). Dukungan penghargaan, 3). Dukungan instrumental, 4). Dukungan informasi. Adapun *Blue Print* skala dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

Tabel 3: Kisi-kisi Kuesioner Dukungan Sosial

Aspek	No. Butir		Jlm.
	Positif (+)	Negatif (-)	
Dukungan Emosional	1, 2, 3, 4, 5	6, 7, 8, 9, 10	10
Dukungan penghargaan	11, 12, 13, 14, 15	16, 17, 18, 19, 20	10
Dukungan instrumental	21, 22, 23, 24, 25	26, 27, 28, 29, 30	10
Dukungan informasi	31, 32, 33, 34, 35	36, 37, 38, 39, 40	10
Total	20	20	40

Skala dukungan sosial di susun berdasarkan Skala Likert berisikan aitem positif (*favourable*) dan aitem negatif (*unfavorable*). Suatu angket dikatakan *favourable* apabila aitem tersebut memuat pernyataan yang bersifat mendukung, sedangkan aitem *unfavourable* memuat pernyataan yang bersifat tidak mendukung. Penilaian yang diberikan kepada masing-masing jawaban subjek pada setiap aitem adalah : untuk aitem yang bersifat *favourable* jawaban sangat sesuai (SS) mendaat nilai 5, jawaban sesuai (S) mendapat nilai 4, jawaban cukup sesuai (CS) mendapat nilai 3, jawaban tidak sesuai (TS) mendapat nilai 2, dan jawaban sangat tidak sesuai (STS) mendapat nilai 1. Untuk aitem yang bersifat *unfavourable* maka penilaian yang diberikan adalah sebaliknya yaitu : jawaban sangat sesuai (SS) mendaat nilai 1, jawaban sesuai (S) mendapat nilai 2, jawaban cukup sesuai (CS) mendapat nilai 3, jawaban tidak sesuai (TS) mendapat nilai 4, dan jawaban sangat tidak sesuai (STS) mendapat nilai 5.

3. Skala Perilaku Sopan Santun

Skala perilaku sopan santun ini berisi 36 pernyataan yang bertujuan untuk mengukur perilaku sopan santun siswa. 36 pernyataan religiusitas ini diambil dari penelitian Muhamad Arif Aji Setyowibowo tahun 2017. Adapun pernyataan ini yang terdiri dari aitem-aitem hasil penjabaran enam aspek perilaku sopan santun dari dukungan sosial yang dikemukakan Fauzi, 2012: 46 yaitu : 1). Sifat Bijaksana, 2). Kemurahan Hati (Dermawan), 3). Menghargai Orang Lain, 4). Kerendahan Hati, 5). Permufakatan, 6). Simpati

Terhadap Orang Lain. Adapun *Blue Print* skala Perilaku Sopan Santun dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 4: Kisi-kisi Kuesioner Perilaku Sopan Santun

Aspek	No. Butir		Jlm.
	Positif (+)	Negatif (-)	
Sifat Bijaksana	1, 2, 3	4, 5, 6	6
Kemurahan Hati/ Dermawan	7, 8, 9	10, 11, 12	6
Menghargai Orang Lain	13, 14, 15	16, 17, 18	6
Kerendahan Hati	19, 20, 21	22, 23, 24	6
Permufakatan	25, 26, 27	28, 29 30	6
Simpati Terhadap Orang Lain	31, 32, 33	34, 35, 36	6
Jumlah	18	18	36

Skala perilaku sopan santun di susun berdasarkan Skala Likert berisikan aitem positif (*favourable*) dan aitem negatif (*unfavorable*). Suatu angket dikatakan *favourable* apabila aitem tersebut memuat pernyataan yang bersifat mendukung, sedangkan aitem *unfavourable* memuat pernyataan yang bersifat tidak mendukung. Penilaian yang diberikan kepada masing-masing jawaban subjek pada setiap aitem adalah : untuk aitem yang bersifat *favourable* jawaban sangat sesuai (SS) mendaat nilai 5, jawaban sesuai (S) mendapat nilai 4, jawaban cukup sesuai (CS) mendapat nilai 3, jawaban tidak sesuai (TS) mendapat nilai 2, dan jawaban sangat tidak sesuai (STS) mendapat nilai 1. Untuk aitem yang bersifat *unfavourable* maka penilaian yang diberikan adalah sebaliknya yaitu : jawaban sangat sesuai

(SS) mendaat nilai 1, jawaban sesuai (S) mendapat nilai 2, jawaban cukup sesuai (CS) mendapat nilai 3, jawaban tidak sesuai (TS) mendapat nilai 4, dan jawaban sangat tidak sesuai (STS) mendapat nilai 5.

H. Uji Coba Instrumen Penelitian

Untuk mendapatkan data yang akurat, maka terlebih dahulu instrumen penelitian diujicobakan kepada 108 siswa kelas X MAN Asahan yang bukan menjadi sampel penelitian. Hasil uji coba ini akan menunjukkan apakah setiap butir aitem yang disusun valid atau tidak valid, serta reliabel untuk kemuaian digunakan dalam penelitian. Adapun hasil uji coba dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5: Validitas dan Reliabilitas Penelitian

Uraian	Variabel Penelitian		
	Religiusitas	Dukungan Sosial	Perilaku Sopan Santun
Jumlah item valid	30	36	28
Jumlah item tidak valid	6	4	8
Nomor item tidak valid	3,4,5,13,15,18	16,23,26,28	1,2,6,12,20,21,26,28
Koefisien Reliabilitas	0,865	0,922	0,899

I. Perbaikan Aitem yang Tidak Valid

Validitas tergantung pada tujuan dan waktu instrumen yang dikembangkan. Validitas instrumen penelitian akan berubah jika tujuannya diubah (Majid dalam Hasanuddin : 2009). Validitas instrumen adalah sejauh mana tes atau kuesioner mengukur apa yang harus diukur (Anastasi & Urbina:

1997). Validitas juga mengacu pada tes yang mengukur bagaimana pengukuran dilakukan. Ini berarti bahwa alat yang mampu mengukur secara akurat variabel yang diberikan dianggap valid sebagai tolok ukur untuk variabel itu.

Studi percontohan menunjukkan bahwa sebagian besar item dalam variabel dapat dipahami kecuali untuk beberapa pernyataan yang perlu diubah dalam struktur kalimat. Demikian juga, ada pertanyaan untuk protokol wawancara yang perlu disempurnakan untuk memenuhi tujuan penelitian. Berdasarkan tanggapan dan saran yang diterima item rancu atau kata-kata membingungkan diperbaiki.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini peneliti menggunakan sistem ubah suai dalam pernyataan-pernyataan yang tidak valid. Ada beberapa pernyataan dari variabel-variabel dalam penelitian yang tidak valid atau item-item yang mengelirukan bagi siswa sehingga harus di ubah sistem redaksinya agar bisa lebih dipahami oleh siswa. Adapun perubahan pernyataan yang tidak valid adalah sebagai berikut :

Tabel 6: Perbaikan Item Religiusitas

No. Item	Item Asal	Item Perbaikan
3	Saya percaya bahwa segala sesuatu yang terjadi pada diri saya merupakan takdir Allah SWT.	Saya percaya bahwa kematian merupakan takdir Allah SWT.
4	Saya ragu terhadap adanya ciptaan surga dan neraka.	Saya tidak percaya dengan adanya ciptaan surga dan neraka.
5	Saya ragu dengan adanya hari kiamat.	Menurut saya hari kiamat itu tidak ada
13	Saat beribadah saya merasa hati menjadi tenang dan damai	Hati saya merasa tenang setelah melaksanakan sholat
15	Ketika mendapatkan kesulitan saya sering merasa mendapatkan	Saya yakin Allah akan menolong saya, saat saya menghadapi

	pertolongan dari Allah SWT.	kesulitan.
18	Ketika sedang menghadapi masalah saya saya merasa allah tidak adil dengan saya	Saya merasa Allah tidak adil dengan saya.

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat 6 item yang dinyatakan tidak valid dalam variabel religiusitas, adapun nomor item yang tidak valid adalah nomor 3, 4, 5, 13, 15 dan 18 Maka dari itu sistem redaksi dari setiap item tersebut diubah agar bisa lebih dipahami oleh siswa.

Tabel 7: Perbaikan Item Dukungan Sosial

No. Item	Item Asal	Item Perbaikan
16	Orangtua saya kurang menghargai kemajuan studi saya.	Orang tua saya meremehkan perkembangan belajar saya.
23	Orangtua saya bersedia memberikan fasilitas belajar, seperti buku dan alat tulis lainnya yang saya butuhkan.	Dalam belajar, orang tua saya memberikan fasilitas seperti alat tulis dan lain-lain.
26	Saya selalu mendapatkan uang jajan lebih banyak dari pada teman-teman saya sehingga saya menghambur-hamburkannya.	Ketika orangtua memberikan uang saku yang lebih, saya menghabiskannya dengan boros.
28	Orangtua saya keberatan membelikan buku-buku penunjang pelajaran, padahal mereka mampu membelikannya.	Orang tua saya tidak bersedia memberikan buku pelajaran sekolah.

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat 4 item yang dinyatakan tidak valid dalam variabel dukungan sosial, adapun nomor item

yang tidak valid adalah nomor 16, 23, 26, 28. Maka dari itu sistem redaksi dari setiap item tersebut diubah agar bisa lebih dipahami oleh siswa.

Tabel 8: Perbaikan Item Perilaku Sopan Santun

No. Item	Item Asal	Item Perbaikan
1	Saya tidak berperilaku sombong.	Dalam berperilaku saya tidak dengki dan iri hati
2	Saya senang terhadap kesuksesan teman saya.	Saya senang melihat teman saya mendapat juara
6	saya sering tidak bersyukur memiliki teman yang mau membantu saya, saat saya sedang menghadapi masalah.	Saya kurang bersyukur atas nikmat yang diberikan Allah kepada saya.
12	Saya sering menceritakan keburukan teman saya kepada teman yang lain.	Saya suka menceritakan keburukan teman saya
20	Ketika saya melakukan sesuatu, saya tidak mengharapkan pujian dari orang lain.	Saya merasa ikhlas dalam membantu orang lain.
21	Saya tidak pernah mengucapkan kata-kata kasar yang menyakiti orang lain.	Dalam bertutur kata, saya menggunakan nada yang lembut dan tidak menyakiti orang lain.
26	Ketika bertutur kata, saya selalu berbicara dengan jujur.	Ketika bertutur kata, saya selalu berbicara apa adanya tanpa berbohong.
28	Saya sering tidak mengerjakan tugas sekolah dan lebih memilih dihukum oleh guru.	Saya memilih bermain daripada mengerjakan PR

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat 8 item yang dinyatakan tidak valid dalam variabel perilaku sopan santun, adapun nomor item yang tidak valid adalah nomor 1, 2, 6, 12, 20, 26 dan 28. Maka dari itu sistem redaksi dari setiap item tersebut diubah agar bisa lebih dipahami oleh siswa.

Dari beberapa penjelasan dari tabel perbaikan di atas dapat dijelaskan bahwa ada beberapa aitem yang tidak valid di setiap variabelnya. Namun

demikian peneliti melakukan perbaikan pada aitem yang tidak valid dan mengujicobakannya kembali kepada 36 siswa. Adapun data validitas dan reliabilitas yang dihasilkan dari aitem perbaikan tersebut dapat dilihat pada halaman lampiran.

J. Prosedur Penelitian

Penelitian dilakukan dalam dua tahap yang terdiri dari tahap persiapan, dan tahap pengumpulan data.

1. Tahap persiapan

- a. Persiapan penelitian dimulai dengan mempersiapkan persyaratan administrasi berupa permohonan izin penelitian dari Pengelola Program Pascasarjana Universitas Medan Area. Berbekal surat izin dari pengelola penulis melakukan pendekatan ke pihak Madrasah Aliyah Negeri Asahan.
- b. Mempersiapkan alat penelitian berupa angket penelitian. Angket terdiri dari tiga jenis angket, yaitu angket religiusitas, angket dukungan sosial, dan angket perilaku sopan santun. Angket yang telah disusun kemudian dianalisis secara rasional, dengan mempertimbangkan sejauh mana aitem-aitem pada angket mampu mengungkap ciri-ciri aspek yang ingin diukur.

2. Tahap pengumpulan data

- a. Pada tahap pemberian angket peneliti langsung memberikan kepada siswa kelas XI MAN Asahan. Angket dikerjakan oleh subjek secara

individual di lingkungan Madrasah yaitu Madrasah Aliyah Negeri Asahan.

- b. Pengumpulan angket dilakukan selama dua hari berturut-turut setelah waktu Dzuhur.
- c. Mengumpulkan angket yang telah selesai dikerjakan oleh siswa kelas XI MAN Asahan, kemudian dilakukan tabulasi scoring dari data yang diperoleh.

K. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis *Regresi Linier* berganda. Metode analisis regresi adalah suatu teknik statistik yang digunakan untuk menguji hubungan dua variabel bebas dengan variabel terikat. Teknik analisis regresi digunakan untuk beberapa tujuan utama yaitu mencari korelasi antara variabel terikat dengan variabel bebas, menguji apakah variabel tersebut signifikan atau tidak signifikan (Sugiono, 2006).

Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Dimana :

Y : Perilaku Sopan Santun

X₁ : Religiusitas

X₂ : Dukungan Sosial

B₀ : Besarnya nilai Y jika X₁ dan X₂ = 0

B₁ : Besarnya pengaruh X₁ terhadap Y dengan asumsi X₂ tetap

B₂ : Besarnya pengaruh X₂ terhadap Y dengan asumsi X₁ tetap

Pengujian data dengan analisis regresi linier berganda akan menggunakan bantuan program aplikasi SPSS versi 25. Setelah data dianalisis

dengan teknik analisis regresi berganda, maka dapat dilakukan uji asumsi penelitian, yaitu:

a. Uji Normalitas

Adapun maksud dari uji normalitas sebaran ini adalah untuk membuktikan penyebaran data-data penelitian yang menjadi pusat perhatian setelah menyebar berdasarkan prinsip kurva normal. Uji normalitas sebaran di analisis dengan menggunakan chi kuadrat. Berdasarkan analisis tersebut, diketahui bahwa variabel perilaku sopan santun, religiusitas dan dukungan sosial menyebar mengikuti sebaran normal, yaitu berdistribusi sesuai dengan prinsip *kurve Etting Gauss*. Sebagai kriterianya apabila $p > 0,050$ dinyatakan normal. (Nisflannoor, 2009).

b. Uji Linearitas

Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui derajat hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat. Artinya, apakah religiusitas dan dukungan sosial memiliki hubungan dengan perilaku sopan santun pada siswa. Hal ini secara visualisasi dapat diterangkan dengan melihat garis linearitas, yaitu meningkatnya atau menurunnya nilai sumbu Y (Perilaku sopan santun) seiring dengan menurunnya sumbu X (Religiusitas dan Dukungan Sosial). Berdasarkan uji linieritas, dapat diketahui apakah variabel bebas dan variabel terikat dapat atau tidak dianalisis secara parametric dalam hal ini menggunakan regresi berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel bebas (religiusitas dan dukungan sosial) mempunyai hubungan yang linier terhadap variabel terikat (perilaku sopan

santun). Sebagai kriterianya apabila p beda < 0.05 maka dinyatakan mempunyai derajat hubungan yang linier (Nisfnannoor, 2009).

c. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik analisis Persamaan Regresi.

1) Untuk menguji hubungan religiusitas dengan sopan santun siswa, peneliti menggunakan teknik analisis regresi sederhana dengan persamaan:

$$\hat{Y} = a + bx.$$

2) Untuk menguji hubungan dukungan dukungan sosial dengan sopan santun, pengeliti menggunakan teknik analisis regresi sederhana dengan persamaan: $\hat{Y} = a + bx$.

3) Untuk melihat ada tidaknya hubungan relisiusitas dan dukungan dukungan sosial dengan sopan santun siswa, peneliti menggunakan teknik analisis regresi ganda 2 variabel bebas. Adapun persamaan regresinya adalah:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

\hat{Y} = Subjek variabel terikt yang diprediksi

a = Nilai konstantan harga Y

b = Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y

X = Variabel bebas yang memiliki nilai tertentu untuk diprediksikan

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penelitian ini dapat disimpulkan:

1. Ada hubungan antara religiusitas dengan perilaku sopan santun dengan koefisien sebesar 0,379 pada signifikansi 0,000. Pembinaan tentang religiusitas berpengaruh terhadap perilaku sopan santun seperti dalam berperilaku, siswa menjadi sadar, terencana, terarah, dan teratur dalam mengembangkan dan meningkatkan perilaku atau sikap agar menjadi pribadi yang baik dan perilaku sopan santun yang lebih mampu meraih simpati dan menciptakan hubungan baik.
2. Ada hubungan antara dukungan sosial dengan perilaku sopan santun dengan koefisien sebesar 0,433 pada signifikansi 0,000. Dukungan sosial memiliki peran dalam membentuk perilaku sopan santun siswa, sebab kebanyakan siswa menghabiskan waktunya diluar rumah, seperti bermain dengan keluarga, bergaul di area sekolah dan mengikuti budaya-budaya yang ada di lingkungan sekitar serta bermain peran di media sosial, sehingga perilaku siswa banyak terbentuk dari sosialnya. Jadi lingkungan yang baik dan memiliki perilaku sopan santun yang tinggi akan mendukung siswa menjadi baik pula, begitu sebaliknya.
3. Ada hubungan religiusitas dan dukungan sosial dengan perilaku sopan santun sebesar 0,522 dengan signifikansi 0,000. Religiusitas dan dukungan

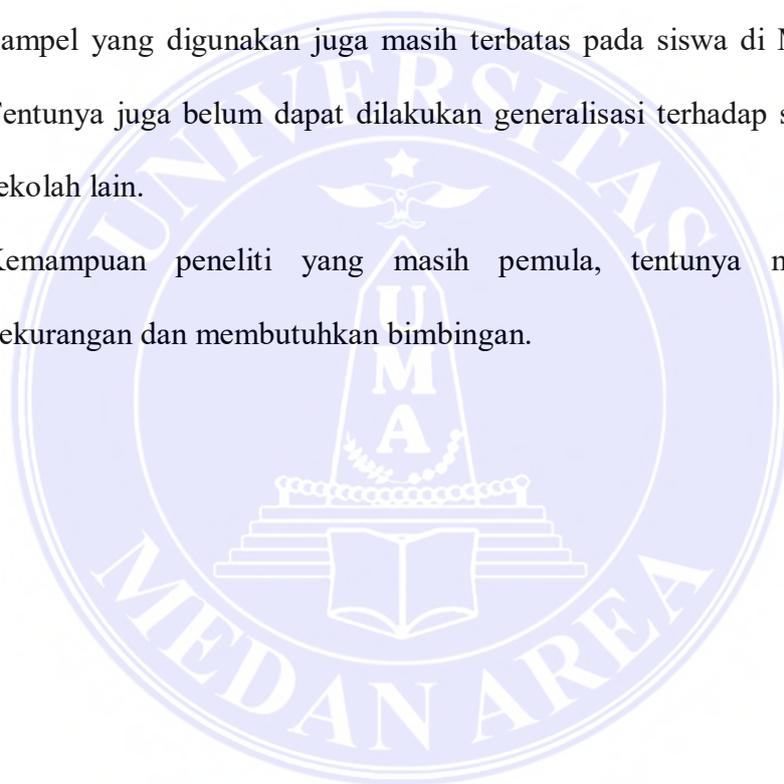
sosial sama-sama ada hubungannya dengan perilaku sopan santun siswa di sekolah. Siswa yang memiliki religiusitas atau tingkat keagamaan yang tinggi akan dapat memahami, menilai, dan menerima diri secara objektif, positif, dan dinamis terutama pada perilaku sopan santun.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, perlu diberikan beberapa saran kepada:

1. Kepada kepala sekolah, agar dapat membimbing dan mengarahkan guru dalam mengelola pembelajaran di sekolah agar guru dapat menjalankan proses pembelajaran yang kooperatif dan menekankan nilai-nilai religiusitas.
2. Kepada guru mata pelajaran agar kiranya dapat mengelola pembelajaran dengan sebaik-baiknya dan menggunakan metode pembelajaran kooperatif dan memerikan nilai-nilai positif dan pertemanan bagi siswa serta mengintegrasikan dengan nilai-nilai religiusitas.
3. Kepada guru BK agar kiranya dapat memberikan layanan-layanan BK yang dapat membantu siswa mengenal, menerima dan berinteraksi secara positif di lingkungan sekolah. Serta dapat menanamkan nilai-nilai religiusitas pada proses layanan konseling yang dilakukan.
4. Kepada orangtua agar terus mendidik anak dengan kasih sayang dengan cara meberikan keteladanan. Serta terus memotivasi anak untuk menjadi anak yang sholeh dan berprestasi.

5. Kepada siswa agar kiranya dapat berinteraksi secara positif di lingkungan. Berkomunikasi dengan sopan dan santun. Mengamalkan nilai-nilai religiusitas dalam setiap aktivitas.
6. Variabel yang diajukan hanya dua variabel independen, tentunya masih banyak variabel lain yang berhubungan secara langsung dengan sopan santun siswa yang belum sempat disinggung pada penelitian ini.
7. Sampel yang digunakan juga masih terbatas pada siswa di MAN Asahan. Tentunya juga belum dapat dilakukan generalisasi terhadap siswa-siswa di sekolah lain.
8. Kemampuan peneliti yang masih pemula, tentunya masih banyak kekurangan dan membutuhkan bimbingan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah M Yatiman, 2007, *Studi Ahlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah.
- Anastasi, A. & Urbina, S. 1997. *Psychological Testing. USA*. Prentice-Hall, Inc
- Arikunto, Suharsimi, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Beni Ahmad Saebani. dan Hendra Akhdiyat. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung:Pustaka Setia.
- Chaplin P James, 2005, *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Desmita, 2006, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fauzi, Moch.Sony. 2012. *Pragmatik dan Ilmu Al-Ma'aniy*. Cet.2. Malang: UIN/Maliki Press.
- Glock & Stark, dkk, 2012, *Pengantar Psikologi Agama*. Jogjakarta: Erlangga.
- Hadi Sutrisno, 2000, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Andi Yogyakarta
- Hasanuddin. 2009. *Profil Stail Berfikir, Stail Pengajaran dan Stail Pembelajaran Dalam Kalangan Pensyarah dan Pelajar*. Malaysia. Universitas Kebangsaan Malaysia Bangi.
- Hasyim Asy'ari, 2016, *Pendidikan Akhlak Untuk Pelajar dan Pengajar*, Jawa timur: pustaka Tebuireng dan Bina Ilmu Cukir.
- Hurlock, 2002, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Rentang Kehidupan*, Jakarta: Erlangga.
- Kumalasari F. Ahyani, 2012, *Hubungan antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Remaja Di Panti Asuhan*, Jurnal Psikologi Pitutur, Vol 1, No. 1, 21-31.
- Lahey, 2007, *Psychology An Introduction 9 th edition*, New York: McGraw Hill.
- Linda Sitepu. 2013. *Hubungan Antara Kondisi Kerja Dan Dukungan Sosial Dengan Kepuasan Kerja Pada Pengemudi Angkutan Kota Di Kota Binjai*. (Universitas Medan Area).

- M. Nur Ghufroon & Rini Risnawati S, 2018, *Teori-Teori Psikologi*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- M. Nur Ghufroon & Rini Risnawati S, 2014, *Teori-Teori Psikologi*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- M. Quraish Shihab, 2016, *Yang Hilang Dari Kita Akhlak. Tangerang: Lentera Hati*.
- Madjid, Abdul Kadim, dkk, 2001, *Pendidikan Agama dan Akhlak bagi Anak Remaja*, Jakarta : Logos Wacana Ilmu.
- Mahali Mudjab A, 1984, *Pembinaan Moral Dimata Al-Ghazali*: Yogyakarta: BPFE.
- Maisaroh & Falasifatul,dkk, 2011, *Jurnal Religiusitas Dan Kecemasan Menghadapi Ujian Nasional (UN) Pada Siswa Aliyah, Proyeksi Vol 6(2)*.
- Mohd. Majid Konting. 2004. *Kaedah Penyelidikan Pendidikan*. Kuala Lumpur. Dewan Bahasa Pustaka.
- Morgan, 1984, *Risalah Akhlak Panduan Perilaku Muslim Modern*, Solo: Era Intermedia.
- Muhibbinsyah, 2009, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muzdalifah, 2009, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: BFEE.
- Myers, 2012, *Psikologi Sosial Edisi 10*, Jakarta : Salemba Humanik.
- Nata Abuddin, 2009, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nisfiannoor, Muhammad. (2009). *Pendekatan Statistika Modern Untuk Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Noor Juliansyah, 2013, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Kencana.
- Notoatmodjo, S. 2003. *Prinsip-prinsip dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Cet. 2. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rakhmat Jalaluddin. 2004. *Psikologi Komunikasi Edisi Revisi*. Bandung Remadja Karya.
- Sarafino, 2006, *Healt Psychology: Biopsychosocial 5 th edition*, USA: Jhon Wilcy & Sons.

- Sabrini Mentari Rezeki. 2018. Hubungan Antara Konsep Diri Dan Dukungan Sosial Dengan Kecemasan Sosial Pada Siswa Kelas X Listrik Di SMK NeGERI 2 Medan. (Universitas Medan Area).
- Shaver & Robinson, dkk, 1997, *Pengantar Psikologi Agama*. Jogjakarta: Erlangga.
- Singgih D. Gunarsa, 2009, *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT Gunung Mulia.
- Smet, 1994, *Belajar Dan Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Strauss & Sayles, 1991, *Manajemen Personalia*, Terjemahan oleh Suwito Sasongko, Jakarta: Kanisius.
- Sugiyono, 2006, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2008, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R& D*, Bandung : Alfabeta.
- Suhima, 2005, *Sumber Daya Manusia Dan Produktivitas Kerja*, Jakarta: Mandar Maju.
- Sultani Reza Gultom, 2004, *Hati Yang Bersih: Kunci Ketenangan Jiwa*, Jakarta: Pustaka Zahara.
- Sumadi Suryabrata, 2008, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syafaruddin, 2013, *Tim Editor Bahan Ajar PLPG Pendidikan Agama Islam*. (Medan: FITK Universitas Islam Negeri Sumatera Utara)
- Syaifuddin, 2016. *Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Syaifuddin, Azwar, 1995, *Relibilitas dan Validitas*, Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- _____, 2000, *Relibilitas dan Validitas*, Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- _____, 2004, *Relibilitas dan Validitas*, Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Syaifuddin, Azwar, 1998, *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Syamil Qur'an, 2014. *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah Surat An- Nahl*. Bandung: Sygma creative media corp.

- Thouless, 1992, *Pengantar Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Thouless, 2009, *Pengantar Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tim Penyusun Kamus Binaan Dan Pengembangan Bahasa. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tomahayu Sulastri, 2015, *Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Bermain Peran Terhadap Perilaku Sopan Santun Siswa Di MTs Al-Huda Teluk Dalam 12 Gorontalo*, (Universitas Negeri Gorontalo: Gorontalo).
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*. 2002, Jakarta: CV. Eko Jaya.
- Walgito Bimo, 2002, *Pengantar Psikologi Umum*, Jogjakarta: CV Andi Offset.
- Yusuf A, M, 2013, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif*, Padang: UNP Press.
- Yusuf, 2003, *Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, Bandung: Rizqi Press.
- Zamzani, Abdul Kadim, dkk, 2010. *Pengembangan Alat Ukur Kesatuan Bahasa Indonesia Dalam Interaksi Bersemuka Dan Non Bersemuka. Laporan penelitian hibah bersaing*, Yogyakarta: UNY.

LAMPIRAN-LAMPIRAN:**A. Instrumen Penelitian****Identitas Diri**

Nama :

Kelas :

Umur :

No. Responden :

Petunjuk Pengisian :

1. Angket ini terdiri dari beberapa pernyataan yang berkaitan dengan kondisi anda sehari-hari.
2. Setiap pernyataan memerlukan jawaban berdasarkan pendapat anda sendiri. Dan setiap jawaban memiliki lima alternatif jawaban.
3. Tidak ada jawaban yang salah, karena semua jawaban anda adalah benar apabila sesuai dengan pendapat dan kondisi yang anda alami sehari hari. Selain itu hasil penilaian ini tidak akan mempengaruhi hasil dan prestasi anda di Madrasah ini.
4. Kerahasiaan identitas dan jawaban anda dijamin penuh oleh peneliti, sesuai dengan etika peneliti. Jadi, anda tidak perlu ragu dalam memberikan jawaban terhadap setiap pernyataan yang ada.
5. Harap mengisi setiap nomor, dan tidak ada yang terlewatkan.
6. Berikan tanda centang (\checkmark) pada kolom
 - a. SS apabila anda SANGAT SESUAI dengan isi pernyataan.
 - b. S apabila anda SESUAI dengan isi pernyataan
 - c. CS apabila anda CUKUP SESUAI dengan isi pernyataan.
 - d. TS apabila anda TIDAK SESUAI dengan isi pernyataan
 - e. STS apabila anda SANGAT TIDAK SESUAI dengan isi pernyataan
7. Selamat mengerjakan. Terima kasih atas kerjasama anda.

RELIGIUSITAS**JAWABAN**

1.	melihat berbagai ciptaan Allah SWT, saya semakin yakin bahwa Allah SWT itu ada.	SS	S	CS	TS	STS
2.	Saya yakin akan ada kehidupan di akhirat setelah kehidupan dunia berakhir.	SS	S	CS	TS	STS
3.	Saya percaya bahwa kematian merupakan takdir Allah SWT.	SS	S	CS	TS	STS
4.	Saya tidak percaya dengan adanya ciptaan surga dan neraka.	SS	S	CS	TS	STS
5.	Menurut saya hari kiamat itu tidak ada	SS	S	CS	TS	STS
6.	Saya ragu bahwa kematian merupakan takdir Allah SWT.	SS	S	CS	TS	STS
7.	Saya selalu mengawali hari saya dengan berdoa untuk memohon bimbingan Allah SWT.	SS	S	CS	TS	STS
8.	Saya meluangkan waktu secara teratur untuk membaca kitab suci Al-Qur'an.	SS	S	CS	TS	STS
9.	Ketika waktu sholat tiba, saya segera melaksanakannya.	SS	S	CS	TS	STS
10.	Saya tidak suka mengawali hari-hari saya dengan berdoa kepada Allah SWT karena hanya membuang-buang waktu saja.	SS	S	CS	TS	STS
11.	Bagi saya membaca Alquran adalah hal yang tidak berguna	SS	S	CS	TS	STS
12.	Saya merasa jengkel jika ada teman yang mengingatkan saya untuk menunaikan ibadah sholat.	SS	S	CS	TS	STS
13.	Hati saya merasa tenang setelah melaksanakan sholat	SS	S	CS	TS	STS
14.	Setiap kali saya sholat, saya merasa dekat dengan Allah.	SS	S	CS	TS	STS
15.	Saya yakin Allah akan menolong saya, saat saya menghadapi kesulitan.	SS	S	CS	TS	STS
16.	Meskipun sudah berdoa perasaan saya tetap gelisah.	SS	S	CS	TS	STS
17.	Kesulitan-kesulitan dalam hidup yang sedang saya hadapi membuat saya jauh dari Allah.	SS	S	CS	TS	STS

18.	Saya merasa Allah tidak adil dengan saya.	SS	S	CS	TS	STS
19.	Sejak kecil saya sudah diajarkan tentang pengetahuan dasar agama.	SS	S	CS	TS	STS
20.	Saya meluangkan waktu secara teratur untuk membaca kitab suci Al-Qur'an.	SS	S	CS	TS	STS
21.	Saya suka mempelajari Al-Qur'an.	SS	S	CS	TS	STS
22.	Saya merasa sangat sulit untuk mendalami pengetahuan agama.	SS	S	CS	TS	STS
23.	Saya lebih suka bermain game dari pada membaca kitab suci Al-Qur'an.	SS	S	CS	TS	STS
24.	Saya membaca Al-Quran jika disuruh oleh orang tua saya	SS	S	CS	TS	STS
25.	Ketika ada orang yang berbuat salah pada saya, saya lebih suka memaafkan.	SS	S	CS	TS	STS
26.	Saya memberi sedekah pada orang yang benar-benar membutuhkan.	SS	S	CS	TS	STS
27.	Ketika melihat teman sedang membutuhkan bantuan, saya akan segera menolongnya.	SS	S	CS	TS	STS
28.	Saya sulit memaafkan kesalahan teman saya.	SS	S	CS	TS	STS
29.	saya tidak suka memberikan sumbangan kepada orang lain.	SS	S	CS	TS	STS
30.	Menurut saya menolong orang lain hanya akan membuatnya tidak mandiri.	SS	S	CS	TS	STS

DUKUNGAN SOSIAL**JAWABAN**

1.	Saya mempunyai teman yang mau mendengarkan masalah-masalah saya.	SS	S	CS	TS	STS
2.	Persahabatan saya dengan teman-teman menimbulkan perasaan bahwa mereka menyayangi saya.	SS	S	CS	TS	STS
3.	Guru- guru disekolah memberi motivasi saat saya mengalami kesulitan dalam belajar.	SS	S	CS	TS	STS
4.	Teman saya akan menghibur saya bila saya mendapatkan hasil ulangan yang buruk.	SS	S	CS	TS	STS
5.	Saat saya mendapatkan hasil ulangan yang buruk, orangtua saya akan memotivasi saya untuk belajar dengan lebih baik lagi	SS	S	CS	TS	STS
6.	Saya tidak mempunyai teman dekat, teman berbagi cerita.	SS	S	CS	TS	STS
7.	Tidak ada sahabat saya yang peduli ketika saya sakit.	SS	S	CS	TS	STS
8.	Saya sering dipanggil Guru BK karena tidak mengikuti jam pelajaran dikelas sehingga saya mengalami kesulitan dalam belajar.	SS	S	CS	TS	STS
9.	Saya ditertawakan teman-teman saya karena saya mempunyai nilai yang rendah atau peringkat terakhir dikelas.	SS	S	CS	TS	STS
10.	Orangtua saya tidak memiliki waktu untuk mengajari saya dalam mengerjakan PR Sekolah.	SS	S	CS	TS	STS
11.	Orangtua saya menghargai jurusan studi yang saya pilih.	SS	S	CS	TS	STS
12.	Orangtua saya menyetujui kegiatan ekstrakurikuler yang saya pilih disekolah.	SS	S	CS	TS	STS
13.	Teman-teman saya menghargai ide-ide saya.	SS	S	CS	TS	STS
14.	Orangtua saya menghargai saya dalam upaya belajar.	SS	S	CS	TS	STS
15.	Saya merasa wali kelas saya disekolah sangat memperhatikan perkembangan prestasi belajar saya.	SS	S	CS	TS	STS

16.	Orang tua saya meremehkan perkembangan belajar saya.	SS	S	CS	TS	STS
17.	Orangtua saya memaksa saya untuk masuk kegiatan ekstrakurikuler Rohis di Sekolah karena mereka ingin saya jadi Penceramah atau Ustadz.	SS	S	CS	TS	STS
18.	Teman-teman saya sering mengejek ide-ide saya.	SS	S	CS	TS	STS
19.	Orangtua saya kurang menghargai perjuangan saya dalam belajar, saat saya mendapat nilai jelek.	SS	S	CS	TS	STS
20.	Saya merasa Guru bidang study tidak memperdulikan siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar.	SS	S	CS	TS	STS
21.	Orangtua saya memberikan uang sesuai kebutuhan saya.	SS	S	CS	TS	STS
22.	Teman-teman saya bersedia meminjamkan catatan pada saya, saat saya tidak sekolah karena sakit.	SS	S	CS	TS	STS
23.	Dalam belajar, orang tua saya memberikan fasilitas seperti alat tulis dan lain-lain.	SS	S	CS	TS	STS
24.	Teman sekelas saya bersedia meminjamkan alat tulisnya pada saya, saat saya membutuhkannya.	SS	S	CS	TS	STS
25.	Ketika saya menghadapi kesulitan, teman-teman saya akan menolong saya.	SS	S	CS	TS	STS
26.	Ketika orangtua memberikan uang saku yang lebih, saya menghabiskannya dengan boros.	SS	S	CS	TS	STS
27.	Teman-teman saya tidak bersedia meminjamkan catatannya pada saya.	SS	S	CS	TS	STS
28.	Orang tua saya tidak bersedia memberikan buku pelajaran sekolah.	SS	S	CS	TS	STS
29.	Teman-teman sekelas saya cenderung tidak mau meminjamkan alat tulisnya pada saya, sewaktu saya membutuhkannya.	SS	S	CS	TS	STS
30.	Tidak ada sahabat saya yang peduli disaat saya sedang menghadapi masalah.	SS	S	CS	TS	STS
31.	Orangtua saya memberikan nasehat pada saya saat saya	SS	S	CS	TS	STS

	sedang menghadapi masalah.					
32.	Saya memiliki teman yang bersedia mengingatkan saya bila ada tugas.	SS	S	CS	TS	STS
33.	Orangtua saya akan menasehati bila saya melakukan kesalahan.	SS	S	CS	TS	STS
34.	Saya mempunyai teman yang bersedia yang memberikan saran-saran untuk membantu memecahkan masalah belajar saya.	SS	S	CS	TS	STS
35.	Guru di Sekolah menyampaikan isi materi pelajaran kepada siswa sampai mengerti.	SS	S	CS	TS	STS
36.	orangtua saya lebih mementingkan pekerjaan dari pada memperdulikan saya walaupun saya sedang mengalami masalah.	SS	S	CS	TS	STS
37.	Teman-teman sekelas saya tidak bersedia menyampaikan informasi-informasi terbaru mengenai pelajaran, sehingga saya terlambat mengetahuinya.	SS	S	CS	TS	STS
38.	Orangtua saya tidak memarahi saya walaupun saya sedang melakukan kesalahan terhadap orang lain.	SS	S	CS	TS	STS
39.	Teman-teman saya tidak bersedia meluangkan waktunya untuk membantu saya dalam mengerjakan tugas sekolah/PR.	SS	S	CS	TS	STS
40.	Guru tidak bersedia saya tanya tentang pelajaran yang kurang saya pahami.	SS	S	CS	TS	STS

PERILAKU SOPAN SANTUN**JAWABAN**

1.	Dalam berperilaku saya tidak dengki dan iri hati	SS	S	CS	TS	STS
2.	Saya senang melihat teman saya mendapat juara	SS	S	CS	TS	STS
3.	Saya selalu bersyukur nikmat Allah.	SS	S	CS	TS	STS
4.	Saya sering meremehkan orang lain karena saya menganggap diri saya lebih hebat darinya.	SS	S	CS	TS	STS
5.	saya senang jika teman saya mengalami kegagalan.	SS	S	CS	TS	STS
6.	Saya kurang bersyukur atas nikmat yang diberikan Allah kepada saya.	SS	S	CS	TS	STS
7.	Saya tulus untuk membuat hidup orang lain lebih mudah dan menyenangkan.	SS	S	CS	TS	STS
8.	Saya memberikan sesuatu dengan rela dan senang hati tanpa mengharapkan imbalan.	SS	S	CS	TS	STS
9.	Saya sering berbagi pengalaman dengan teman saya.	SS	S	CS	TS	STS
10.	Saya sering tidak ikhlas dalam membantu masalah yang sedang dihadapi oleh teman saya.	SS	S	CS	TS	STS
11.	Jika saya menolong teman saya, saya menginginkan imbalan sarinya.	SS	S	CS	TS	STS
12.	Saya suka menceritakan keburukan teman saya	SS	S	CS	TS	STS
13.	Saya selalu mendengarkan nasehat Guru disekolah.	SS	S	CS	TS	STS
14.	Saya bertanggung jawab atas apa yang diperintahkan wali kelas.	SS	S	CS	TS	STS

15.	Saya selalu menghormati pendapat orang lain ketika sedang berdiskusi.	SS	S	CS	TS	STS
16.	Ketika Guru sedang memberikan pengarahan, saya sering tidak memperhatikannya.	SS	S	CS	TS	STS
17.	Saya sering melanggar peraturan yang telah dibuat oleh wali kelas seperti tidak piket pada waktunya.	SS	S	CS	TS	STS
18.	Saya merasa pendapat saya paling benar.	SS	S	CS	TS	STS
19.	ketika berpakaian, saya menggunakan pakaian yang rapi dan bersih.	SS	S	CS	TS	STS
20.	Saya merasa ikhlas dalam membantu orang lain.	SS	S	CS	TS	STS
21.	Dalam bertutur kata, saya menggunakan nada yang lembut dan tidak menyakiti orang lain.	SS	S	CS	TS	STS
22.	Dalam berpenampilan, saya sering menggunakan pakaian yang berlebihan dan mencolok.	SS	S	CS	TS	STS
23.	Saya sering mengharapkan pujian atas pertolongan yang saya berikan.	SS	S	CS	TS	STS
24.	Dalam berbicara saya sering menggunakan kalimat kata-kata kasar dan kuat dan tidak lembut atau halus.	SS	S	CS	TS	STS
25.	Saya melaksanakan tugas atau PR dengan rajin.	SS	S	CS	TS	STS
26.	Ketika bertutur kata, saya selalu berbicara apa adanya tanpa berbohong..	SS	S	CS	TS	STS
27.	Saya selalu mendengarkan ketika orang sedang berbicara	SS	S	CS	TS	STS
28.	Saya memilih bermain daripada mengerjakan PR	SS	S	CS	TS	STS

29.	Dalam berbicara, saya sering mengada-ada pada orang lain.	SS	S	CS	TS	STS
30.	Saya sering cuek dan tidak peduli saat orang lain berbicara.	SS	S	CS	TS	STS
31.	Saya menyapa teman saya dengan ucapan salam.	SS	S	CS	TS	STS
32.	Setiap berpapasan dengan Guru, saya menyapa terlebih dahulu.	SS	S	CS	TS	STS
33.	Saya sangat peduli dengan teman saya sedang mengalami masalah.	SS	S	CS	TS	STS
34.	Setiap berpapasan dengan teman, saya tidak mengucapkan salam dan tidak senyum.	SS	S	CS	TS	STS
35.	Setiap berpapasan dengan Guru saya lebih memilih lari atau menghindar.	SS	S	CS	TS	STS
36.	saya tidak peduli dengan masalah yang sedang dihadapi oleh teman saya.	SS	S	CS	TS	STS

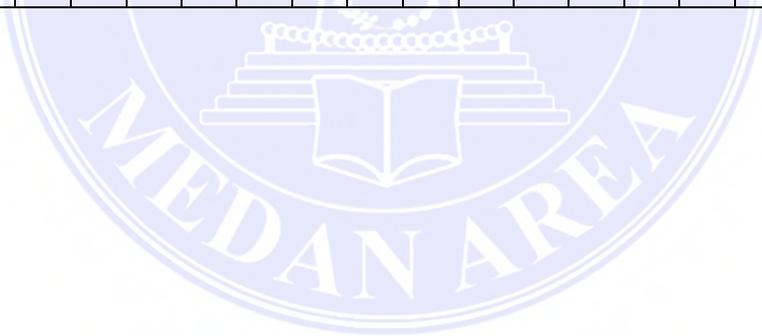
B. Data Uji Coba Penelitian

No	RELIGIUSITAS (X1)																														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	
2	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	3	4	5	4	5	5	
3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	
4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	4	4	5	5	5	3	5	5	4	5	5	4	5	4	
5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	
6	5	4	3	5	5	2	4	3	3	5	5	4	5	4	3	4	4	4	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	4	
7	5	5	5	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	2	4	2	5	5	5	4	4	5	
8	5	5	5	5	5	5	3	4	3	5	5	5	5	5	5	3	2	3	5	5	3	2	2	5	3	4	3	3	5	5	
9	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
10	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
11	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	4	5	
12	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5
13	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	3	3	4	5	3	4	3	2	2	4	4	4	4	4	4	
14	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	3	5	3	5	4	4	5	5	5	
15	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	
16	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	2	5	5	5	4	4	5	
17	5	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	
18	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	4	5	2	2	5	4	4	5	4	
19	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	5	3	3	4	2	4	2	3	4	4	4	3	
20	5	5	3	5	5	5	3	3	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	3	5	3	4	2	4	3	3	4	5	4	
21	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	4	3	3	4	3	5	5	3	5	3	

No	RELIGIUSITAS (X1)																													
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
22	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4
23	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	3	1	1	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5
24	5	5	4	5	5	5	5	4	3	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	3	2	4	3	4	5	4	4	5	5
25	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	3
26	5	5	5	4	4	4	5	3	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	3	3	5	3	5	5	5	5	5	5
27	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	3	3	2	3	4	4	4	4	4	5	5
28	5	3	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	3	3	4	4	3	5	4	3	4	4
29	5	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	3	5	4	4	4	3	3	4	4	5	4	3	4	4	4
30	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	3	5	4	4	4	3	5	4	3	5	5
31	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5
32	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	4	3	2	5	4	4	4	5	5	5	5
33	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	5	5	5	5	5	2	4	5	5	5	4	2	5	5	5	5	5	5	5	5
34	5	5	5	5	5	5	3	5	3	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5
35	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4
36	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	3	1	1	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5

No	DUKUNGAN SOSIAL (X2)																																									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40		
1	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	5	4	3	5	4	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
2	5	5	5	3	4	4	5	5	5	4	5	3	4	5	3	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	2	4	5	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	
3	4	5	5	3	5	4	4	4	4	4	1	4	3	5	5	5	1	4	4	4	2	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5
4	4	5	5	4	5	5	5	4	4	5	4	3	3	5	5	5	3	5	5	3	5	5	4	4	5	5	4	2	2	3	5	5	5	4	3	5	2	4	2	1		
5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	2	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	3	4	5	
6	4	4	4	3	5	5	4	5	5	4	4	3	3	5	4	5	2	4	4	4	4	4	5	3	3	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	
7	4	5	4	2	4	4	5	5	5	4	5	5	3	4	5	3	4	4	2	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4
8	5	5	3	2	4	5	5	5	5	2	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	
10	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	3	
11	4	4	3	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	3	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	3	3	4	4	5	4	4		
12	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5		
13	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	
14	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	4	3	4	4	5	5	4	5	3	5	5	5	3	3	5	4	5	3	4	5	5	5	3	4	5	5	5	5	5		
15	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	4	1	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4	5	
16	4	3	4	3	4	4	4	5	4	4	5	5	3	5	5	4	4	4	4	2	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4		
17	3	3	3	2	4	4	3	5	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	5	4	3	5	4	5	4	4	4	3	4	3	3	5	4	2	3	4		
18	1	4	2	2	3	4	4	5	2	4	5	4	3	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	4	5		
19	4	4	2	3	5	4	4	2	4	5	2	5	2	3	4	4	4	4	5	4	3	3	5	3	3	4	4	5	4	4	5	3	3	4	3	4	4	4	4	4		
20	3	4	5	2	4	2	4	5	4	2	3	3	3	3	2	4	3	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	5	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4		
21	4	4	3	3	4	5	4	5	5	5	4	3	3	4	4	5	5	5	5	4	5	4	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	4	5	4	3		
22	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	5	4	2	5	4	5	2	4		
23	5	5	3	5	1	1	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	3	3	3	5	5	3	

No	DUKUNGAN SOSIAL (X2)																																									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40		
24	4	5	4	4	4	4	5	5	5	3	5	4	3	5	4	3	5	5	4	3	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	3	4	3	2	4	3	4	3	4		
25	2	5	5	2	5	3	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	3	4	4	3	5	5	5	3	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	
26	5	4	3	3	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	
27	1	2	2	1	1	5	2	5	4	2	5	5	3	4	2	5	5	4	1	2	5	5	5	5	2	5	5	5	5	3	1	2	3	1	3	3	2	5	1	5		
28	3	4	1	2	3	5	5	5	5	4	4	2	2	2	2	4	4	4	4	2	3	5	5	4	2	4	5	5	5	5	5	3	5	3	2	5	4	5	5	2		
29	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	2	4	4	2	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	
30	5	5	3	3	3	5	5	5	4	3	5	5	3	5	5	5	5	4	2	3	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	2	3	5	3	3	4	4	4	5	3	4	
31	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	4	4	5	
32	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	4	4	4	5	5	3	5	5		
33	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	
34	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	5	5	4	5
35	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
36	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	4	3	4	4	5	5	4	5	3	5	5	5	3	3	5	4	5	3	4	5	5	5	3	4	5	5	5	5	5	5	



No	SOPAN SANTUN (Y)																																				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	
1	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	3	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	
2	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	
3	4	4	5	4	5	5	5	4	4	2	4	4	5	5	5	2	4	4	5	4	4	2	2	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	
4	3	3	5	2	5	2	4	3	4	5	5	5	5	4	4	3	4	4	5	4	4	4	4	5	3	4	5	2	5	4	3	3	4	3	4	5	
5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	5	
6	4	4	5	5	5	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	
7	5	5	5	1	1	1	5	5	5	3	4	5	2	4	4	4	4	5	5	5	2	4	4	2	5	5	5	2	2	4	4	5	5	1	3	2	
8	3	5	5	4	5	1	5	4	5	3	5	3	3	4	4	3	3	4	5	5	2	2	4	2	5	4	4	3	4	5	3	4	4	5	5	5	
9	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
10	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	3	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	
11	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	3	5	5	5	3	4	5	4	5	5	3	4	4	4	4	5	
12	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	
14	5	4	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
15	2	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	1	2	4	4	4	4	4	4	2	3	4	2	4	3	4	5	4	3	3	4	5	3	4	4	
16	5	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4
17	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	2	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4
18	4	3	4	3	4	5	4	5	3	4	5	2	3	4	4	3	4	4	3	3	2	2	4	3	3	4	5	4	4	3	3	4	4	4	4	3	5
19	3	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4
20	4	3	5	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4
21	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4
22	5	5	5	5	5	4	2	3	3	3	2	5	5	4	5	2	2	1	5	4	3	2	1	2	3	3	2	5	3	5	3	2	2	2	2	4	2
23	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	3	5	3	5	5	5	5	5	3	5	5	3	5	1

No	SOPAN SANTUN (Y)																																					
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36		
24	4	4	4	4	5	5	5	5	4	2	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	3	4	5	4	2	4	4	5	5	4	3	3	4	4	4	4	4	
25	4	4	5	4	4	5	5	4	3	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	3	4	4	3	3	4	4	5	5	4	3	4	4	4	4	4	4	
26	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	4	3	5	4	4	3	4	5	4	5	5	3	3	4	4	5	5		
27	5	5	5	5	5	5	4	5	3	5	5	3	4	4	5	3	4	4	5	5	5	5	5	5	3	5	5	4	5	4	3	2	3	3	2	3		
28	5	5	5	5	5	4	2	3	3	3	2	5	5	4	5	2	2	1	5	4	3	2	1	2	3	3	2	5	3	5	3	2	2	2	4	2		
29	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	5	4	4	4	2	3	3	3	3	3	4	4	
30	4	3	4	3	4	5	4	5	3	4	5	2	3	4	4	3	4	4	3	3	2	2	4	3	3	4	5	4	4	3	3	4	4	4	4	3	5	
31	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	2	4	5	5	4	2	4	5	5	3	4	4	2	3	3	5	4	4	4	3	5	2	4	4	4		
32	2	4	5	5	5	5	4	4	3	4	5	5	4	4	4	3	5	5	4	4	4	5	5	5	3	3	3	5	4	4	2	4	4	4	4	5	4	
33	3	5	5	5	5	5	5	4	5	5	2	3	4	5	5	3	3	4	4	5	2	4	4	3	3	3	5	4	4	5	3	4	4	3	5	5		
34	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	3	4	4	4	4	5	4	4	4	2	4	4	3	3	4	3	5	4	3	3	4	4	4	4	4	4	
35	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	
36	5	4	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5

C. Validitas dan Reliabilitas Data Penelitian

1. Variabel Religiusitas

a. Validitas

No Item	r-kritis	r-hitung	Kesimpulan
1	0,300	0,540	VALID
2	0,300	0,514	VALID
3	0,300	0,296	TIDAK VALID
4	0,300	0,261	TIDAK VALID
5	0,300	0,290	TIDAK VALID
6	0,300	0,391	VALID
7	0,300	0,600	VALID
8	0,300	0,314	VALID
9	0,300	0,504	VALID
10	0,300	0,531	VALID
11	0,300	0,425	VALID
12	0,300	0,410	VALID
13	0,300	0,175	TIDAK VALID
14	0,300	0,453	VALID
15	0,300	0,078	TIDAK VALID
16	0,300	0,582	VALID
17	0,300	0,534	VALID
18	0,300	0,168	TIDAK VALID
19	0,300	0,429	VALID
20	0,300	0,577	VALID
21	0,300	0,304	VALID
22	0,300	0,512	VALID
23	0,300	0,327	VALID
24	0,300	0,575	VALID
25	0,300	0,476	VALID
26	0,300	0,589	VALID
27	0,300	0,549	VALID
28	0,300	0,333	VALID
29	0,300	0,448	VALID
30	0,300	0,518	VALID

b. Reliabilitas**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,718	,865	36

2. Variabel Dukungan Sosial**a. Validitas**

No Item	r-kritis	r-hitung	Kesimpulan
1	0,300	0,575	VALID
2	0,300	0,519	VALID
3	0,300	0,490	VALID
4	0,300	0,579	VALID
5	0,300	0,567	VALID
6	0,300	0,312	VALID
7	0,300	0,616	VALID
8	0,300	0,339	VALID
9	0,300	0,499	VALID
10	0,300	0,439	VALID
11	0,300	0,458	VALID
12	0,300	0,379	VALID
13	0,300	0,645	VALID
14	0,300	0,533	VALID
15	0,300	0,521	VALID
16	0,300	0,249	TIDAK VALID
17	0,300	0,335	VALID
18	0,300	0,439	VALID
19	0,300	0,589	VALID
20	0,300	0,381	VALID
21	0,300	0,387	VALID
22	0,300	0,526	VALID
23	0,300	0,224	TIDAK VALID
24	0,300	0,383	VALID
25	0,300	0,676	VALID
26	0,300	0,202	TIDAK VALID
27	0,300	0,372	VALID

28	0,300	0,225	TIDAK VALID
29	0,300	0,359	VALID
30	0,300	0,617	VALID
31	0,300	0,633	VALID
32	0,300	0,610	VALID
33	0,300	0,721	VALID
34	0,300	0,690	VALID
35	0,300	0,521	VALID
36	0,300	0,509	VALID
37	0,300	0,686	VALID
38	0,300	0,340	VALID
39	0,300	0,619	VALID
40	0,300	0,396	VALID

b. Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,741	,922	40

3. Variabel Perilaku Sopan Santun

a. Validitas

No Item	r-kritis	r-hitung	Kesimpulan
1	0,300	0,229	TIDAK VALID
2	0,300	0,279	TIDAK VALID
3	0,300	0,367	VALID
4	0,300	0,366	VALID
5	0,300	0,364	VALID
6	0,300	0,150	TIDAK VALID
7	0,300	0,516	VALID
8	0,300	0,587	VALID
9	0,300	0,510	VALID
10	0,300	0,509	VALID
11	0,300	0,471	VALID
12	0,300	0,223	TIDAK VALID
13	0,300	0,514	VALID
14	0,300	0,522	VALID

15	0,300	0,464	VALID
16	0,300	0,425	VALID
17	0,300	0,554	VALID
18	0,300	0,711	VALID
19	0,300	0,385	VALID
20	0,300	0,134	TIDAK VALID
21	0,300	0,294	TIDAK VALID
22	0,300	0,711	VALID
23	0,300	0,653	VALID
24	0,300	0,580	VALID
25	0,300	0,478	VALID
26	0,300	0,266	TIDAK VALID
27	0,300	0,589	VALID
28	0,300	0,300	TIDAK VALID
29	0,300	0,745	VALID
30	0,300	0,471	VALID
31	0,300	0,570	VALID
32	0,300	0,371	VALID
33	0,300	0,420	VALID
34	0,300	0,625	VALID
35	0,300	0,404	VALID
36	0,300	0,342	VALID

b. Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,734	,899	36

HASIL OUTPUT VALIDITAS DAN RELIABILITAS KEDUA**A. VARIABEL RELIGIUSITAS****1. VALIDITAS**

No Item	r-kritis	r-hitung	Kesimpulan
3	0,300	0,675	VALID
4	0,300	0,498	VALID
5	0,300	0,599	VALID
13	0,300	0,759	VALID
15	0,300	0,800	VALID
18	0,300	0,473	VALID

2. RELIABILITAS**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,698	,703	6

B. VARIABEL DUKUNGAN SOSIAL**1. VALIDITAS**

No Item	r-kritis	r-hitung	Kesimpulan
16	0,300	0,800	VALID
23	0,300	0,815	VALID
26	0,300	0,769	VALID
28	0,300	0,714	VALID

2. RELIABILITAS**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,762	,783	4

C. VARIABEL SOPAN SANTUN

1. VALIDITAS

No Item	r-kritis	r-hitung	Kesimpulan
1	0,300	0,658	VALID
2	0,300	0,355	VALID
6	0,300	0,764	VALID
12	0,300	0,847	VALID
20	0,300	0,735	VALID
21	0,300	0,482	VALID
26	0,300	0,686	VALID
28	0,300	0,764	VALID

2. RELIABILITAS

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,829	,819	8

D. Data Penelitian

No	RELIGIUSITAS (X1)																													
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	5	5	5	4	3	4	2	5	5	4	3	5	4	5	5	4	3	5	4	5
2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4
3	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4
4	5	5	5	5	5	5	4	2	3	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	2	4	4	5	5	3	5	4	5	5	4
5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	4	5	4	5	4	2	5	4
6	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	3	4	5	4	5	5	4	4	3	4	5	3	5	5
7	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	3	4	5	5	5	4	4	5	5
8	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5
9	5	5	5	5	5	5	4	4	3	5	5	3	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	3	4	4	2	5	3
10	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4
11	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	3	4	4	4	4	5
12	5	5	5	5	5	5	3	5	3	5	5	5	5	5	5	4	3	4	5	5	5	5	4	5	4	4	3	4	5	5
13	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	4	4	4	3	2	4	5	5	3	3	4
14	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	3	5	5
15	5	5	5	5	5	5	4	4	3	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	4	5	4
16	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	3	3	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	3
17	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5
18	5	5	5	5	5	4	4	3	4	5	5	4	5	3	2	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	3	5	2	4	4
19	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
20	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	5
21	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5

No	RELIGIUSITAS (X1)																														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
22	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	
23	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5
24	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	
25	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	3	4	4	4	5	5	
26	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	3	5	4	4	5	5	
27	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	3	4	5	5	5	5	
28	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	4	5	4	3	4	5	5	5	
29	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	4	3	5	5	4	4	4	3	5	4	
30	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	3	3	4	4	4	4	5	4	
31	5	5	5	5	5	5	4	3	3	5	5	5	5	5	5	3	4	5	5	3	4	4	4	5	4	4	4	3	4	5	
32	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	3	4	4	5	4	5	5	4	4	4	3	
33	5	4	5	5	5	5	4	4	5	4	5	2	5	5	5	2	4	5	4	2	5	4	5	4	4	3	3	4	2	4	
34	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	2	5	5	5	5	5	5	
35	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	3	4	5	5	4	4	4	4	
36	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	3	4	5	5	4	4	2	4	
37	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
38	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	3	4	5	5	3	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	
39	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	3	4	5	5	3	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	
40	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	3	5	4	4	5	4	4	5	4	
41	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	5	
42	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	
43	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	3	5	5	
44	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	

No	RELIGIUSITAS (X1)																														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
45	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
46	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	3	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4
47	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	3	5	4	5	5	5	2	4	3	4	5	
48	5	5	5	5	5	5	3	3	3	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	3	3	4	4	
49	5	4	5	5	5	5	4	3	3	5	5	5	5	5	5	3	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	
50	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	
51	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	4	4	4	5	
52	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
53	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
54	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	3	3	4	5	3	3	3	4	4	4	4	
55	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	
56	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	5	5	
57	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	2	2	5	4	5	5	5	5	
58	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	4	
59	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	4	5	4	3	5	5	4	
60	5	4	5	5	5	5	4	2	3	5	5	5	5	5	4	3	4	5	5	3	4	4	4	3	4	2	2	2	4	3	
61	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	3	5	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	
62	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	3	5	3	4	5	5	
63	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	
64	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	
65	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	3	4	4	5	5	4	4	
66	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	3	4	5	3	5	5	5	5	5	5	5	
67	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4

No	RELIGIUSITAS (X1)																													
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
68	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	4	5	5
69	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5
70	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	3	4	5	4	5	5
71	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5
72	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	4	4	5	5	5	3	5	5	4	5	5	4	5	4
73	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4
74	5	4	3	5	5	2	4	3	3	5	5	4	5	4	3	4	4	4	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	4
75	5	5	5	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	2	4	2	5	5	5	4	4	5
76	5	5	5	5	5	5	3	4	3	5	5	5	5	5	5	3	2	3	5	5	3	2	2	5	3	4	3	3	5	5
77	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4
78	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
79	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	4	5
80	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5
81	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	3	3	4	5	3	4	3	2	2	4	4	4	4	4	4
82	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	3	5	3	5	4	4	5	5	5
83	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5
84	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	2	5	5	5	4	4	5
85	5	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4
86	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	4	5	2	2	5	4	4	5	4
87	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	5	3	3	4	2	4	2	3	4	4	4	3
88	5	5	3	5	5	5	3	3	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	3	5	3	4	2	4	3	3	4	5	4
89	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	4	3	3	4	3	5	5	3	5	3
90	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4

No	RELIGIUSITAS (X1)																														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
91	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
92	5	5	4	5	5	5	5	4	3	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	3	2	4	3	4	5	4	4	5	5	
93	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	3	
94	5	5	5	4	4	4	5	3	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	3	3	5	3	5	5	5	5	5	5	
95	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	3	3	2	3	4	4	4	4	4	5	5	
96	5	3	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	3	3	4	4	3	5	4	3	4	4	
97	5	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	3	5	4	4	4	3	3	4	4	5	4	3	4	4	4	
98	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	3	5	4	4	4	3	5	4	3	5	5	
99	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	
100	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	4	3	2	5	4	4	4	5	5	5	5	
101	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	5	5	5	5	5	2	4	5	5	5	4	2	5	5	5	5	5	5	5	5	
102	5	5	5	5	5	5	3	5	3	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5
103	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	3	4	5	4	5	5	4	4	3	4	5	3	5	5	
104	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	
105	5	5	5	5	5	5	4	4	3	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	4	5	4	
106	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	5	
107	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	3	4	4	4	5	5	
108	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	3	4	4	4	5	5	

No	DUKUNGAN SOSIAL (X2)																																								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	
1	4	3	2	5	5	2	4	4	4	2	2	5	4	3	4	3	4	4	4	4	5	3	4	5	3	4	5	4	4	4	5	3	5	2	5	2	4	5	4	5	
2	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	5	4	5	4	4	3	4	3	4	4	5	4	5	4	4	
3	5	5	4	3	5	4	4	4	4	3	5	4	3	5	3	4	4	4	4	4	5	3	5	4	4	4	4	4	3	4	5	5	5	3	3	4	3	4	3	4	
4	4	5	4	5	5	2	3	5	5	5	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	2	5	3	5	5	2
5	4	5	4	4	5	4	2	5	5	3	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	
6	5	4	5	4	5	5	5	5	5	3	5	5	4	5	5	5	2	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	
7	4	4	5	3	5	5	5	5	5	4	5	5	3	5	5	5	4	4	5	3	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	4	
8	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	3	5	5	5	5	5	5	5	3	5
9	4	4	2	3	4	4	4	5	4	4	3	5	3	4	4	4	5	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	5	3	2	5	4	5	3	4	
10	5	5	4	4	4	5	4	5	5	3	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	3	4	3	4	4	4	3	5	5	5	4	4	5	5	5	3	4	
11	4	4	4	2	5	4	4	5	4	5	5	4	3	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	3	4	4	5	5	5	5	4	5	3	5	5	5	5	5	5	
12	3	3	4	3	3	4	5	5	5	2	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	3	4	5	5	5	5	5	5	3	5	3	3	4	3	5	4	5	
13	5	5	4	3	4	5	5	5	4	2	5	5	3	5	4	5	4	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	3	4	4	4	5	3	3	
14	5	5	3	2	4	5	5	5	5	4	4	2	3	4	5	4	3	5	5	3	4	5	5	5	3	4	5	5	5	5	3	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5
15	5	4	3	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	3	4	5	4	5	5	3	5	3	4	5	4	4	3	4		
16	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	2	5	3	5	5	5	4	4	3	4	5	5	5	5	5	4	5	4	3	5	3	5	4	5	
17	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
18	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	3	5	3	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	2	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	
19	4	4	3	4	3	5	5	5	5	3	5	5	2	2	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	5	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	5	
20	5	4	4	3	4	4	4	5	5	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	5	3	5	5	5	5	4	5	3	5	3	3	4	4	4	3	4	
21	5	5	5	3	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	3	5	5	4	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	3
22	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5
23	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5

No	DUKUNGAN SOSIAL (X2)																																									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40		
24	4	4	3	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	3	4	5	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4		
25	3	3	5	3	5	3	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	3	4	4	5	3	3	5	3	5	3	4	4	4	4	5	3	5	
26	5	3	5	2	5	5	5	5	4	5	5	3	3	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	3	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	5	3	5	
27	3	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	2	5	5	5	5	5	5	4	3	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	4	3	5	5	5	5	5	5	
28	5	5	5	4	4	5	5	5	5	3	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	
29	3	2	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	3	5	5	5	5	3	3	5	5	3	3	2	4	3	3	3	5	5	5	5	2	4	5	3	4	3	4	
30	5	4	3	3	5	5	4	5	5	5	5	3	5	5	5	3	4	5	3	5	4	5	3	3	4	4	5	4	2	5	3	5	3	3	5	3	5	3	5	4	5	
31	4	4	4	4	5	5	5	5	5	3	3	3	2	4	3	5	5	5	3	3	2	4	2	2	4	5	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	
32	3	4	4	4	4	4	4	5	5	5	3	3	2	2	3	4	5	5	4	2	4	5	5	4	4	3	4	4	4	4	5	3	5	5	5	2	4	3	4	3	2	
33	4	4	3	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	2	4	4	4	5	3	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	5	2	4	5	2	3	2	4		
34	4	5	4	3	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	3	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	5	4	3	4	4	4	4	4	5	
35	4	4	3	2	5	4	4	2	4	4	3	3	3	5	5	5	4	3	5	5	5	5	5	4	2	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	3	4	3	4	3	4	
36	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	5	5	5	4	3	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	3	4	3	5	3	5		
37	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	5	2	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5
38	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	3	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	3	5	
39	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	3	5	5	5	5	3	5	5	5	5	4	5	5	5	5	3	5		
40	3	3	3	3	4	4	4	5	5	3	3	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	3	4	4	4	4	4	4	5	
41	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	5	4	5	5	
42	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	
43	3	4	5	4	5	2	5	5	4	3	4	4	3	4	4	2	5	3	4	5	3	4	5	3	3	5	3	5	3	2	5	4	5	3	4	5	3	4	5	5		
44	4	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	
45	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5
46	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	3	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	4	4	4	4	4	4	4	

No	DUKUNGAN SOSIAL (X2)																																									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40		
47	5	5	4	5	5	5	5	5	4	2	5	5	5	5	4	5	5	5	5	3	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	3	5	4	5
48	3	4	3	4	3	5	5	5	5	4	5	4	4	5	3	5	4	5	5	3	5	5	5	3	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	
49	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	
50	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	3	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	2	5	4	4	4	4	4	
51	3	5	4	2	2	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	5	4	4	
52	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	
53	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	
54	4	3	3	2	3	4	4	5	4	4	3	4	3	3	2	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	2	3	2	3	4	4	5	4	4		
55	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	2	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	3	5	4	5	5	5	5	
56	4	5	5	3	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	3	5	4	5	
57	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	4	5	5
58	4	4	4	4	5	4	5	4	4	3	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	5	4	4	5	4	4	4	4
59	3	4	4	3	5	4	5	5	4	3	4	4	4	4	3	5	5	4	5	5	3	4	5	3	3	4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	3	5	4	5	4	4	
60	3	4	4	2	3	5	5	5	4	5	4	4	2	3	3	4	5	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	3	5	3	5	
61	4	4	4	3	3	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	3	3	4	4	5	4	3	4	4	5	4	4	5	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	
62	5	2	4	2	5	5	5	5	4	2	5	5	4	5	5	4	2	3	4	4	5	5	5	5	3	3	5	5	5	5	5	3	5	3	5	5	4	5	3	5		
63	3	3	4	3	5	4	3	5	4	4	5	5	4	4	3	4	5	4	3	5	5	3	5	5	3	4	3	5	5	4	5	3	5	3	3	5	2	5	2	3	3	
64	5	5	4	5	3	5	4	5	4	2	5	5	3	5	3	5	3	4	5	3	5	3	5	3	4	2	3	5	4	4	5	4	5	3	3	5	3	4	3	5	5	
65	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	5	3	4	4	3	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	
66	5	5	3	2	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	3	5	5	5	5	4	5	5	5	3	4	3	5	5	3	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	
67	4	5	5	3	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	3	4	3	4	5	4	3	4	3	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
68	5	5	5	5	4	5	5	5	5	3	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5
69	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	5	4	3	5	4	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5

No	DUKUNGAN SOSIAL (X2)																																								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	
70	5	5	5	3	4	4	5	5	5	4	5	3	4	5	3	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	2	4	5	4	5	4	3	4	4	4	4	4	
71	4	5	5	3	5	4	4	4	4	4	5	4	3	5	5	5	1	4	4	4	2	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5
72	4	5	5	4	5	5	5	4	4	5	4	3	3	5	5	5	3	5	5	3	5	5	4	4	5	5	4	2	2	3	5	5	5	5	4	3	5	2	4	2	1
73	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	2	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	3	4	5	
74	4	4	4	3	5	5	4	5	5	4	4	3	3	5	4	5	2	4	4	4	4	4	5	3	3	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4
75	4	5	4	2	4	4	5	5	5	4	5	5	3	4	5	3	4	4	2	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4
76	5	5	3	2	4	5	5	5	5	2	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5
77	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4
78	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	3
79	4	4	3	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	3	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	3	3	4	4	5	4	4	
80	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5
81	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
82	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	4	3	4	4	5	5	4	5	3	5	5	5	3	3	5	4	5	3	4	5	5	5	3	4	5	5	5	5	5	
83	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	4	5	5
84	4	3	4	3	4	4	4	5	4	4	5	5	3	5	5	4	4	4	4	2	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
85	3	3	3	2	4	4	3	5	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	5	4	3	5	4	5	4	4	4	4	3	4	3	3	5	4	2	3	4
86	5	4	2	2	3	4	4	5	2	4	5	4	3	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4	5
87	4	4	2	3	5	4	4	2	4	5	2	5	2	3	4	4	4	4	5	4	3	3	5	3	3	4	4	5	4	4	5	3	3	4	3	4	4	4	4	4	
88	3	4	5	2	4	2	4	5	4	2	3	3	3	3	2	4	3	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	5	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	
89	4	4	3	3	4	5	4	5	5	5	4	3	3	4	4	5	5	5	5	4	5	4	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	4	5	4	3
90	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	2	5	4	5	2	4
91	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	3	3	3	5	5	3
92	4	5	4	4	4	4	5	5	5	3	5	4	3	5	4	3	5	5	4	3	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	3	4	3	2	4	3	4	3	4	

No	DUKUNGAN SOSIAL (X2)																																										
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40			
93	2	5	5	2	5	3	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	3	4	4	3	5	5	5	3	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5		
94	5	4	3	3	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5		
95	5	2	2	5	5	5	2	5	4	2	5	5	3	4	2	5	5	4	5	2	5	5	5	5	2	5	5	5	5	3	5	2	3	5	3	3	2	5	5	5	5		
96	3	4	5	2	3	5	5	5	5	4	4	2	2	2	2	4	4	4	4	2	3	5	5	4	2	4	5	5	5	5	5	3	5	3	2	5	4	5	5	2	5		
97	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	2	4	4	2	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4		
98	5	5	3	3	3	5	5	5	4	3	5	5	3	5	5	5	5	4	2	3	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	2	3	5	3	3	4	4	5	3	4	5		
99	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	4	4	5		
100	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	4	4	5	5	3	5	5	5		
101	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5		
102	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	5	5	4	5	
103	5	4	5	4	5	5	5	5	5	3	5	5	4	5	5	5	2	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	
104	5	5	4	4	4	5	4	5	5	3	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	3	4	3	4	4	4	3	5	5	5	4	4	5	5	5	3	4	4	3	4
105	5	4	3	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	3	4	5	4	5	5	3	5	3	4	5	4	4	4	3	4	4	4	
106	5	4	4	3	4	4	4	5	5	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	5	3	5	5	5	4	5	3	5	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	
107	3	3	5	3	5	3	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	3	4	4	5	3	3	5	3	5	3	4	4	4	4	5	3	5	5	
108	3	3	5	3	5	3	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	3	4	4	5	3	3	5	3	5	3	4	4	4	4	5	3	5	5	

No	SOPAN SANTUN (Y)																																				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	
1	5	4	4	3	5	5	3	4	2	5	4	5	4	2	3	4	3	4	5	3	5	4	5	4	2	3	5	5	4	4	4	5	3	5	4	4	
2	4	4	3	5	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	5	5	4	4	3	4	4	4	
3	5	4	5	4	4	4	5	5	5	4	5	4	3	3	5	4	2	4	5	5	4	4	4	5	5	4	5	3	4	4	3	4	4	4	4	4	
4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5
5	4	5	5	3	5	4	5	5	5	5	5	3	5	5	5	3	3	3	4	5	4	5	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	5	5	4	5	
6	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	2	4	4	5	5	3	4	4	4	4	4	4	3	5	5	4	5	5	4	4	4	
7	5	3	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	3	5	5	4	3	2	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	
8	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3
9	4	4	3	2	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	4	3	3
10	3	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	5	4	4	5	3	
11	4	3	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	
12	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	5	4	5	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4
13	3	3	4	2	4	2	4	3	5	5	5	5	5	5	5	4	3	3	5	4	3	4	2	5	4	4	3	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4
14	4	2	5	5	4	5	4	4	4	5	5	4	4	3	4	3	5	5	5	4	3	5	5	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4
15	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	3	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	3	3	4	4	4	4	3	5	4	5	5	5	
16	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	4	3	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	
17	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	5	5	5	4	4	5	5	5	3	5	5	3	5	5	5	3	5	5	4	4	5	5	4	5	
18	3	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	3	3	5	5	4	4	4	4	3	3	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4
19	4	4	5	5	5	5	4	4	2	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	3	5	5	5	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	
20	3	3	5	4	5	5	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	5	5	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3
21	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	3	4	3	5	5	4	5	4	4	4	4	4	5	5	3	4	5	5	4	5	5	5
22	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	3	5	5	3	5	4	3	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5
23	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	5	5	4	3	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5

No	SOPAN SANTUN (Y)																																					
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36		
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4		
25	5	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	
26	3	4	5	4	5	5	5	4	3	2	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5		
27	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	3	5	
28	4	4	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5		
29	3	3	5	4	5	5	3	3	5	5	5	4	4	2	3	4	2	2	2	5	2	5	2	2	3	5	4	3	5	3	2	5	5	3	5	5		
30	4	3	5	4	5	5	2	3	4	5	5	3	3	3	5	3	3	5	5	3	4	5	5	4	3	3	4	3	5	3	3	4	3	5	3	3		
31	5	4	5	3	5	5	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4		
32	4	4	3	4	5	3	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	3	4	4	5	4	4	4	4	3	3	4	4	
33	4	4	5	4	4	4	2	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	3	5	4	4	4	2		
34	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	3	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	3	3	5	4	5	4		
35	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	5	3	5	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	5	4	3	3	4		
36	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	5	3	5	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	
37	2	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4		
38	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5
39	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	3	5	
40	3	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	3	3	4	5	4	3	4	4	4	3	3	5	3	4	5	3	4	4	4	4	5		
41	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5		
42	5	4	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	3	5	4	5	4	3	4	4	5	5	5	5	3	5	5	5		
43	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	3	5	3	4	3	5	5	5	3	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4		
44	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
45	5	3	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
46	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	5	

No	SOPAN SANTUN (Y)																																						
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36			
47	3	4	5	5	5	5	3	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	4	4	5	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
48	4	3	4	4	5	3	3	4	3	5	5	3	4	3	4	4	3	4	4	4	5	5	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3		
49	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	3	4	5	5	4	5	5	4	3	4	3	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4		
50	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	5	5	
51	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	5	4	5	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	
52	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	
53	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	
54	3	3	4	3	4	4	5	5	5	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	5	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	5	4	4
55	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	
56	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	3	3	4	5	4	5	4	5	5	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	
57	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	3	5	5	5	3	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
58	4	3	5	5	4	4	4	4	3	4	5	4	4	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	4	5	4		
59	4	4	5	5	5	5	2	5	4	5	5	5	2	2	4	4	4	5	4	5	3	4	5	5	3	3	3	5	5	5	3	5	3	3	3	5	5		
60	4	4	4	4	4	5	4	4	3	3	4	5	4	3	4	3	2	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	5	3	4	4	3	5	5	5	5	5		
61	4	3	5	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
62	4	3	5	3	5	2	5	5	5	4	5	4	4	5	5	3	5	4	5	5	4	3	4	3	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
63	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
64	5	4	5	5	5	5	3	3	4	5	5	5	4	5	4	3	2	5	4	5	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	5	4	4	5	4	5	4	5	
65	5	3	5	3	4	4	5	5	5	4	5	4	4	5	4	4	3	4	5	5	3	5	4	3	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	
66	3	4	5	3	5	4	5	4	4	2	5	4	3	3	5	3	3	5	3	5	3	4	5	3	3	3	3	3	5	4	5	4	4	4	5	5	3		
67	5	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	
68	4	5	5	4	5	2	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	
69	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	3	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	

No	SOPAN SANTUN (Y)																																				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	
70	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	
71	4	4	5	4	5	5	5	4	4	2	4	4	5	5	5	2	4	4	5	4	4	2	2	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	
72	3	3	5	2	5	2	4	3	4	5	5	5	5	4	4	3	4	4	5	4	4	4	4	5	3	4	5	2	5	4	3	3	4	3	4	5	
73	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	5	
74	4	4	5	5	5	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	
75	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	2	4	4	4	4	5	5	5	2	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	3	2	
76	3	5	5	4	5	5	5	4	5	3	5	3	3	4	4	3	3	4	5	5	2	2	4	2	5	4	4	3	4	5	3	4	4	5	5		
77	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
78	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	3	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	
79	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	3	5	5	5	3	4	5	4	5	5	3	4	4	4	4	5	
80	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5
81	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	
82	5	4	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
83	2	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	1	2	4	4	4	4	4	4	2	3	4	2	4	3	4	5	4	3	3	4	5	3	4	4	
84	5	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	
85	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	2	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4
86	4	3	4	3	4	5	4	5	3	4	5	2	3	4	4	3	4	4	3	3	2	2	4	3	3	4	5	4	4	3	3	4	4	4	3	5	
87	3	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	
88	4	3	5	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4
89	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	
90	5	5	5	5	5	4	2	3	3	3	2	5	5	4	5	2	2	1	5	4	3	2	5	2	3	3	2	5	3	5	3	2	2	2	2	4	2
91	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	3	5	3	5	5	5	5	5	3	5	5	3	5	5
92	4	4	4	4	5	5	5	5	4	2	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	3	4	5	4	2	4	4	5	5	4	3	3	4	4	4	4	

No	SOPAN SANTUN (Y)																																				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	
93	4	4	5	4	4	5	5	4	3	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	3	4	4	3	3	4	4	5	5	4	3	4	4	4	4	4	
94	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	4	3	5	4	4	3	4	5	4	5	5	3	3	4	4	5	5	
95	5	5	5	5	5	5	4	5	3	5	5	3	4	4	5	3	4	4	5	5	5	5	5	5	3	5	5	4	5	4	3	2	3	3	2	3	
96	5	5	5	5	5	4	2	3	3	3	2	5	5	4	5	2	2	5	5	4	3	2	5	2	3	3	2	5	3	5	3	2	2	2	4	2	
97	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	5	4	4	4	2	3	3	3	3	3	4	4
98	4	3	4	3	4	5	4	5	3	4	5	2	3	4	4	3	4	4	3	3	2	2	4	3	3	4	5	4	4	3	3	4	4	4	4	3	5
99	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	2	4	5	5	4	2	4	5	5	3	4	4	2	3	3	5	4	4	4	3	5	2	4	4	4	
100	2	4	5	5	5	5	4	4	3	4	5	5	4	4	4	3	5	5	4	4	4	5	5	5	3	3	3	5	4	4	2	4	4	4	5	4	
101	3	5	5	5	5	5	5	4	5	5	2	3	4	5	5	3	3	4	4	5	2	4	4	3	3	3	5	4	4	5	3	4	4	3	5	5	
102	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	3	4	4	4	4	5	4	4	4	2	4	4	3	3	4	3	5	4	3	3	4	4	4	4	4	
103	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	2	4	4	5	5	3	4	4	4	4	4	4	3	5	5	4	5	5	4	4	4	
104	3	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	5	4	4	5	3	
105	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	3	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	3	3	4	4	4	4	3	5	4	5	5	5	
106	3	3	5	4	5	5	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	5	5	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3
107	5	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4
108	5	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4

E. Deskripsi Data Penelitian

Statistics

		Religiusitas	Dukungan Sosial	Perilaku Sopan santun
N	Valid	108	108	108
	Missing	0	0	0
Mean		136,93	172,21	150,25
Median		138,00	172,00	150,00
Mode		139(a)	187	144
Std. Deviation		7,552	13,774	14,272
Variance		57,032	189,718	203,681
Range		39	61	65
Minimum		111	139	111
Maximum		150	200	176
Sum		14651	18427	16077

a Multiple modes exist. The smallest value is shown

Religiusitas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	111	1	,9	,9	,9
	119	1	,9	,9	1,9
	121	1	,9	,9	2,8
	123	3	2,8	2,8	5,6
	124	2	1,9	1,9	7,5
	125	1	,9	,9	8,4
	126	2	1,9	1,9	10,3
	127	1	,9	,9	11,2
	128	2	1,9	1,9	13,1
	129	5	4,7	4,7	17,8
	130	2	1,9	1,9	19,6
	131	3	2,8	2,8	22,4
	132	4	3,7	3,7	26,2
	133	5	4,7	4,7	30,8
	134	2	1,9	1,9	32,7
	135	6	5,6	5,6	38,3
	136	5	4,7	4,7	43,0
	137	5	4,7	4,7	47,7
	138	3	2,8	2,8	50,5
	139	9	8,4	8,4	58,9
140	9	8,4	8,4	66,4	

141	6	5,6	5,6	72,0
142	5	4,7	4,7	76,6
143	3	2,8	2,8	79,4
144	9	8,4	8,4	87,9
145	1	,9	,9	88,8
146	1	,9	,9	89,7
147	4	3,7	3,7	93,5
148	2	1,9	1,9	95,3
149	2	1,9	1,9	97,2
150	3	2,8	2,8	100,0
Total	108	100,0	100,0	

Dukungan Sosial

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 139	1	,9	,9	,9
142	1	,9	,9	1,9
143	1	,9	,9	2,8
146	1	,9	,9	3,7
150	1	,9	,9	4,7
151	2	1,9	1,9	6,5
152	2	1,9	1,9	8,4
153	3	2,8	2,8	11,2
154	1	,9	,9	12,1
157	3	2,8	2,8	15,0
158	2	1,9	1,9	16,8
159	1	,9	,9	17,8
160	4	3,7	3,7	21,5
161	2	1,9	1,9	23,4
162	5	4,7	4,7	28,0
163	2	1,9	1,9	29,9
164	1	,9	,9	30,8
165	3	2,8	2,8	33,6
166	2	1,9	1,9	35,5
167	2	1,9	1,9	37,4
168	2	1,9	1,9	39,3
169	6	4,7	4,7	43,9
170	3	2,8	2,8	46,7
171	3	2,8	2,8	49,5
172	2	1,9	1,9	51,4
173	2	1,9	1,9	53,3
174	2	1,9	1,9	55,1
175	3	2,8	2,8	57,9
177	4	3,7	3,7	61,7
178	2	1,9	1,9	63,6

179	4	3,7	3,7	67,3
180	2	1,9	1,9	69,2
182	2	1,9	1,9	71,0
183	5	4,7	4,7	75,7
185	1	,9	,9	76,6
186	3	2,8	2,8	79,4
187	7	6,5	6,5	86,0
188	2	1,9	1,9	87,9
189	2	1,9	1,9	89,7
190	4	3,7	3,7	93,5
192	1	,9	,9	94,4
193	1	,9	,9	95,3
194	1	,9	,9	96,3
195	1	,9	,9	97,2
196	1	,9	,9	98,1
197	1	,9	,9	99,1
200	1	,9	,9	100,0
Total	108	100,0	100,0	

Perilaku Sopan santun

	Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 111	1	,9	,9	,9
123	1	,9	,9	1,9
127	1	,9	,9	2,8
128	1	,9	,9	3,7
129	1	,9	,9	4,7
130	1	,9	,9	5,6
131	4	3,7	3,7	9,3
132	4	3,7	3,7	13,1
133	1	,9	,9	14,0
134	2	1,9	1,9	15,9
135	2	1,9	1,9	17,8
136	3	2,8	2,8	20,6
137	1	,9	,9	21,5
138	1	,9	,9	22,4
140	2	1,9	1,9	24,3
141	5	4,7	4,7	29,0
142	1	,9	,9	29,9
143	2	1,9	1,9	31,8
144	8	7,5	7,5	39,3
146	3	2,8	2,8	42,1
147	2	1,9	1,9	43,9
148	3	2,8	2,8	46,7
149	3	2,8	2,8	49,5

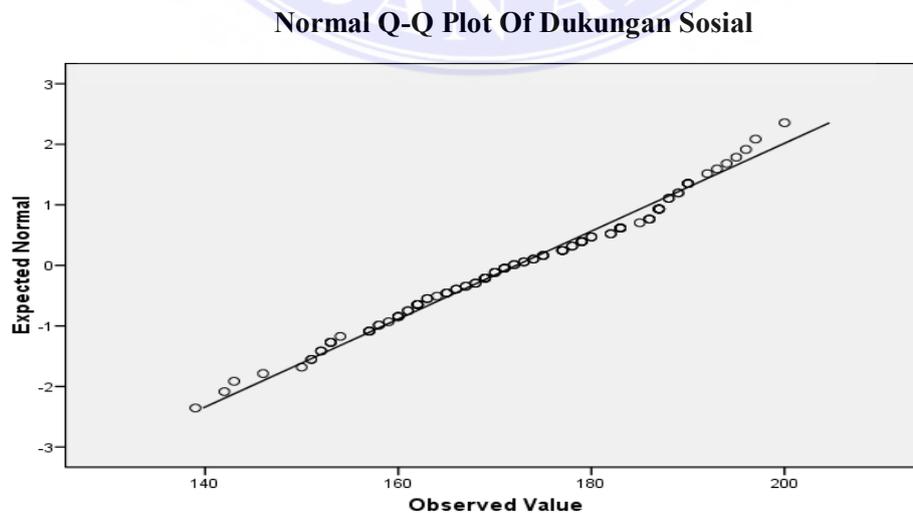
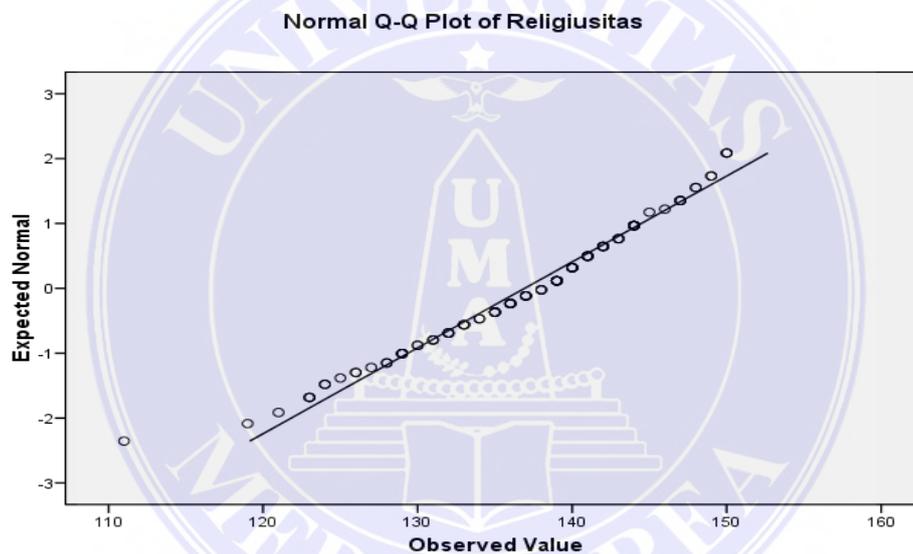
150	5	4,7	4,7	54,2
151	3	2,8	2,8	57,0
152	3	2,8	2,8	59,8
153	3	2,8	2,8	62,6
154	1	,9	,9	63,6
155	4	3,7	3,7	66,4
157	4	3,7	3,7	70,1
158	1	,9	,9	71,0
159	1	,9	,9	72,0
160	2	1,9	1,9	73,8
161	3	2,8	2,8	76,6
162	1	,9	,9	77,6
163	1	,9	,9	78,5
164	2	1,9	1,9	80,4
165	1	,9	,9	81,3
166	1	,9	,9	82,2
168	3	2,8	2,8	85,0
169	1	,9	,9	86,0
170	1	,9	,9	86,9
171	6	5,6	5,6	92,5
173	2	1,9	1,9	94,4
174	2	1,9	1,9	96,3
175	1	,9	,9	97,2
176	3	2,8	2,8	100,0
Total	108	100,0	100,0	

F. Uji Persyaratan Analisis

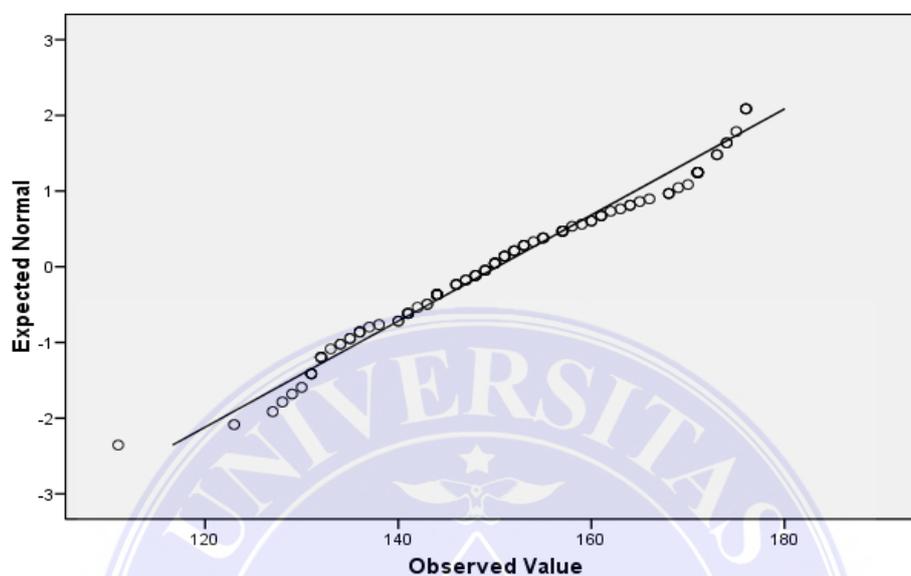
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov(a)			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Religiusitas	,104	108	,007	,971	107	,020
Dukungan sosial	,075	108	,166	,982	107	,152
Perilaku Sopan santun	,071	108	,200(*)	,975	107	,040

* This is a lower bound of the true significance.
 a Lilliefors Significance Correction



Normal Q-Q Plot of Sopansantun



ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Sopan Santun* Religiusitas	Between Groups	(Combined)	12820,223	30	427,341	3,703	,000
		Linearity	8584,687	1	8584,687	74,394	,000
		Deviation from Linearity	4235,536	29	146,053	1,266	,207
	Within Groups		8769,964	78	115,394		
Total		21590,187	108				

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Sopan Santun* Dukungan Sosial	Between Groups	(Combined)	13868,842	46	301,497	2,343	,001
		Linearity	9211,185	1	9211,185	71,577	,000
		Deviation from Linearity	4657,657	45	103,503	,804	,776
	Within Groups		7721,345	62	128,689		
Total		21590,187	108				

G. Uji Hipotesis

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,722(a)	,522	,512	9,965

a Predictors: (Constant), Dukungan Sosial, Religiusitas

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11262,809	2	5631,404	56,710	,000(a)
	Residual	10327,378	106	99,302		
	Total	21590,187	108			

a Predictors: (Constant), Dukungan Sosial, Religiusitas

b Dependent Variable: Perilaku Sopan Santun

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-25,032	17,730		-1,412	,161
	Religiusitas	,716	,158	,379	4,545	,000
	Dukungan sosial	,449	,086	,433	5,193	,000

a Dependent Variable: Perilaku Sopan Santun

DOKUMENTASI PENELITIAN



Tampak Depan MAN Asahan



Gerbang Samping MAN Asahan



Lapangan MAN Asahan



Mushollah MAN Asahan



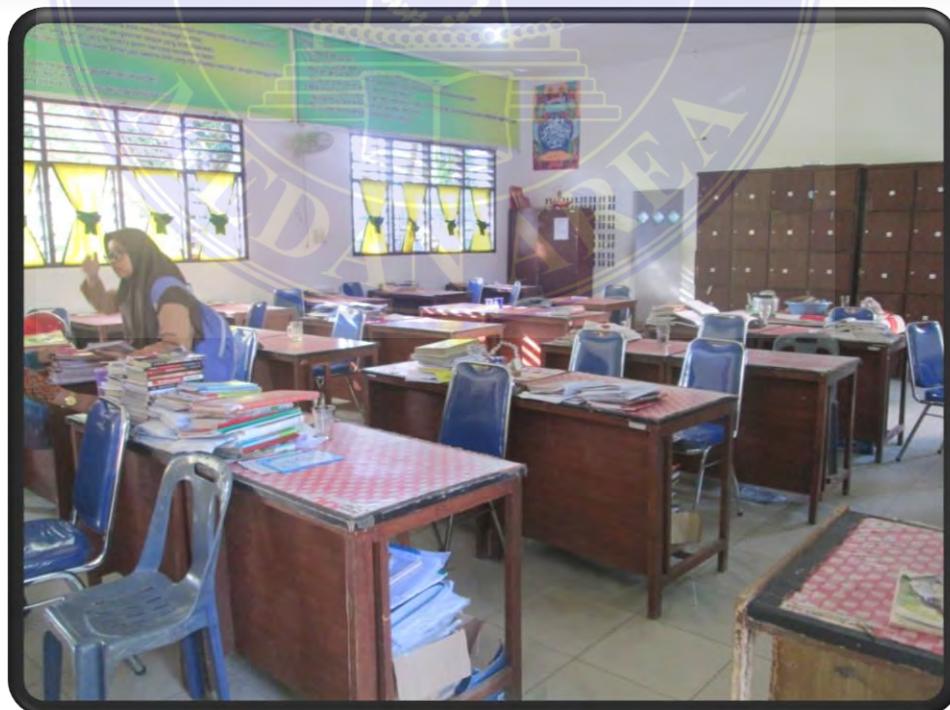
Pos Keamanan Asahan



Ruang Kelas



Ruang Kepala Sekolah



Ruang Guru



Ruangan Guru BK



Ruang Tamu BK



Penyebaran Angket Pertama



Penyebaran Angket Kedua



Penyebaran Angket Ketiga

